

Sejuta Mahna Pengabdian

Mahasiswa/i sangat giat melakukan kegiatan baik di desa dan luar desa. Kami berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya untuk masyarakat desa Tanjakan.

Pak Usnadi, S. Sos (Sekretaris Desa Tanjakan)

Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan mahasiswa KKN ini kami merasa terbantu. Melalui program pengecekan tensi darah dapat membantu masyarakat untuk lebih menjaga pola hidup yang sehat. Saya harap nantinya para mahasiswa dan mahasiswi setelah lulus bisa mengamalkan ilmu yang didapatkan dan juga amanah menjaganya.

Mak Enab (Ketua PKK Desa Tanjakan)

Mereka begitu kompak dan solid dalam bertugas.

Pak Badrus (Ketua IRMA Masjid Baiturrohmah)



Dosen Pembimbing: Neli Rahmaniab, M.Pd

Penulis: Nabel Muhammad Raihan, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

Sejuta Makna Pengabdian

Dosen Pembimbing: Neli Rahmaniah, M.Pd
Penulis: Nabel Muhammad Rayhan, dkk

TIM PENYUSUN

“Sejuta Makna Pengabdian

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan Kelompok KKN REGULER UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

©KKN REGULER 2022_Kelompok 162 Maushul

Tim Penyusun

Editor

Neli Rahmaniah M.Pd

Penyunting

Adinda Nuraini

Penulis Utama

Nabiel Muhammad Rayhan, Nadya Maulida
Rahmah

Layout

Zulaikha Nashwa Azzahra

Design Cover

Qathi Yunita Aulia, Rifatul Khoiriah, Sika
Maryatul Qibtyyah

Kontributor

Adam Bachtiar, Agiel Rabbanie, Arif
Hidayatullah, Alma Fadilah, Deach Ning Astuti,
Dhamas Panggayuh, Izza Amalia, Lulu Zahrotun
Nisa, M. Alvin Faiz, M. Ibaadurrahman,
Mutiara Widya, Rizki Nurhayna,
Salma Azizah, Zulfadli, Dimas Krishnawardhana



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) - LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN Maushul 162

LEMBAR PENGESAHAN

E – Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian Pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 162 yang berjudul : “*Sejuta Makna Pengabdian*” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,

Neli Rahmania M. Pd
NUP. 9920112725

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarudiana, MH.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dengan sangat baik serta sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salampun selalu kami haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Shallahllah 'Alayhi wa Sallam yang telah mengemban risalah Islam yang membimbing manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang.

Buku KKN SEJUTA MAKNA PENGABDIAN di Desa Tanjakan yang kami susun ini dibuat berdasarkan berbagai pengalaman dan juga pengamatan langsung yang kami lakukan selama masa pengabdian di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kelompok kami yaitu Kelompok 162 MAUSHUL, kami telah melaksanakan kegiatan KKN ini selama 30 hari, yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022.

Selain itu, buku yang kami buat ini juga ditujukan dengan maksud sebagai salah satu kewajiban pemenuhan laporan dan pertanggungjawaban kami kepada lembaga KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan KKN yang kami lakukan ini selain sebagai bentuk dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, juga sebagai bagian dari proses pembelajaran bagi kami untuk peduli terhadap lingkungan baik ditempat tinggal kami ataupun ditempat lain. Kami sadar bahwa kegiatan KKN ini memiliki banyak manfaat untuk kami dalam menambah wawasan dan pengalaman, terutama bagaimana kami bisa menjadi *Agent Of Social Change* dan *Guardian of Value* yang harus bisa menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan sosial dan berperan sebagai penjaga nilai-nilai yang luhur serta mulia milik Indonesia yang harus dilindungi. Namun disisi lain, sebagai warga negara dan menjadi salah satu bagian dari masyarakat, kita juga memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri kepada masyarakat dengan segala potensi serta keahlian yang kami bisa diberdayakan sebagai bentuk dari penerapan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

Kami menyadari bahwa selama Kegiatan KKN ini kami mengalami banyak sekali hambatan dan kendala. Namun berkat doa, bimbingan, dukungan semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu dan menyukseskan kegiatan KKN kami ini sejak awal

pelaksanaan sampai penyusunan laporan. Untuk itu secara khusus kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Amany Lubis, MA., Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan KKN ini sebagai bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Dr. Kamarusdiana, S. Ag., M. H Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dari sebelum aktifnya KKN 2022 hingga selesainya kegiatan KKN ini.
3. Eva Khudzaeva, M.Si., Selaku Koordinator Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah banyak membantu mahasiswa dalam pembuatan dan laporan KKN, terima kasih banyak telah membuat buku panduan penyusunan laporan KKN 2022 sehingga memudahkan dan membantu kami dalam penyusunan laporan KKN.
4. Neli Rahmaniah, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing KKN yang sudah membimbing dan menyertakan waktunya untuk kami sejak sebelum berjalannya program kami, sampai terlaksananya semua program KKN.
5. Saumin., Selaku Kepala Desa Cimayang beserta perangkat Desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Tanjakan.
6. Kepala Sekolah SDN 01 Tanjakan, Kepala Sekolah SDN 03 Tanjakan, Kepala Sekolah MTsN 1 Tangerang, Ketua DKM Masjid Baiturahmah dan Pimpinan Pondok Pesantren Zuriyah Dahlaniyah yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut menyukseskan program kerja kami.
7. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se-Desa Tanjakan yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
8. Seluruh elemen masyarakat Desa Tanjakan yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik sejak awal kedatangan hingga kegiatan KKN berakhir.
9. Kedua Orang Tua kami yang turut mendukung serta mendo'akan kami serta teman-teman kami yang ikut membantu pelaksanaan KKN hingga dibuatnya buku laporan kegiatan KKN ini.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta menyukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materil

selama pelaksanaan KKN dan penyusunan laporan ini yang belum bisa kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan, namun semua ini semata-mata karena keterbatasan kami. Akhir kata, besar harapan kami, Buku SEJUTA MAKNA PENGABDIAN di Desa Tanjakan ini dapat bermanfaat baik bagi kami, maupun pembaca, termasuk untuk pihak-pihak yang akan membutuhkan buku ini sebagai acuan kedepannya.

Jakarta, 25 Agustus 2022
Ketua KKN 162 MAUSHUL
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Nabiel Muhammad Rayhan

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	ix
IDENTITAS KELOMPOK	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
PROLOG.....	xv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat Lokasi KKN	3
C. Permasalahan/ Aset utama Desa	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	4
E. Sasaran dan Target	5
F. Jadwal Pelaksanaan Program	7
G. Sistematika Penyusunan	8
BAB II	10
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	11
A. Metode Pemetaan Sosial	11
B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III.....	17
KONDISI DESA TANJAKAN.....	17
A. Karakteristik Tempat KKN.....	17
B. Letak Geografis.....	18
C. Struktur Penduduk.....	20

D. Sarana dan prasarana	24
BAB IV	33
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	33
A. Kerangka Pemecahan Masalah	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	39
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	46
D. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil	52
BAB V.....	56
PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Rekomendasi	57
BAB VI.....	61
EPILOG.....	61
A. Kesan dan Pesan dari Masyarakat	61
B. Kisah Inspiratif Mahasiswa KKN Mausul 162 UIN Jakarta Desa Tanjakan	69
DAFTAR PUSTAKA.....	161
BIOGRAFI SINGKAT	162
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	172

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program	4
Tabel 1.2 Sasaran dan Target	5
Tabel 1.3 Pra KKN PpMM 2022	8
Tabel 1.4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN.....	9
Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program	9
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Tanjakan	20
Tabel 3.2 Rincian Data Wilayah Desa Tanjakan	21
Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Menurut Usia	22
Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Menurut Agama	23
Tabel 3.6 Keadaan Tingkat Lulusan Pendidikan Penduduk Desa Tanjakan	24
Tabel 3.7 Sarana dan Prasarana Umum	30
Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan	35
Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan	36
Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Kesehatan	37
Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial Lingkungan	39
Tabel 4.5 Matriks SWOT Bidang Infrastruktur	40
Tabel 4.6 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Agama	41
Tabel 4.7 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial dan Kebersihan	44
Tabel 4.8 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial, Pendidikan, dan Agama	46
Tabel 4.9 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Pendidikan	48
Tabel 4.10 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial dan Kesehatan	50
Tabel 4.11 kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Kesehatan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Letak geografis Desa Tanjakan	20
Gambar 3.2 Jarak dari Kabupaten Tangerang menuju Desa Tanjakan ..	21
Gambar 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian	25
Gambar 3.4 Kantor Desa Tanjakan	26
Gambar 3.5 Posyandu	27
Gambar 3.6 Paud/TK IT Al-Ansor	28
Gambar 3.7 SDN Tanjakan 1 & 3	28
Gambar 3.8 MTSN 1 Tanggerang	28
Gambar 3.9 SMK Tunas Pemuda	29
Gambar 3.10 Pondok Pesantren Zuriyah Dahlaniyah	29
Gambar 3.11 Musholla Al-Muhajirin	30
Gambar 3.12 Masjid Jami Baiturrohmah	30
Gambar 3.13 Lapangan Sepak Bola	31
Gambar 3.14 Kebun Timun Suri	31
Gambar 3.15 Lapangan Voli	32
Gambar 3.16 Pos Keamanan	32
Gambar 4.1 Mengajar Ngaji di Musholla Al-Muhajirin	42
Gambar 4.2 Kegiatan Bersama Anak-Anak SD Tanjakan	43
Gambar 4.3 Storytelling Bersama Anak-Anak Desa Tanjakan	43
Gambar 4.4 Storytelling Bersama Anak-Anak Desa Tanjakan	43
Gambar 4.5 Kegiatan Kerja Bakti di Kantor Desa	45
Gambar 4.6 Kegiatan Kerja Bakti di Kantor Desa	45
Gambar 4.7 Pemberian Hadiah Kepada PTQ Musholla Al-Muhajirin ..	47
Gambar 4.8 Membaca Bersama di Musholla Al-Muhajirin	47
Gambar 4.9 Foto Bersama Murid-Murid SDN Tanjakan	47
Gambar 4.10 Foto Bersama di Al-Anshor	48
Gambar 4.11 Sosialisasi Cyberbullying di MTSN 1 Tanggerang	50
Gambar 4.12 Sosialisasi Cyberbullying di MTSN 1 Tanggerang	50
Gambar 4.13 Percobaan Mesin Otomatis Sabun Cuci Tangan	52
Gambar 4.14 Pemberian Tempat Sampah Otomatis	52
Gambar 4.15 Senam Pagi Bersama SDN Tanjakan	53
Gambar 4.16 Kegiatan Sosialisasi Kebersihan (Cuci Tangan) di SDN Tanjakan	54

"Hal-hal besar dilakukan oleh serangkaian hal-hal kecil yang disatukan"
- Vincent Van Gogh

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-162
Nama Desa : Desa Tanjakan, Rajeg
Nama Kelompok : Maushul
Jumlah Mahasiswa : 22 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan : 9 Kegiatan



162

"Rahasia untuk maju adalah memulai." – Mark Twain

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku Sejuta Makna Pengabdian ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata KKN-PPM KKN 162 MAUSHUL di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang selama 30 Hari. Kelompok KKN 162 MAUSHUL melibatkan 22 Mahasiswa dari berbagai fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kelompok KKN 162 MAUSHUL dibimbing oleh Ibu Neli Rahmania, M.Pd yang mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kelompok KKN 162 MAUSHUL menyelenggarakan 9 kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi serta pelayanan kepada masyarakat Desa Tanjakan dan juga beberapa pemberdayaan yang telah dilakukan. Dana yang kami gunakan sebesar Rp. 22.000.000 yang merupakan iuran yang diberikan oleh setiap anggota kelompok KKN dan juga bantuan dana dari PPM sebesar Rp. 3.000.000 dan berbagai bantuan barang dari berbagai pihak lain.

Dari serangkaian kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang kami raih, yaitu :

1. Meningkatkan minat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak Desa Tanjakan.
2. Meningkatkan minat cerita dan baca anak-anak Desa Tanjakan.
3. Memotivasi dan meningkatkan semangat anak-anak dalam melaksanakan KBM di bangku sekolah.
4. Memotivasi dan meningkatkan kesadaran anak-anak Desa Tanjakan dalam penggunaan media sosial dengan baik dan bijak.
5. Memotivasi dan membangun kesadaran anak-anak Desa Tanjakan untuk senantiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
6. Membangun kesadaran remaja Desa Tanjakan untuk menaati dan mengikuti aturan serta norma yang berlaku di masyarakat.
7. Melakukan berbagai bantuan seperti pengadaan tempat sampah, pengadaan mushaf Al-Qur'an, pengadaan buku cerita, serta alat tulis untuk kantor desa dan beberapa lembaga yang ada di Desa Tanjakan.
8. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan.
9. Merenovasi gapura yang merupakan pintu masuk utama Desa Tanjakan.

Adapun berbagai macam kendala yang kami hadapi selama melaksanakan Kegiatan di Desa Tanjakan yaitu :

1. Kurangnya simpati masyarakat kepada beberapa kegiatan yang mereka kurang minati.
2. Tempat yang kurang memadai untuk melaksanakan beberapa kegiatan.

“Beberapa orang memimpikan kesuksesannya, sementara yang lainnya bangun setiap pagi untuk mewujudkan mimpinya.” - Wayne Huizenga

PROLOG

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena dengan segala nikmat dan karunia-Nya kelompok Kuliah Kerja Nyata dengan nomor urut 162 yang diberi nama dengan KKN 162 Maushul yang terbentuk dari 22 mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah melaksanakan program kegiatan wajib yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan baik. Kelompok terbentuk dari mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari berbagai fakultas dan jurusan yang kemudian dipertemukan untuk saling bertukar pendapat, ide, tenaga, dan masih banyak lagi demi melaksanakan program kegiatan mengabdikan di sebuah desa yang telah ditetapkan oleh pihak PpMM selaku penyelenggara kegiatan mengabdikan ini. Pertemuan antar mahasiswa dan Dosen Pendamping Lapangan telah dilakukan beberapa bulan sebelum KKN dimulai dan setelah informasi mengenai desa yang dituju telah diperoleh kelompok 162 Maushul. Dalam pertemuan, baik mahasiswa-mahasiswi beserta dosen saling berdiskusi mengenai program-program kegiatan yang sekiranya diperlukan dan cocok dalam tujuan membantu masyarakat desa.

Lokasi KKN kelompok kami adalah Desa Tanjakan, yang terletak di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Setelah diadakan diskusi bersama antar mahasiswa dengan dosen pembimbing, para mahasiswa diminta untuk melakukan kunjungan untuk melihat sendiri bagaimana keadaan Desa Tanjakan untuk menyesuaikan program kerja apa yang sesuai dan diperlukan oleh desa dan masyarakat disana. Setelah terjun langsung memantau kondisi lapangan maka kami temukan bahwasanya desa tersebut adalah desa yang memiliki suhu yang tinggi serta masih banyak debu-debu yang berterbangan mengingat memang Kabupaten Tangerang dikenal sebagai tempat yang memiliki suhu yang tinggi. Meskipun terkendala dengan hal tersebut, alhamdulillah kami tidak patah semangat dalam menyelesaikan tugas kami untuk memberikan sedikit perubahan pada Desa Tanjakan. Setelah melakukan survei maka tibalah kita pada sebuah hipotesis bahwasanya desa tersebut memiliki beberapa permasalahan pada beberapa bidang yang menggerakkan kami untuk berupaya dalam memberikan sedikit perbaikan dan kemajuan kepada desa tersebut yang terwujud dalam program pada lima pokok bidang, yaitu:

bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang kebersihan, bidang kemasyarakatan, dan bidang agama.

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan impian mereka.” - Eleanor Roosevelt

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di tingkat universitas. Mereka mewakili intelektual muda dan harapan bangsa. Berjalan membawa perubahan ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan mulia yang ingin dicapai. Posisinya berada di antara idealisme dan kenyataan, menuntut semangatnya untuk terus berkembang dan hatinya untuk selalu teguh. *Vox Populi, Vox Dei*: Suara manusia adalah suara Tuhan. Sebagai jembatan antara bahasa rakyat dan pemerintah, mahasiswa harus tahu bagaimana memposisikan diri dengan baik dan bijak.

Mahasiswa hadir sampai saat ini, merefleksikan peran dan fungsinya sebagai penggerak kontrol sosial sekaligus pembawa perubahan. Berbekal empati dan intelektual, mahasiswa diharapkan mampu membaca isu yang ada dimasyarakat dengan turun langsung ke ranah lingkungan masyarakat. Atas dasar ini, mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh, tidak hanya belajar untuk mendapatkan gelar sarjana, di atas semua itu ada kewajiban lain yang harus dipenuhi, yaitu rasa kemanusiaan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara yuridis diatur dalam Pasal 1 Ayat 9 UU No. 12 Tahun 2012, adalah kewajiban perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mahasiswa dapat menyumbangkan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sebagai ujung tombak peradaban, mahasiswa dapat menyalurkan ide-ide cemerlangnya melalui program kerja unggulan yang mereka miliki, yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan alam di suatu daerah, sehingga dapat membawa perubahan untuk negeri yang lebih maju & lebih baik lagi.

Sejak pandemi covid-19 menyerang tanah air, kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) itu dilaksanakan secara online di tempat domisili mahasiswa peserta KKN masing-masing, yang saat itu

pelaksanaannya disebut dengan KKN-DR. Tetapi setelah membaiknya angka kasus covid-19 & telah memasuki era *new normal*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat akhirnya dilaksanakan secara offline dengan terjun langsung ke Desa-desa yang sudah ditetapkan oleh pihak Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Dan kegiatan tersebut dilaksanakan selama 30 hari (1 bulan).

B. Tempat Lokasi KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilakukannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah desa-desa yang sudah ditetapkan. Kelompok KKN 162 Maushul ini ditetapkan oleh pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Banten.

Tempat tinggal kelompok KKN 162 Maushul tepatnya di Perumahan Tanjakan Indah, yang tidak jauh dari masyarakat desa dan juga kantor Kepala Desa.

Desa	: Tanjakan
Kecamatan	: Rajeg
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Tangerang
Provinsi	: Banten

C. Permasalahan/ Aset utama Desa

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN Maushul 162, terdapat beberapa masalah yang ditemukan: Pengelolaan sampah yang belum maksimal di Desa, sehingga masih banyak sampah yang berserakan.

- a. Terjadinya kesenjangan antara masyarakat yang tinggal Desa dengan masyarakat perumahan di Desa Tanjakan.
- b. Kurang aktifnya kegiatan keremajaan atau karang taruna untuk para pemuda Desa Tanjakan.
- c. SDM guru di beberapa lembaga pendidikan masih kurang.
- d. Tidak adanya ciri/tanda khas desa berupa gapura atau tugu (gapura rusak sejak beberapa tahun silam dan belum direnovasi).

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di Desa Tanjakan, berikut ini adalah prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup 5 fokus

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas dan Kegiatan
Sosial Keagamaan	<ul style="list-style-type: none">• TPQ di berbagai tempat• Membantu Remaja Masjid dan DKM dalam merayakan 1 dan 10 Muharram di Masjid terbesar di Desa Tanjakan• Mengikuti Majelis Taklim Ibu-Ibu Desa Tanjakan• Membantu mengembangkan kegiatan tahfizh di pondok pesantren Zuhriyyah Dahlaniyah
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Mengadakan sosialisasi dengan tema Cyberbullying pada remaja di MTSN 1 Tangerang• Mengajar di SDN 01 dan 03 Tanjakan• Mengajar di TK Al Anshor• Membuat kelompok belajar di posko• Seminar pendidikan
Kesehatan	<ul style="list-style-type: none">• Sunny Funny (Senam bersama)• Sosialisasi Duta Perubahan dengan memberikan penyuluhan tentang mencuci tangan dan pemberian masker di SDN 03 Tanjakan• Membantu pelaksanaan BIAN di Desa Tanjakan
Sosial Lingkungan	<ul style="list-style-type: none">• Gotong royong• Perayaan lomba 17 Agustus• Penyuluhan pemberdayaan sampah• Pelatihan Karang Taruna
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none">• Renovasi gapura sebagai <i>icon</i> Desa

	<p>Tanjakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tong sampah ke Desa Tanjakan
--	--

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target / Tujuan
1.	Pembukaan dan Pelepasan KKN	Warga sekitar dan peserta KKN Maushul 162	Untuk memperkenalkan peserta KKN dengan warga Desa Tanjakan
2.	Mengajar mengaji di TPA	Peserta didik TPA	Untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas dan mengembangkan bakat dalam membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an, Tajwid dan Sejarah Islam.
3.	Perayaan 1 Muharram 1444 H	Masyarakat desa	Meramaikan atau membuat inovasi terhadap desa tersebut dalam memeriahkan tahun baru islam. sebagai salah satu bentuk memperkuat tali silaturahmi antar warga
4.	Majlis Ta,lim kaum bapak/ibu	Seluruh warga desa	Meningkatkan kuantitas dan kualitas ilmu agama dengan dakwah bil hal.

5.	Seminar Pendidikan	Peserta didik SD	Untuk membantu pemahaman dalam rangka pengembangan media pembelajaran berbasis digital
6.	Praktek Kelompok belajar berbasis digital	Anak-anak lingkungan desa	Meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar melalui penggunaan media digital
7.	Perayaan 17 Agustus 1945	Seluruh warga dan peserta KKN	Memperingati hari lahirnya Indonesia dan mempererat silaturahmi antar warga
8.	Sunny Funny (senam di setiap minggu pagi)	Masyarakat desa	Mengadakan senam setiap akhir pekan (minggu pagi) dalam rangka membiasakan hidup sehat.
9.	Penyuluhan pemberdayaan sampah dan kebersihan lingkungan	Seluruh warga desa	Meminimalisir sampah dengan mendaur ulang, dan menerapkan cinta lingkungan bersih dan sehat.
10.	Pelatihan karang taruna	Anggota karang taruna	Untuk memberi dampak positif terhadap kepedulian social dan meningkatkan kualitas SDM yang bermanfaat.
11.	Peyuluhan tentang Kesehatan	Seluruh warga desa	Untuk memberitahukan warga bahwa sehat itu sangat penting

12.	Penutupan	Seluruh warga dan peserta KKN	Sebagai perpisahan peserta KKN dengan warga Desa Tanjakan
-----	-----------	-------------------------------	---

F. Jadwal Pelaksanaan Program

1. Pra KKN PpMM 2022

Tabel 1.3 Pra KKN PpMM 2022

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Pembentukan Kelompok KKN	21 April 2022
2	Pembekalan	1. Pembekalan umum 27 April 2022 2. Workshop Pembuatan Film Dokumenter 7 Juni 2022 3. Pembekalan Metodologi Laporan 8 Juni 2022
3	Survei	1. Survei 1, 1 Juni 2022 2. Survei 2, 6 Juni 2022 3. Survei 3, 12 Juni 2022
4	Penyusunan Proposal	Senin, 6 Juni 2022
5	Pelepasan	Senin, 25 Juli 2022

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

Tabel 1.4 Pelaksanaan Program di Lokasi KKN

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Pembukaan KKN	Selasa, 26 Juli 2022
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	Rabu, 27 Juli 2022
3	Implementasi program	29 Juli – 25 Agustus 2022
4	Penutupan KKN	Selasa, 23 Agustus 2022
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	Minggu, 21 Agustus

		2022
--	--	------

3. Laporan dan Evaluasi Program

Tabel 1.5 Laporan dan Evaluasi Program

NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Penyusunan E-book KKN 162	13 September – 27 September 2022
2	Verifikasi dan Penyuntingan oleh kelompok dan dosen pembimbing	27 September – 30 September 2022
3	Penyelesaian dan pengunggahan film documenter	30 September 2022
4	Pengesahan buku laporan	
5	Pengiriman buku laporan hasil KKN	
6	Penilaian hasil kegiatan	
7	Pengajuan ISBN dan Penerbitan Buku	

G. Sistematika Penyusunan

Penulisan akhir kelompok ini terbagi atas tujuh bagian, bagian awal terbagi menjadi prolog yang berisikan refleksi selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKn-PpMM tahun 2022. Tulisan ini dibuat bertujuan untuk memberikan masukan bagi semua pihak agar program KKN yang selanjutnya akan lebih baik lagi kedepannya. Buku ini disusun dalam dua bagian, *Bagian 1* adalah *Dokumentasi Hasil Kegiatan* yang berisi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang dasar pemikiran melakukan KKn di Desa Tanjakan, kondisi tempat KKN-PpMM di Desa Tanjakan, permasalahan, profil kelompok KKN=PpMM 162, fokus dan prioritas program yang menjelaskan bidang apa saja yang menjadi pelaksanaan program, sasaran dan target yang dituju dari program kerja yang diusulkan, jadwal pelaksanaan KKN, dan Sistematika penulisan.

BAB II Metode Pelaksanaan KKN, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan berbasis masalah, pemetaan wilayah dan masyarakat, penyusunan program dan strategi implementasi program kegiatan.

BAB III Gambaran Umum Tempat KKN. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah singkat Desa Tanjakan, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana yang ada di Desa Tanjakan.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bab ini berisikan kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan pelaksanaan kegiatan dan program dari KKN 162 Maushul serta rekomendasi dari berbagai pihak.

Bagian 2, Refleksi hasil kegiatan yang terdiri dari 2 Bab sebagai berikut:

BAB VI terdiri dari Epilog dan penggalan Kisah Inspiratif selama KKN-PpMM 2022. Bab ini disampaikan refleksi mahasiswa atas program KKN, sisi positif teman-teman kelompok dan kisah Desa Tanjakan yang menginspirasi.

“Anda tidak akan pernah belajar sabar dan berani jika di dunia ini hanya ada kebahagiaan.” - Helen Keller

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Sebelum kegiatan KKN-PpMM dilaksanakan, ada beberapa strategi persiapan yang perlu dilakukan. Strategi persiapan yang perlu dilakukan yaitu metode pemetaan sosial dan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tujuan strategi-strategi tersebut adalah untuk memahami keadaan, permasalahan, dan keperluan desa yang nantinya akan jadi objek kegiatan KKN-Reguler, sehingga program ini mampu mengatasi dan memberikan penyelesaian dari berbagai permasalahan yang ada di desa.

A. Metode Pemetaan Sosial

Kegiatan awal yang perlu dilakukan sebelum implementasi kegiatan KKN-Reguler dan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pemetaan sosial (*social mapping*). Menurut McMurtry, pemetaan sosial adalah pembuatan potret, profil, ataupun proses penggambaran masyarakat yang didalamnya mengaitkan pengumpulan data dan informasi masyarakat dalam hal profil serta masalah sosial.¹ Kegiatan pemetaan sosial merupakan suatu alat untuk mengidentifikasi hubungan spasial yang juga meringkas kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.² Kehidupan sosial tersebut contohnya seperti jumlah dan lokasi orang miskin, rumah kumuh, rawan bencana, dan lain sebagainya.³

Pemetaan sosial selain berguna dalam memperoleh informasi mengenai kebutuhan dasar masyarakat, potensi sumber daya dan modal sosial masyarakat, juga berguna untuk mengetahui semua pihak dalam masyarakat yang berkaitan dengan keberadaan dan kegiatan pelaku dalam program, mengidentifikasi akar permasalahan yang dirasakan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menganalisis potensi konflik yang terdapat di suatu masyarakat.⁴

Berikut beberapa metode yang dapat dilakukan dalam melakukan pemetaan sosial, yaitu :

¹ Wahyu Gunawan and Budi Sutrisno, 'Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat', *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 2.2 (2021), 94-105.

² Gunawan and Sutrisno.

³ Sukriyah Kustanti Moerad and others, 'Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Sosial Humaniora*, 7.1 (2014), 61-74.

⁴ Gunawan and Sutrisno.

1. Survei

Survei merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk kegiatan pemetaan sosial. Jika metode pemetaan sosial yang dilakukan hanya survei memang tidak cukup, karena survei tidak dapat memberikan informasi sepenuhnya mengenai kondisi masyarakat dalam suatu desa. Tetapi dengan survei kita dapat memperoleh informasi dari sebagian kelompok yang ada di suatu desa, seperti instansi, lembaga, organisasi, dan unit-unit kemasyarakatan.

2. Wawancara

Metode pendekatan yang selanjutnya dilakukan adalah wawancara. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan yang lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁵ Wawancara dilakukan di desa Tanjakan yang terletak di Kabupaten Tangerang untuk memperoleh data pemetaan sosial dengan menggunakan instrumen wawancara berupa bercakapan antara peneliti dengan tokoh masyarakat desa Tanjakan. Adapun tokoh yang menjadi sumber informasi dalam wawancara ini meliputi tokoh-tokoh desa seperti Perangkat desa baik itu Kepala Desa/lurah, Sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. selain perangkat desa, dilakukan juga wawancara kepada tokoh masyarakat seperti tokoh agama, tokoh pemuda, sesepuh, serta kepada masyarakat desa seperti petani, pedagang asongan dan buruh pabrik.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan mengamati objek, situasi, kondisi, dan konteks untuk mendapatkan suatu data penelitian. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta

⁵ Fadhallah, "Wawancara", (Jakarta, UNJ Press: 2021), h. 2

empiris.⁶ Berbeda dengan wawancara, observasi dilakukan tanpa melakukan komunikasi antara peneliti dengan subjek melainkan dilakukan secara terjun langsung dan mengamati objek dengan teliti dan akurat. Hasil Observasi tersebut kemudian dicatat yang selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh tersebut.

4. Diskusi Kelompok Terfokus/Focus Group Discussion (FGD)
Metode *Focus Grup Discussion* (FGD) merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengumpulkan data/informasi pada penelitian kualitatif. Metode ini memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara partisipannya berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.⁷ Metode FGD memiliki keunggulan berupa dapat memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya. Namun, penggunaan metode FGD ini masih menjadi perdebatan oleh para ahli sebagai metode yang tidak ideal untuk pengumpulan data.
5. Analisis SWOT
SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahatan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Metode ini mementingkan pada peran faktor secara internal mau eksternal guna strategi perencanaan ide dan penyelesaian masalah secara efektif. metode pengumpulan data menggunakan analisis SWOT memiliki beberapa tujuan diantaranya, memudahkan pemetaan faktor-faktor penting, memprediksi masalah yang akan timbul dikemudian hari, dan memudahkan untuk pengambilan keputusan.

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at-Taquaddum, Vol. 8, No. 1, 2016, h.25.

⁷ Yati Afiyanti, "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 12, No. 1, 2008, h. 59.

B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep “Pemberdayaan” berasal dari kata “daya” yang berarti “Kekuatan”. Dalam bahasa Inggris berasal dari kata “empowerment”⁸. Menurut Sumodiningrat (2009) menyatakan secara konseptual bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki⁹. Sedangkan Alfitri (2011) mengungkapkan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan konsep yang mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *People centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan)¹⁰. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga inti utama, yaitu kontribusi dari masyarakat, pembangunan masyarakat, dan untuk kepentingan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan oleh KKN 162 Maushul adalah *problem solving* dalam mencari dan memahami bermacam-macam permasalahan yang ada di masyarakat desa. *Problem solving* diartikan sebagai proses menemukan dan memecahkan masalah dengan dasar data serta informasi yang akurat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat. Di bawah ini merupakan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* yang dapat dilakukan:

1. Identifikasi Masalah

Dalam menerapkan identifikasi masalah, KKN 162 Maushul mengharuskan setiap anggotanya untuk masing-masing menemukan permasalahan apa saja yang ada di lokasi KKN. Misalnya dalam hal kebersihan lingkungan, inovasi pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, sosial keagamaan, atau upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

2. Meneliti Akar Sebab Masalah

⁸ Muhammad Alhada Fuadilah Habib. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif”. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol 1, Issue 2 (2021). Diakses dari <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/article/view/4778/1657> pada 24 September 2022 pukul 10.20 WIB.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan yang ada, selanjutnya anggota KKN 162 Maushul melakukan pendalaman terhadap apa saja yang menjadi sebab terjadinya masalah-masalah tersebut. Misalnya kesadaran masyarakat yang kurang, minimnya anggaran yang mana akan berdampak juga pada minimnya infrastruktur desa.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Di dalam tahapan ini semua anggota KKN 162 Maushul mencoba merumuskan langkah-langkah yang solutif untuk memecahkan masalah yang ada. Untuk itu, diperlukan partisipasi dari berbagai pihak yang ada di desa seperti pemerintah desa, pemuda/ remaja, maupun tokoh masyarakat.

Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman." - Albert
Einstein

BAB III KONDISI DESA TANJAKAN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Tanjakan ini merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Tanjakan tergolong berada di dataran rendah, karena berada cukup dekat dengan garis pantai utara di provinsi Banten. Jarak dari Desa Tanjakan menuju pantai terdekat ialah kurang lebih sekitar 30 menit dan menjadikan cuacanya sangat panas dan terik matahari di Desa Tanjakan. Tipologi masyarakat Desa Tanjakan ini beragam persawahan, yang dimana juga kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani, lalu juga ada perkebunan, peternakan, nelayan karena jaraknya juga lumayan dekat dengan bibir pantai, pertambangan, kerajinan dan industri kecil, industri kecil dan besar, jasa dan perdagangan.

Masyarakat Desa Tanjakan ini terbagi menjadi 2 wilayah kependudukan, yaitu masyarakat yang tinggal lingkungan desa dan juga masyarakat yang tinggal di perumahan, yang terbagi menjadi tiga perumahan yaitu perumahan Tanjakan Indah, perumahan Grand Sutera Rajeg, dan perumahan Griya Lestari Rajeg. Desa Tanjakan tergolong desa yang masih rindang banyak pepohonan di lingkungan pemukiman desa dan sepanjang jalan desa. Hanya saja di wilayah perumahan, khususnya wilayah perumahan Tanjakan Indah ini sudah hampir tidak ada pohon dan terasa sangat panas teriknya matahari ketika siang hari.

Kondisi lingkungan yang banyak lahan pertaniannya juga menyatakan bahwa sebagian besar profesi masyarakat Desa Tanjakan sebagai petani dan buruh tani, namun siapa sangka cukup banyak ternyata masyarakat yang berprofesi sebagai PNS, lalu juga ada profesi tukang, peternak, hingga TNI/POLRI. Masyarakat di Desa Tanjakan ini multi etnis dengan mayoritas beragama Islam, namun ada juga yang beragama Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Akan tetapi saling menghormati dan menghargai satu sama lain antara mayoritas dan minoritasnya. Juga dihuni oleh beberapa

suku atau asal daerah, ada yang memang asli orang banten atau warga lokal, suku jawa, batak, ambon dan lain sebagainya.

Masyarakat Desa Tanjakan tergolong masyarakat yang berkembang dari masyarakat tradisional dan pedesaan menjadi masyarakat modern dan perkotaan. Masyarakatnya juga sangat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti peringatan 1 muharrrom, maulid nabi, pengajian dan lain sebagainya, maupun kegiatan kebangsaan dan kenegaraan seperti hari 17 agustus dan lain-lain. Setiap stakeholder lapisan masyarakat sangat aktif meskipun orang-orang dewasa sudah berumur tapi masih terlihat sering aktif bergotong royong dalam pelaksanaan kegiatan.

B. Letak Geografis

Tanjakan adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Desa Tanjakan merupakan salah satu dari 13 desa yang berada di Kecamatan Rajeg. Secara geografis Desa Tanjakan berada di koordinat lintang 6.10183 dan koordinat bujur 106.51582.



Gambar 3.1 Letak geografis Desa Tanjakan

Luas wilayah Desa Tanjakan yaitu 284,5 km² atau sekitar 7,9% dari luas keseluruhan Kecamatan Rajeg, dengan ketinggian 6 meter diatas permukaan laut (mdpl) serta memiliki batas wilayah sebagai berikut.

Tabel Batas 3.1 Wilayah Desa Tanjakan

Batas	Wilayah
Utara	Desa Kedung Dalam, Kecamatan Mauk
Selatan	Desa Rajeg Mulya, Kecamatan Rajeg
Timur	Desa Tanjakan Mekar, Kecamatan Rajeg
Barat	Desa Lembang Sari, Kecamatan Rajeg

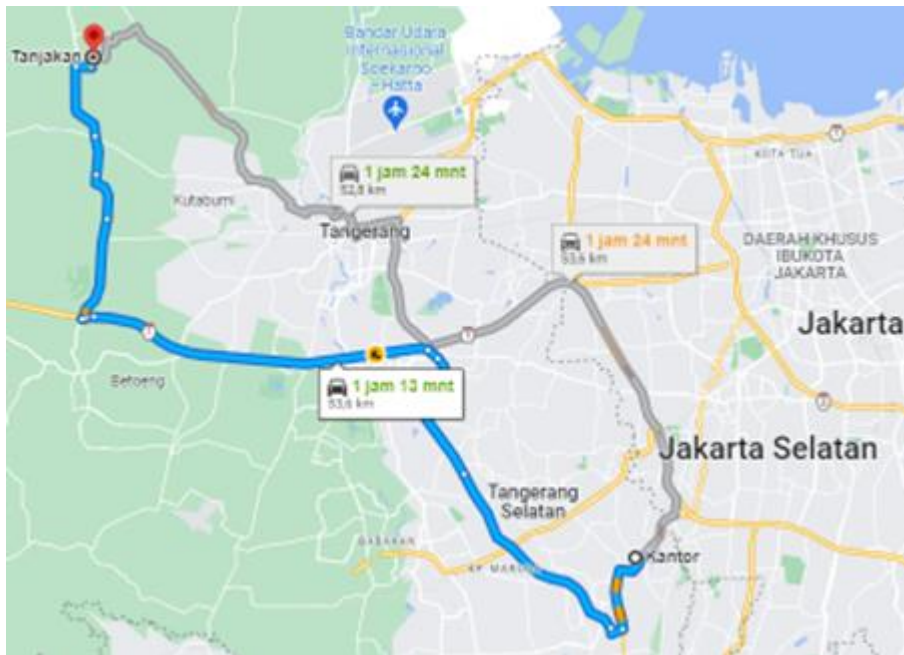
Kontur tanah di Desa Tanjakan memiliki kontur tanah datar yang sebagian besar tanahnya berjenis *Podsolik*, yaitu jenis tanah yang memiliki karakteristik berwarna merah kuning. Tanah ini biasa digunakan dan baik untuk pertanian. Demikian dengan kondisi tanah tersebut, wilayah Desa Tanjakan cocok dijadikan lahan pesawahan, perkebunan dan pemukiman didukung dengan irigasi dan sumber air yang mencukupi.

Tabel 3.2 Rincian Data Wilayah Desa Tanjakan

Batas	Wilayah
Utara	Desa Kedung Dalam, Kecamatan Mauk
Selatan	Desa Rajeg Mulya, Kecamatan Rajeg
Timur	Desa Tanjakan Mekar, Kecamatan Rajeg
Barat	Desa Lembang Sari, Kecamatan Rajeg

Jarak dari Kabupaten Tangerang menuju Desa Tanjakan berjarak 25 km dan dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 1 jam. Sedangkan untuk menuju Desa Tanjakan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ditempuh dengan waktu kurang lebih selama 1 jam 30 menit dengan jarak 50 km menggunakan kendaraan pribadi motor ataupun mobil.



Gambar 3.2

C. Struktur Penduduk

Berdasarkan data hasil survei lokasi KKN-PpMM 2022 di Desa Tanjakan, tercatat jumlah penduduk sebanyak 13.432 jiwa yang terdaftar di dalam 3.977 KK (Kartu Keluarga), dimana penduduk desa tersebut tersebar di 10 RW (Rukun Warga) dan 37 RT (Rukun Tetangga).

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	6.782 Jiwa

2	Perempuan	6.670 Jiwa
---	-----------	------------

Keterangan:

Berdasarkan tabel data tahun 2022 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah Penduduk Desa Tanjakan berjumlah 13.432 jiwa yang terdiri dari 6.782 jiwa laki-laki dan 6.670 jiwa perempuan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Menurut Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1.	0 – 15	3.012 Jiwa
2.	15 – 65	6.543 Jiwa
3.	65 ke-atas	3.472 Jiwa

Keterangan:

Berdasarkan tabel data tahun 2022 di atas menunjukkan bahwa Penduduk Desa Tanjakan terdiri dari berbagai macam usia yang mana kurang lebih usia aktif bekerja mencapai 6.337 jiwa dari total keseluruhan jumlah penduduk di Desa Tanjakan.

3. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Penduduk di Desa Tanjakan menurut agama bersifat heterogen. Walaupun Penduduk mayoritasnya adalah Islam, namun tetap ada yang beragama lain seperti Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Masyarakat non-Islam tersebut meskipun tergolong minoritas tetapi mereka tetap saling

menghormati dan menghargai, hal ini dapat terlihat pada acara pawai obor yang dilaksanakan desa tanjakan dalam memperingati 10 muharam.

Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	13.349
2.	Katolik	29
3.	Protestas	21
4.	Hindu	14
5.	Budha	19
6.	Konghucu	-

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Lulusan Pendidikan

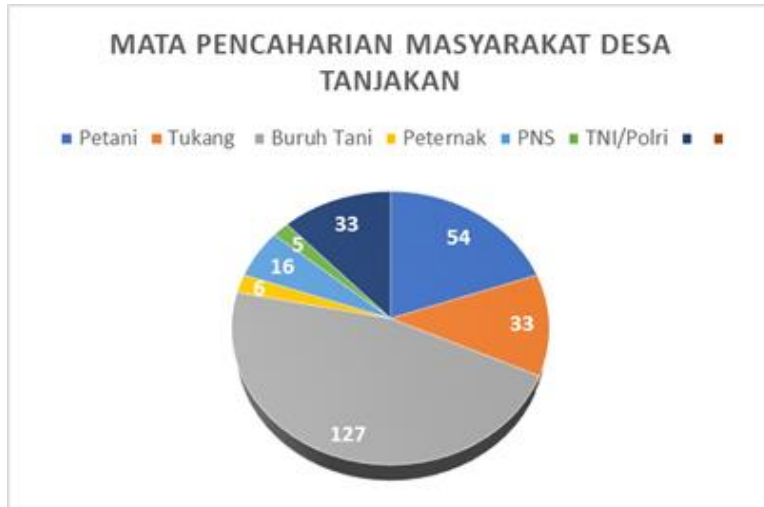
Masyarakat Desa Tanjakan cukup menyadari akan pentingnya menuntut ilmu, karena mereka meyakini pendidikan merupakan bekal yang penting untuk menjadikan masa depan ke arah yang lebih baik. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh pada tabel berikut yang menunjukkan cukup banyaknya masyarakat yang menempuh Pendidikan hingga Sarjana.

Tabel 3.6 Keadaan Tingkat Lulusan Pendidikan Penduduk Desa Tanjakan

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	257 orang
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	2.071 orang
3.	SMP	2.266 orang
4.	SMA/SMU	5.598 orang
5.	Akademi/D1-D3	43 orang
6.	Sarjana	554 orang
7.	Pesantren	824 orang

5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian di Desa Tanjakan mayoritas berprofesi sebagai buruh tani, karena sebagian besar lahan persawahan yang dikelola bukan milik pribadi, melainkan milik orang lain bahkan ada yang milik perumahan. Selain itu masyarakat desa tanjakan juga berprofesi sebagai Tukang, Peternak, PNS dan TNI/Polri.



Gambar 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

D. Sarana dan prasarana

Pengadaan Sarana dan Prasarana di Desa Tanjakan sudah dapat terbilang baik dan lengkap. Dari segi pembangunan jalan, akses jalan utama hingga jalan masuk ke Desa Tanjakan sudah di cor dan di paving blok. Sarana Pendidikan pun lengkap mulai dari jenjang TK, SD, SMP/MTS, SMK, hingga Pondok Pesantren ada di Desa Tanjakan. Lampu penerangan jalan (LPJ) pun sudah ada di jalan utama Desa Tanjakan. Sarana ibadah seperti masjid dan musholla sangat diperhatikan kebersihan, kelayakan, dan kenyamanannya walaupun masih ada sebagian masjid dan musholla yang belum rampung. Berikut ini ada beberapa persoalan yang masih menjadi masalah di Desa Tanjakan, yaitu akses jalan masuk ke dalam perumahan tanjakan indah masih rusak dan berlubang. kurangnya Lampu penerangan jalan (LPJ) di desa dan di perumahan tanjakan indah membuat malam hari menjadi sangat gelap karena hanya mengandalkan cahaya penerangan dari rumah-rumah warga. Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) rumah tangga di kampung belum di bangun dengan baik dan juga terdapat banyak sampah rumah tangga yang dibuang di pinggir-pinggir jalan kampung Desa Tanjakan. Hal ini mengganggu aktivitas warga dan mengakibatkan lingkungan Desa menjadi kotor, kurangnya pengadaan tempat

sampah agar warga tidak membuang sampah sembarangan. Berbeda dengan di kampung, di perumahan Desa Tanjakan, limbah rumah tangga sudah dikelola dengan baik, adanya petugas kebersihan yang mengangkut sampah dan limbah tersebut.

1. Sarana dan Prasarana Pemerintah

Sarana dan Prasarana milik pemerintah yang ada di Desa Tanjakan berupa Kantor desa yang bersifat semi permanen. Kantor Desa terletak tidak jauh dari jalan masuk ke Desa Tanjakan. Kantor desa memiliki 2 lantai, lantai utama digunakan untuk administrasi desa, penerimaan tamu, perpustakaan desa, kamar mandi dan juga terdapat ruangan khusus Kepala Desa dan Sekertaris Desa Tanjakan. Sedangkan di lantai 2, terdapat aula yang biasanya digunakan untuk acara-acara seminar, penyuluhan, dan pertemuan antara warga desa dengan aparat desa. Keadaan di kantor desa cukup baik, tidak ada kerusakan yang parah. Hanya saja perlu memperhatikan lagi kebersihan dan kenyamanan di bagian kamar mandi kantor desa Tanjakan.



Gambar 3.4 KANTOR DESA TANJAKAN

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan yang dimiliki Desa Tanjakan yaitu terdapat 1 PosKesDes (Pos Kesehatan Desa), 10 buah Posyandu dan 1 Polindes (Pondok Bersalin Desa). Fasilitas Kesehatan di Desa Tanjakan di dukung oleh

adanya beberapa bidan praktek, dokter, dan apotek. Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Tanjakan sudah bisa dikatakan baik karena pada bulan agustus 2022 lalu, Desa Tanjakan menyelenggarakan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) di 10 posyandu untuk menunjang Kesehatan balita agar mendapatkan imunisasi dan vitamin, serta melakukan pengukuran berat dan tinggi badan, pemberian snack sehat (susu dan pudding) untuk pencegahan stunting.



Gambar 3.5 POSYANDU

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan yang terdapat di Desa Tanjakan ini dimulai dari jenjang PAUD/TK IT, SD, SMP, MTS, SMA, SMK, Hingga Pondok Pesantren. Fasilitas di masing-masing sekolah pun sudah cukup lengkap dan memadai. Kondisi gedung, lapangan, dan prasarana lainnya juga baik. Sehingga proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3.6 PAUD/TK IT AL-ANSOR



Gambar 3.7 SDN TANJAKAN 1 & 3



Gambar 3.8 MTSN 1 TANGERANG



Gambar 3.9 SMK TUNAS PEMUDA



Gambar 3.10 PONDOK PESANTREN ZURIYAH DAHLANIYAH

4. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Warga Desa Tanjakan Mayoritas memeluk Agama Islam. Oleh karena itulah tradisi keislaman di desa ini begitu kuat dengan adanya 2 Pondok Pesantren, 6 buah Masjid, 15 Musholla. Karena bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah, masjid-masjid dan musholla yang ada di Desa Tanjakan selalu menyelenggarakan pengajian rutin, majlis ta'lim, dan selalu memperingati kegiatan hari besar islam. Tak lupa juga ada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang membantu memakmurkan Masjid Baiturrohmah. Tetapi

untuk remaja Masjid-masjid dan musholla yang lainnya masih belum terbentuk.



Gambar 3.11 MUSHOLLA AL-MUHAJIRIN



Gambar 3.12 MASJID JAMI BAITURROHMAH

5. Sarana dan Prasarana Umum

Berikut ini merupakan Sarana dan Prasarana Umum yang membantu menunjang aktivitas Warga Desa Tanjakan :

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Pemakaman (TPU)	1

Lapangan Bola	5
Lapangan Voli	2
Lapangan Bulu Tangkis	3
Mini Market	4
Pos Keamanan	6



Gambar 3.13 LAPANGAN SEPAK BOLA



Gambar 3.14 KEBUN TIMUN SURI



Gambar 3.15 LAPANGAN VOLI



Gambar 3.16 POS KEAMANAN

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa Desa Tanjakan sudah memasuki kategori sebagai Desa yang maju. Sudah banyak mini market yang dibangun di daerah desa. Sumber air pun berasal dari air tanah Desa tersebut. Di desa ini juga sudah mulai banyak dibangun perumahan. Banyak juga sekolah-sekolah yang bagus walaupun di daerah kabupaten. Sarana dan Prasarana Kesehatan nya juga tidak tertinggal dengan desa-desa/daerah lainnya. Sistem keamanan di desa sudah cukup baik dan terkendali.

Cara paling mendasar dan kuat untuk terhubung dengan orang lain adalah dengan mendengarkan. Cukup Dengarkan. Mungkin hal terpenting yang bisa kita berikan kepada orang lain adalah perhatian kita.” - Rachel Naomi Remen

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam menyusun perencanaan kegiatan, perlunya untuk memahami bagaimana situasi dan kondisi yang terdapat di desa tanjakan. Untuk itu, perlu difokuskan pada analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan membagi berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya berupa:

1. Kekuatan (*Strengths*) yang mampu mengambil keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
2. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mencegah keuntungan (*Advantage*) dari peluang (*Opportunities*) yang ada.
3. Bagaimana kekuatan (*Strengths*) mengatasi ancaman (*Threats*) yang ada.
4. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*Weakness*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman (*Threats*) yang baru.

Kerangka matrik SWOT dapat dibagi dua yakni internal dan eksternal. Dalam matrik SWOT ini ada 5 bidang yang akan dibahas yakni bidang keagamaan, pendidikan, , kesehatan, sosial lingkungan, dan infrastruktur

1. Matrik SWOT 01. Bidang Keagamaan

Tabel 4.1 Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 01. Bidang Keagamaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat Masjid dan Mushola yang layak untuk beribadah. ● Rutin mengadakan kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an untuk anak-anak yang dilaksanakan setiap sore hari. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya SDM terutama di kalangan remaja untuk membantu kegiatan-kegiatan di bidang keagamaan.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapat kegiatan rutin tahunan seperti pawai obor dalam rangka peringatan 1 Muharram. • 	
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Kehadiran Mahasiswa KKN di Desa Tanjakan khususnya sebagai mahasiswa yang bercirikan keislaman dapat memberikan bantuan baik sebagai tenaga pengajar ataupun panitia dalam berbagai kegiatan keagamaan	Berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang rutin yang diadakan di desa	Mahasiswa KKN membantu pelaksanaan kegiatan di bidang keagamaan baik sebagai tenaga pengajar ataupun panitia
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)

Hadirnya teknologi membuat semakin sedikitnya peran pemuda Desa Tanjakan dalam menggerakkan kegiatan di bidang keagamaan yang jika dibiarkan akan menghilangkan tradisi yang sudah ada	Mengajak anak-anak untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan suasana yang menyenangkan agar nantinya mereka dapat meneruskannya	Mengajak anak-anak untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dengan suasana yang menyenangkan agar nantinya mereka dapat meneruskannya
--	--	--

2. Matrik SWOT 02. Bidang Pendidikan

Tabel 4.2 Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 02. Bidang Pendidikan		
Internal Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Akses jalan yang mudah untuk menuju ke Sekolah ● Minat belajar murid yang sangat tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya jumlah tenaga pengajar yang tersedia terutama di SD Negeri 01 & 03 Tanjakan
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Kehadiran Mahasiswa KKN di Desa Tanjakan khususnya yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan dan keguruan dapat memberikan bantuan serta inovasi dalam proses pembelajaran siswa	Memberikan metode belajar yang variatif seperti menghafal materi pelajaran dengan lagu, menghitung matematika dengan cara cepat menggunakan jari, games, dan lain-lainnya.	Membantu dengan menjadi guru pendamping untuk siswa-siswi di SD Negeri 01 & 03 Tanjakan

THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Pengaruh negatif media sosial yang berpotensi untuk terjadinya <i>cyberbullying</i> pada siswa	Memberikan wadah untuk bercerita dan berdiskusi terkait etika berkomunikasi di media sosial.	Mengadakan sosialisasi di SMPN 01 Tangerang yang bertema “STOP CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA”. Yang pada kegiatan ini difokuskan kepada OSIS sebagai contoh teladan di lingkungan sekolah.

3. Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan

Tabel 4.3 Matriks SWOT Bidang Kesehatan

Matriks SWOT 03. Bidang Kesehatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Masyarakat Desa Tanjakan yang cenderung memiliki riwayat kesehatan yang baik ● Kegiatan Posyandu yang dilaksanakan secara rutin dan antusiasme warga yang tinggi dalam melakukan imunisasi anak 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kurangnya SDM terutama remaja di Desa Tanjakan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan di bidang kesehatan
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)

Kehadiran Mahasiswa KKN Maushul 162 di Desa Tanjakan khususnya dengan latar belakang di bidang kesehatan dapat memberikan tenaga bantuan bagi Desa Tanjakan	Mahasiswa ikut berpartisipasi dalam sosialisasi BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang diadakan oleh puskesmas Rajeg dan mahasiswa berfokus kegiatan di Desa Tanjakan dengan membantu para bidan dan kader desa di 10 pos dalam waktu 4 hari di wilayah desa Tanjakan.	Mahasiswa KKN bersama dengan Organisasi PKK saling membantu dalam berperan sebagai tenaga kesehatan di Desa Tanjakan
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Penyebaran virus COVID-19 yang masih ada di masyarakat	Memberikan masker serta sabun cuci tangan kepada sekolah-sekolah untuk terus menerapkan protokol kesehatan	Mengadakan sosialisasi Duta Perubahan Pencegahan Covid - 19 dengan tema “ menjaga 3M demi keamanan bersama” yakni dengan memberikan penyuluhan mengenai cara cuci tangan yang benar kepada siswa SDN 03 Tanjakan dan

4. Matrik SWOT 04. Bidang Sosial Lingkungan

Tabel 4.4 Matriks SWOT Bidang Sosial Lingkungan

Matriks SWOT 04. Bidang Sosial Lingkungan

Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki antusiasme warga yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan di desa 	<ul style="list-style-type: none"> ● Sampah yang masih tidak dikelola dengan baik di wilayah Desa Tanjakan
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Kehadiran Mahasiswa KKN Maushul 162 di Desa Tanjakan dengan jumlah yang tidak sedikit memungkinkan untuk memberikan bantuan tambahan dalam berbagai kegiatan di desa	Memanfaatkan antusiasme warga dengan menjadi panitia lomba 17 Agustus dengan mengadakan lomba dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa	Melakukan gotong royong di berbagai wilayah Desa Tanjakan agar menjadi lebih bersih dan nyaman
THREATS (T)	STRATEGY (ST)	STRATEGY (WT)
Kurang tersedianya tempat sampah di sekitar Kantor Desa Tanjakan	Memberikan sosialisasi kepada warga agar lebih menjaga kebersihan lingkungan Desa Tanjakan	Memberikan tong sampah 2 pilar kepada pihak desa untuk di tempatkan di desa dalam rangka pencegahan buang sampah sembarangan demi menjaga kebersihan lingkungan

5. Matrik SWOT 05. Bidang Infrastruktur

Tabel 4.5 Matriks SWOT Bidang Infrastruktur

Matriks SWOT 05. Bidang Infrastruktur		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)

Internal	● Akses jalan masuk ke Desa Tanjakan yang mudah	● Terdapat gapura pada pintu masuk Desa Tanjakan dengan kondisi yang terbengkalai.
Eksternal		
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Kehadiran mahasiswa KKN Maushul 162 di Desa Tanjakan yang dapat merencanakan terkait perbaikan infrastruktur desa	Memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh desa terutama untuk pemeliharaan infrastruktur yang terdapat pada akses masuk desa	Melakukan renovasi dengan memberikan dana dan tenaga para mahasiswa agar memperindah tampilan gapura sebagai ikon desa

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Selama kegiatan KKN Kelompok 162 berlangsung, ada beberapa bentuk pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan. Berikut ini adalah rincian kegiatan yang berbentuk pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 4.6 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Agama

Bidang	Pendidikan dan Agama
Program	Lautan Inspirasi
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Story Telling
Tempat, tanggal	Perumahan Tanjakan Indah dan SD 01 & 03 Tanjakan

Waktu Pelaksanaan	-
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 162
Tujuan	Memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Kisah inspiratif yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya.
Sasaran	Kanak-kanak di Desa Tanjakan
Target	50 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berjalan secara rutin setelah kegiatan mengajar kanak-kanak selesai lalu mahasiswa/i akan mengobrol dan bercerita mengenai kisah inspiratif yang akan memotivasi kanak-kanak agar bermimpi dan mengejar cita-citanya. Bisa dibilang kegiatan ini tidak dijadwalkan dan berjalan secara alami dengan sendirinya baik waktu mahasiswa/i mengajar kanak-kanak dan juga pada waktu kanak-kanak sedang bermain dengan mahasiswa/i.
Hasil Pelayanan	Sebanyak 50 kanak-kanak telah mengikuti kegiatan story telling yang diadakan mahasiswa/i.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Tabel 4.7 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial dan Kebersihan

Bidang	Sosial dan Kebersihan
Program	Kerja Bakti
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Gotong-royong
Tempat, tanggal	Kantor Desa, 2
Waktu Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN I62
Tujuan	Menumbuhkan sikap saling membantu. Dimana orang-orang mau membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Sasaran	Kantor Desa
Target	20 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i dalam ajang menata ulang kerapihan di dalam Kantor Desa. Dengan merapihkan buku baca dari berbagai bidang buku atau genre buku yang akan dibaca sesuai minat seseorang yang telah disusun sesuai di rak bukunya masing-masing.
Hasil Pelayanan	Dengan kegiatan kerja bakti mahasiswa/i di Kantor Desa menjadi sentuhan kecil memotivasi aparat Desa akan pentingnya Kantor Desa yang menjadi pusat datangnya masyarakat dengan keperluan-keperluan tertentu dan menjadi nyaman bila berada di Kantor Desa.
Keberlanjutan Program	-

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.5



Gambar 4.6

Tabel 4.8 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial, Pendidikan, dan Agama

Bidang	Sosial, Pendidikan, dan Agama
Program	Modifikasi Penerapan Belajar
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Pendamping Pengajar
Tempat, tanggal	Di SD Tanjakan 01 dan 03, di Al-Muhajirin dan Al-Anshor, dan di Pesantren Zuriyah Dahlanayah
Waktu Pelaksanaan	2 Minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 162
Tujuan	Mengenalkan penerapan pengajaran yang variatif
Sasaran	-

Target	-
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar ini dilakukan oleh mahasiswa/i dengan dibarengi dengan game dan hiburan.
Hasil Pelayanan	Para pengajar menjadi tahu bahwa kanak-kanak dalam belajar butuh hiburan agar merasa tidak jenuh dan termotivasi agar belajar lebih giat lagi.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.7



Gambar 4.8



Gambar 4.9



Gambar 4.10

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Selama kegiatan KKN Kelompok 162 berlangsung, ada beberapa bentuk pemberdayaan kepada masyarakat yang dilakukan. Berikut ini adalah rincian kegiatan yang berbentuk pemberdayaan kepada masyarakat.

Tabel 4.9 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Seminar Literasi

Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Penyuluhan Mental Health mengenai “CyberBullying”
Tempat, tanggal	MTsN 1 TANGERANG, Senin 15 Agustus 2022
Waktu Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 162
Tujuan	Dengan diadakannya seminar Cyber Bullying para siswa/i mendapatkan cara untuk menghadapi kejadian tersebut dengan trik-trik yang telah diberikan oleh pemateri menjadi pegangan senjata yang kuat.
Sasaran	Anggota OSIS MTsN 1 TANGERANG
Target	20 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini di ikuti oleh siswa/i yang menjadi kunci penting dalam MTsN 1 TANGERANG yaitu anggota OSIS
Hasil Pemberdayaan	Para Anggota OSIS menjadi tahu bahwa pentingnya memerhatikan Cyber Bullying yang terjadi di media sosial. Terlebih lagi dengan zaman yang sudah canggih ini banyak Remaja yang sudah menggunakan Smartphone dan aktif di media sosial. Maka dari itu para Anggota OSIS lah yang akan menjadi contoh bagi siswa/i lainnya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.11



Gambar 4.12

Tabel 4.10 Kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Sosial dan Kesehatan

Bidang	Sosial dan Kebersihan
Program	Sosialisasi
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Literasi Kreativitas
Tempat, tanggal	MTsN 1 TANGGERANG dan Kantor Desa, 15 Agustus 2022 dan 23 Agustus

	2022
Waktu Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Zulfadli Tim Pembantu : seluruh anggota KKN 162
Tujuan	Kegiatan tersebut adalah ajang pameran untuk memotivasi orang-orang agar lebih kreatif berkarya dengan karyanya masing-masing dan lebih melek lagi ke arah teknologi.
Sasaran	Aparat Desa dan generasi muda
Target	30 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa membuat tempat tong sampah sensor otomatis dan sabun cuci tangan sensor otomatis dengan memakai teknologi pada mesin yang dirancangnya.
Hasil Pemberdayaan	Aparat Desa menjadi tahu betapa pentingnya kreatifitas masyarakat untuk menyalurkan minat dan bakatnya agar bisa memajukan Desa. Generasi Muda menjadi termotivasi untuk melakukan kreatifitas pada bidangnya masing-masing.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.13



Gambar 4.14

Tabel 4.11 kegiatan Pelayanan Masyarakat di Bidang Kesehatan

Bidang	Kesehatan
Program	Olahraga dan Pencegahan Covid-19
Nomor Kegiatan	3
Nama Kegiatan	Senam Bersama dan Penyuluhan Pola Hidup Sehat
Tempat, tanggal	SD 01 dan 03 Tanjakan
Waktu Pelaksanaan	1 Hari

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Tim Pembantu :
Tujuan	Kegiatan ini penyuluhan agar kanak-kanak menjadi lebih perhatian lagi terhadap kesehatan dan kebersihan
Sasaran	Kanak-kanak di SD 01 dan 03 Tanjakan
Target	40 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa/i membuat kanak-kanak tertarik untuk ikut karena menjadi bersemangat dalam senam dan bermain dengan mahasiswa/i
Hasil Pemberdayaan	Kanak-kanak menjadi tahu bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting. Terlebih lagi kanak-kanak menjadi waspada untuk menjaga kesehatan dirinya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi Kegiatan :



Gambar 4.15



Gambar 4. 16

D. Faktor – Faktor Pencapaian Hasil

Puji syukur dalam pelaksanaan KKN-PpMM Kelompok 162, memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

Suksesnya semua program kerja yang telah di rencanakan tentu akan menjadi keberhasilan karena adanya dukungan secara materi dan kesiapan secara mental yang diberikan dari lingkungan sekitar, terkhusus kepada masyarakat Desa Tanjakan mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, juga anak-anak. Dari mulai pembukaan KKN MAUSHUL hingga kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat maupun aparat desa seperti Kepala Desa, jajaran Kadus 1, 2 dan 3, Kepala sekolah SDN 01 Tanjakan dan SDN 03 Tanjakan, Kepala DKM Masjid, BABINSA, ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat lainnya. Dengan sambutan yang ramah juga penuh kehangatan dari masyarakat Desa Tanjakan memberikan kami kelompok KKN 162 MAUSHUL kesadaran bahwa ini adalah bentuk amanah untuk menyelesaikan semua program kerja dengan ketulusan hati sebagai keutamaan dan prioritas untuk kemajuan Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Rajeg.

Selanjutnya, KKN 162 MAUSHUL bersilaturahmi guna menyambung relasi dengan tokoh masyarakat Desa Tanjakan untuk melaksanakan program kerja seperti bekerjasama dengan DKM Masjid Baiturrahmah dalam menyelenggarakan Perayaan 1 Muharram 1444 H, Peringatan 10 Muharram 1444 H santunan yatim, bekerjasama dalam kegiatan kesehatan masyarakat yang bertepatan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), kegiatan sosial masyarakat yaitu Jalan Sehat se-Desa Tanjakan, perayaan 17 Agustus, hingga perlombaan kampung bersih di lingkungan Grand Sutera. Kegiatan besar KKN 162 MAUSHUL yang kami fokuskan yaitu dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang mulai dari lembaga pendidikan seperti menjadi guru pendamping dan guru pengganti di SDN 01 Tanjakan, SDN 03 Tanjakan, Yayasan Al-Anshor, Musholla Al-Muhajirin, yang dengan tujuan memberikan semangat belajar kepada siswa dalam mengejar cita-cita yang tinggi. Dalam waktu yang terbatas dalam program kerja, kami memberikan sosialisasi, pengenalan literasi, dan sharing dalam bentuk pemahaman materi kepada siswa/i secara mendalam. Penulis bersyukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dalam proses sosialisasi kegiatan dan berjalannya kegiatan Seminar Cyberbulllying di MTSN 1 Tangerang yang berfokus kepada anggota OSIS yang menjasi contoh dalam penerapan langsung di lingkungan sekolah.

Selain itu, KKN 162 MAUSHUL juga bekerjasama dengan aparat Desa Tanjakan dalam meningkatkan kualitas infrastruktur desa yaitu renovasi gapura di jalan masuk Desa Tanjakan, yang dimana kegiatan ini sangat di sambut baik oleh aparat dan masyarakat desa bahkan sangat dibantu dalam hal moril maupun materil, juga dana yang diberikan oleh PPM dari anggaran dana penyertaan program pengabdian pada masyarakat UIN Jakarta. Selain itu dana kegiatan KKN ini juga iuran anggota kelompok KKN MAUSHUL dan saluran dana dari para donatur. Semoga yang telah di jalankan oleh KKN 162 Maushul menjadi manfaat bagi Desa Tanjakan.

B. Faktor Penghambat

Adapun hambatan-hambatan yang di hadapi oleh KKN 162 MAUSHUL selama menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata di Desa Tanjakan diantaranya kurangnya kendaraan untuk menuju lokasi kegiatan yang dimana anggota harus antar-jemput berkali-kali menuju lokasi kegiatan yang cukup banyak menghabiskan waktu. Kedua, kurangnya waktu untuk berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan mulai dari internal seperti anggota kelompok maupun eksternal yaitu pihak yang bersangkutan dalam program kegiatan, Keempat, kurangnya kesadaran pada sebagian anggota kelompok akan rasa peduli, motivasi, solusi dan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

“Beberapa orang akan pergi dari hidupmu, tapi itu bukan akhir dari ceritamu. Itu cuma akhir dari bagian mereka di ceritamu.” - Faraaz Kazi

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan mengamati dan juga terjun secara langsung ke Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, kami mendapatkan banyak pengalaman selama satu bulan pengabdian di desa tersebut. Pengalaman tersebut dapat kami simpulkan ke dalam beberapa hal, yang akan diuraikan di bawah ini. Kesimpulan yang kami peroleh dari hasil pengamatan langsung ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kemajuan dan juga pembangunan yang ada di Desa Tanjakan.

Sebelum program KKN ini dilakukan, tentunya banyak hal yang telah kami susun dan rencanakan secara matang melalui program diskusi dan survei yang panjang. Namun bagaimanapun juga, tetap ada beberapa hal yang tidak sesuai setelah kami terjun langsung ke masyarakat, karena hal itulah kebutuhan masyarakat terhadap mahasiswa memiliki perbedaan dan kami pun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sehingga kami, penulis sekaligus peserta KKN 162 lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang betul dibutuhkan oleh masyarakat. Ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kami kepada masyarakat setempat dengan tujuan dapat membawa Desa Tanjakan menuju perkembangan yang lebih baik kedepannya.

Adapun kegiatan yang telah berhasil kami laksanakan diantaranya ada 5 program bidang dan 9 kegiatan bersama desa. Terkait dengan 5 program tersebut adalah bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial lingkungan dan infrastruktur.

Di bidang keagamaan Alhamdulillah kami berhasil meningkatkan BTQ di Desa Tanjakan dengan melaksanakan pembelajaran di beberapa yayasan dan musholla, di antaranya; musholla Muhajirin, Yayasan Al-Anshor dan Pondok Pesantren Zurriyah Dahlaniah. Kemudian pada bidang pendidikan, Alhamdulillah kami berhasil melaksanakan sosialisasi terhadap siswa MTSN 1 Tangerang dengan tema “cyber bullying”, serta melakukan kegiatan belajar mengajar di SDN 01 Tanjakan dan SDN 03 Tanjakan.

Sementara itu di bidang kesehatan, kami berhasil menyelenggarakan sosialisasi Duta Perubahan di SDN 03 Tanjakan terkait cara mencuci tangan yang baik dan benar, serta membagikan handsoap dan masker di SDN tersebut. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh dewan guru dan diikuti dengan sangat antusias oleh para siswa SDN 03 Tanjakan. Kami juga telah melaksanakan senam sehat bersama di SDN 01 Desa tanjakan. Tak lupa, kami pun memberikan alat sabun otomatis yang

merupakan hasil karya salah satu anggota kelompok KKN 162 di kantor Desa Tanjakan guna mengurangi penyebaran Covid 19, yang kemudian diterima dan sangat diapresiasi oleh jajaran aparat Desa Tanjakan.

Di bidang sosial lingkungan, kegiatan yang telah kami lakukan yaitu kerja bakti dan gotong royong di musholla Muhajirin Desa Tanjakan dan ikut serta melakukan pengecoran di lapangan voly perumahan Tanjakan Indah, juga memberikan tempat sampah otomatis guna meningkatkan kesadaran terkait membuang sampah pada tempatnya. Karena dari berbagai permasalahan yang muncul di Desa Tanjakan, dapat dilihat bahwa permasalahan utama di Desa Tanjakan adalah kebersihan lingkungan. Permasalahan kebersihan lingkungan ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang pinggir jalan Desa Tanjakan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Tanjakan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan juga kebersihan diri sendiri untuk membuang sampah pada tempatnya, dan juga masih kurangnya tempat sampah umum di sekitaran Desa Tanjakan. Berangkat dari hal tersebut kami kelompok KKN MAUSHUL Desa Tanjakan melakukan beberapa perbaikan dan inovasi terkait pengelolaan sampah dengan tetap memperhatikan perkembangan zaman. Dengan hal itu kami melakukan inovasi dengan membuat tempat sampah otomatis yang mana tempat sampah tersebut dikendalikan oleh tenaga robot yang akan memberikan keinginan untuk terus membuang sampah pada tempatnya, tidak hanya itu kami juga meletakkan tempat sampah besar di titik penting yang ada di Desa Tanjakan guna meningkatkan kesadaran warga dalam menciptakan desa yang terbebas dari sampah.

Sedangkan dalam bidang infrastruktur, kami berhasil merenovasi gapura yang merupakan pintu masuk utama Desa Tanjakan dan menambahkan tong sampah organik-non organik di kantor atau perangkat desa.

Dalam pelaksanaan program kerja, tentunya ada beberapa program yang tidak dapat kami selenggarakan sendiri dan harus berkolaborasi dengan desa dan kecamatan setempat. Adapun kegiatan tersebut di antaranya; Perayaan Milad Musholla Al Muhajirin, Perayaan 1 dan 10 Muharram di Masjid Baiturohmah, Mengikuti Majelis Taklim kaum ibu, berpartisipasi di kegiatan posyandu dalam rangka bulan imunisasi anak nasional, Jalan Santai perayaan 17 Agustus Desa Tanjakan, Upacara Bendera 17 Agustus di Kecamatan Rajeg, berpartisipasi dalam kegiatan donor darah se Kecamatan Rajeg, serta Perlombaan Kampung Bersih di Grand Sutra.

B. Rekomendasi

Selama satu bulan masa pengabdian di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, kami bertemu dan berinteraksi dengan banyak pihak, menjadi bagian dari warga Desa Tanjakan yang berarti turut merasakan kondisi di desa tersebut secara langsung, baik dari segi pendidikan, kesehatan, lingkungan, sosial budaya, serta geografis desa tersebut. Kami mengamati, melihat, dan turut andil dalam kegiatan disana. Kami menemukan beberapa hal yang rasanya masih kurang dalam segi pelaksanaan, maka kami mengusulkan beberapa rekomendasi dengan harapan agar Desa Tanjakan semakin berkembang dan lebih maju menjadi desa yang lebih baik lagi.

Beberapa rekomendasi tersebut, diantaranya:

I. Rekomendasi Untuk Pemerintah Setempat

Dari hasil pengamatan langsung, rekomendasi yang dapat kami tawarkan kepada pemerintah setempat yaitu harus lebih memperhatikan persoalan kebersihan lingkungan. Dalam persoalan ini, kami melihat masih banyak sampah berserakan di pinggir jalan Desa Tanjakan, yang mana berarti masih kurangnya kesadaran dan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan. Maka hendaknya pemerintah Desa Tanjakan memberikan fasilitas seperti bak sampah di titik-titik tertentu agar masyarakat setempat sadar dan mau membuang sampah di tempatnya. Kemudian melakukan pemanfaatan sampah plastik dengan baik, dilihat dari banyaknya sampah plastik yang berserakan dan kurangnya upaya daur ulang di desa. Tidak hanya sebatas sampah plastik saja, akan tetapi desa juga harus memiliki perhatian lebih terhadap pemanfaatan sampah organik. Kiranya pemerintah desa juga dapat menyelenggarakan sosialisasi mengenai kebersihan lingkungan dan cara mengelola sampah dengan baik. Di sisi lain, kami juga mengamati bahwasanya 30% warga berprofesi sebagai petani, yang mana limbah hasil tani sangat berpotensi untuk dimanfaatkan yang nantinya juga dapat menjadi pemasukan bagi warga desa. Selain itu, pihak pemerintah desa juga diharapkan melakukan pengadaan lampu jalan di sekitaran jalan yang tersebar di Desa Tanjakan, karena akan sangat berbahaya jika berkendara di malam hari dengan minimnya pencahayaan.

2. Rekomendasi Untuk Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

KKN MAUSHUL 162 mengucapkan terima kasih kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta yang telah menyiapkan segala sesuatu dengan sistematis dan baik di tahun 2022, dimana kali ini kegiatan KKN

dilakukan secara offline setelah dua tahun pelaksanaan KKN secara online. Kami berharap agar pengawasan terhadap dosen pembimbing harus terarah dan berjalan sesuai tugasnya masing masing, karena kami menilai bahwasanya masih banyak dosen yang hanya memenuhi kadar kewajibannya saja dan melepas mahasiswa begitu saja, bahkan penilaian penuh di beberapa kelompok lain diberikan kepada ketua. Menurut kami ini penilaian yang sangat subjektif karena mahasiswa bertugas untuk menyelesaikan program, bukan untuk menilai kegiatan yang ada.

3. Rekomendasi Untuk Kelompok KKN Selanjutnya

Segala puji bagi Allah yang telah memudahkan kami untuk menyelesaikan tugas dalam kegiatan KKN di Desa tanjakan, dan kami rasa masih banyak sekali kekurangan dalam pelaksanaan program KKN dari kelompok kami serta aspek lain yang akan menjadi permasalahan kedepannya. Dengan itu kami berpesan kepada kelompok selanjutnya agar benar benar mengumpulkan informasi yang jelas dan valid selama survei, yang mana pelaksanaan survei ini bukan hanya dilakukan untuk formalitas saja, akan tetapi juga menjadi kesempatan untuk mendapatkan berbagai data yang diperlukan sebanyak banyaknya. Kami juga berharap kelompok KKN selanjutnya mampu melaksanakan tugas secara lebih teliti lagi serta memperhatikan semua aspek dari yang terbesar sampai terkecil, mengakses semua lokasi yang ada di desa, tidak hanya sebagian saja akan tetapi semua yang termasuk dalam wilayah Desa Tanjakan, karena desa tersebut adalah desa yang sangat luas sehingga diharapkan dapat melakukan pemerataan kegiatan diseluruh lokasi desa. Selain itu, besar harapan kami juga agar kelompok selanjutnya dapat berbaur dengan masyarakat sejak pertama kali menginjakkan kaki di Desa Tanjakan agar memberikan kesan positif di hati para warga, sehingga dapat disambut dengan baik di Desa tersebut, yang mana hal ini tentunya juga akan sangat memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Kami juga berpesan agar hendaknya selama disana dapat menerima nasehat dan arahan dari warga, tidak membesarkan ego, dan tetap rendah hati di atas ilmu yang telah dituntut.

“Teruslah tersenyum, karena hidup adalah hal yang indah dan ada banyak hal untuk disyukuri.” — Marilyn Monroe

BAB VI EPILOG

A. Kesan dan Pesan dari Masyarakat

1. Bapak Usnadi, S. Sos (SekDes Tanjakan)

Terimakasih kepada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah melakukan KKN didesa Tanjakan selama 1 bulan lamanya. Alhamdulillah, selama didesa saya akui telah melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing sehingga berjalan dengan baik. *Alhamdulillah* mahasiswa/i sangat giat melakukan kegiatan baik didesa dan luar desa seperti halnya kegiatan 17 Agustus, dan aktivitas kerohanian seperti mengajar anak-anak diwilayah desa. Selain itu, mahasiswa juga telah membuat gapura sebagai pintu masuk/gerbang desa Tanjakan untuk kenang-kenangan untuk kami. Kami berharap mudah-mudahan dapat bermanfaat kedepannya untuk masyarakat desa tanjakan.

Saya berharap adik-adik mahasiwa menjadi mahasiswa terbaik selama kuliah di UIN Jakarta. Mudah-mudahan menjadi lulusan yang bermanfaat bagi bangsa dan Negara, Aamiin.

2. Bapak Taufiq bin Suhaimi (Ketua RW 07 Perumahan Tanjakan Indah)

Saya ketua RW berterimakasih pada Allah 'Azza Wajalla telah mempertemukan saya dengan teman-teman mahasiswa-mahasiswi untuk melakukan KKN didesa Tanjakan ini. Kami sangat senang dengan kehadiran kalian diwilayah kami, karena tentu kehadiran kalian semua sedikit

banyaknya telah memberikan kontribusi yang positif baik itu sosial, agama, dan juga kenang-kenangan lain dari kalian.

Selain itu, para mahasiswa juga telah memberikan edukasi yang bermanfaat pada kami khususnya pada anak-anak kami, tentu saja kami sangat berterima kasih atas hal tersebut. Program-programnya sangat bagus dan berjalan dengan baik. Kami ucapkan terimakasih pada mahasiswa dan mahasiswi, dosen pembimbing, dan para dosen-dosen lain yang telah mengirimkan duta-dutanya untuk kami.

Pesan saya, agar mahasiswa dan mahasiswi bisa tetap semangat dan menjadi pribadi yang bermanfaat sesuai syari'at, agar kalian bermartabat dunia dan akhirat. Do'a kami semoga ilmu yang kalian dapatkan bisa bermanfaat, semoga berkah dan sukses selalu untuk kalian semua.

3. Bu Maesaroh (Kepala Yayasan AL-anshor)

Kami sangat senang dan terbantu dengan kehadirannya kakak-kakak KKN disekolah kami, proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Pesan dari kami jadilah insan yang bermanfaat, yang mengedepankan adab dan akhlak diatas segalanya, semoga Allah berikan kesuksesan yang barokah untuk kalian dan jangan lupakan kami. Terimakasih untuk setiap waktu dan segala jasa yang sudah diberikan untuk yayasan sekolah kami kami inshaAllah kami tidak melupakan segala jasa kakak-kakak semua.

4. Bapak Muhamad Mahdi (Kepala Dusun 2 Desa Tanjakan)

Semenjak mahasiswa KKN dari UIN datang ke Desa kami, tentunya ada perubahan baik secara fisik maupun non fisik yang mana hal tersebut dapat di jadikan pelajaran dan

pengalaman untuk kami semua. Kami mengetahui bahwa beberapa kegiatan seperti halnya dari sisi keagamaan dari mahasiswa KKN setiap sorenya mengajar mengaji anak-anak. Semangat yang telah mereka perlihatkan pada kami itu artinya, mereka telah mencontohkan kepada kami bahwa kita tidak boleh mengeluh dan harus selalu semangat dalam menjalankan kebaikan apa lagi dalam hal pendidikan. Dan bukan itu saja, terkadang kalau tidak ada kesibukan para mahasiswa dan mahasiswi pun setiap sore mengikuti pengajian ibu-ibu di kampung dan di sekolahanpun kalian membantu para guru.

Dari kegiatan sosial mahasiswa KKN UIN banyak membantu kami dari berbagai kegiatan baik dalam acara Agustusan maupun dalam acara yg lainnya. Dari kegiatan fisik mahasiswa KKN UIN telah membuat gapura di desa kami sebagai bukti adanya kegiatan dari mahasiswa KKN dari UIN dan sebagai tanda kenang-kenangan. Setiap kami melihat gapura tersebut mengingatkan kembali kehadiran kalian di Desa Tanjakan. Kedekatan kami dengan mahasiswa UIN semakin dekat seakan sudah lama tinggal di Desa Tanjakan.

Pesan dari saya untuk kalian, tetap semangat dan jangan pernah menyerah.

5. Bapak Nurkholis (Ketua RT 02 Perumahan Tanjakan Indah)

Mewakili warga RT 2, bagi kami kalian selalu kompak, kocak, energik, saling membantu, berbagi, ramah terhadap orang di lingkungan, tidak sombong, taat pada pemangku wilayah, lucu, cantik dan gagah, semangat. Dan pesan kami untuk kalian semua agar tetap semangat

menatap masa depan yang semakin sulit, tetap kompak dan jangan lupa untuk saling membantu satu sama yg lain. Lakukan apa yg menurut kalian baik, selalu menjadi pribadi yang rendah hati, memperbanyak amal kebajikan , dan terakhir yg paling utama jauhi narkoba. Terima kasih untuk semuanya, salam hormat untuk kalian.

6. Yunenti Miranda Wulan (Ustadzah di Pondok Pesantren Zuriyah Dahlaniyah)

Alhamdulillah, kami sangat bahagia ketika kedatangan para mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah yang telah membantu kami dan juga memberikan semangat serta motivasi juga buat anak-anak santriwati. Saya berharap mudah-mudahan kalian semua menjadi para mahasiswa dan mahasiswi yg berhasil serta sukses dalam meraih apa yang telah dicita-citakan. Saya hanya bisa mengucapkan terimakasih atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan. Selain itu, mohon maaf apabila selama teman-teman mahasiswi membantu di pesantren ini masih banyak kekurangan dari kami dan para santriwati.

7. Serka Yunan Pasaribu (Babinsa Desa Tanjakan)

Terimakasih saya ucapkan pada saudara/i yang telah melaksanakan KKN Di Tempat kami tahun ini. Banyak hal yang telah terjadi dan bisa dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk kemajuan Masyarakat Desa Tanjakan. Saya berpesan untuk Mahasiswa/ i KKN, Kelompok Maushul 162 UIN tetap semangat kuliahnya, dan juga saya ucapkan terima kasih atas pengabdian dan Dedikasi yang telah dicurahkan selama satu bulan. Saya berharap semoga

berkah dan menjadi ladang ibadah Salam sehat dan sukses selalu. *Aamiin* .

8. Bapak Ahmad Hidayat (Ketua BPD Tanjakan)

Menurut saya, selama ini mahasiswa KKN di desa kami cukup memberikan inspirasi dan motivasi untuk lebih banyak mendapatkan pengalaman, baru yang diberikan oleh adik-adik KKN pelajaran,serta ilmu-ilmu baru. Dan terima kasih telah membantu kelancaran kegiatan Desa Tanjakan.

Pesan dari saya kedepannya untuk lebih berinovasi dalam program-program KKN sehingga masyarakat mendapatkan inspirasi baru, ilmu baru yang belum pernah didapatkannya. Sasaran bukan hanya kelompok di tempat adik2 KKN (Tinggal) saja yang lebih prioritas dalam kerja kemasyarakatannya, seharusnya menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Tanjakan.

9. Bapak Kurniawan (Ketua Rw. 10 Perumahan Tanjakan Indah)

Menurut saya Adik-adik mahasiswa/mahasiswa UIN sangat berperan aktif dalam segala kegiatan kemasyarakatan baik di lingkungan tempat tinggal ataupun di wilayah desa. Secara keseluruhan yang saya tau mereka ikut andil dalam kegiatan kemasyarakatan baik itu gotong royong, pendidikan anak , kegiatan di desa Tanjakan dll.

Kedepannya mungkin lebih di tekankan lagi tujuan program atau utama KKN nya sesuai arahan pembimbing bekerja sama dengan pengurus wilayah setempat khususnya tempat tinggal, jadi gak cukup cuma mengikuti saja segala kegiatan yg ada di wilayah. Misalnya di bidang pendidikan

atau bidang lain itulah yg di tonjolkan program di wilayah sesuai visi misinya

10. Ibu Zaenab (Ketua PKK Desa Tanjakan)

Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan mahasiswa KKN ini kami merasa terbantu. Apalagi melalui program pengecekan tensi darah dapat membantu masyarakat untuk lebih menjaga pola hidup yang sehat. Saya harap nantinya para mahasiswa dan mahasiswi setelah lulus bisa mengamalkan ilmu yang didapatlan dan juga amanah menjaganya.

Selanjutnya saya berpesan untuk kedepannya untuk lebih melibatkan para kader PKK dalam setiap kegiatan ketika sudah terjun dimasyarakat.

11. Bapak Tatang Permana (Kepala Dusun 3)

Alhamdulillah, dengan adanya KKN di desa Tanjakan, warga terbantu dengan program program KKN. Kegiatan baik didesa maupun di wilayah ke RT-an dan RW-an. Untuk itu kami atas nama warga desa Tanjakan mengucapkan terimakasih banyak untuk mahasiswa dan mahasiswi KKN. Pesan dari saya, semangat terus untuk belajar dan belajar, tetap utamakan kejujuran, dan yang paling penting kekompakan, *bravo!*

12. Ibu Herlinah, S.Pd. (Kepala Sekolah SDN 01 Tanjakan)

Merasa terbantu dalam hal mengajar dikelas, dapat menggantikan guru yang berhalangan hadir. Pesan saya untuk kedepannya agar dalam program KKN kegiatan nya harus ada jadwal tertulis baik disekolah atau dimasyarakat. Dan kemudian diserahkan oleh pihak kami, agar kegiatan

dan pelaksanaannya jelas, dan tertulis dalam dokumen. Semangat terus dan semoga sukses.

13. Bapak Badrus Salam, S.Pd.I (Ketua IRMA Masjid Baiturrohmah)

Mahasiswa UIN yang melaksanakan tugas KKN sangat membantu kami dalam kegiatan Pawai Obor dan santunan anak yatim piatu dalam rangka 1 Muharram di Masjid desa kami. Mereka begitu kompak dan solid dalam bertugas. Pesan saya untuk anan-anak KKN jangan lupa setelah lulus nanti boleh lah ya main lagi ke kampung kami.

14. Bapak Muhamad Hafiz, S.Pd. (BPD dan Guru di SDN III Tanjakan)

Pesan dan kesanyang bisa kami sampaikan terhadap kakak-kakak peserta kuliah kerja nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah yang mengabdikan di desa kita, Desa Tanjakan, Kami sangat senang dengan kehadiran kakak KKN di desa kami karena memberikan sesuatu yang berbeda terhadap desa kami dengan program-program, terima kasih telah mau menjalankan program kkn di desa kami semoga program yang kakak kerjakan di desa kami bermanfaat bagi warga sekitar.

Pesan kami semoga setelah KKN selesai kakak mendapatkan nilai yang bagus, serta ilmu yang di dapatkan bermanfaat dan dapat diimplementasikan ilmunya nanti kepada publik yang membutuhkan, selain itu juga semoga diberi kelancaran dalam menyelesaikan kuliahnya. Sekali lagi kami sangat senang dengan kehadiran kakak KKN dan terima kasih telah mengabdikan dengan tulus di desa ini. Kami berharap agar suatu saat kita dapat berjumpa lagi dan ini

menjadi memori yang selalu kakak ingat ketika sudah sukses. *Aaamiin*.

Sebagai seorang pelajar di perguruan tinggi, terutama bagi mahasiswa tentunya akan sangat berbeda dengan apa yang dialami di SMA. Menghadapi sebuah kesulitan dan menemukan solusinya adalah tahap yang harus dilalui untuk mendapatkan buah hasil yang maksimal saat menjalani proses perkuliahan. Beberapa tips dari saya untuk kalian yang *pertama* yaitu **Taqwa**. Sesuai dengan falsafah Pancasila Negara kita Menganut Negara yang beragama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” jadi pada dasarnya ketika kita ingin sukses kelak, nomor satu adalah menjadi manusia yang Taqwa, kedua berbakti kepada kedua orang tua kita berkat orang tua, kita bisa meniti perjuangan dan perjalanan hidup menuju manusia seutuhnya.

Kedua Cari Teman Seperjuangan. Nah, untuk bisa nyaman berada di lingkungan baru, pemilihan teman itu penting. Cari teman yang punya visi atau hobi yang sama dengan kamu. Dengan begitu hari-hari kita akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Dan *ketiga* adalah **Belajar adaptasi**. Kuliah sangat berbeda dengan masa-masa SMA, sehingga kita harus belajar beradaptasi, Wajar kalau kamu merasa asing dan kesepian di beberapa bulan awal saat masuk di kampus baru. Namun bisa diatasi dengan mulai membangun hubungan pertemanan bersama teman-teman sekelas.

B. Kisah Inspiratif Mahasiswa KKN Mausul 162 UIN Jakarta Desa Tanjakan

Terhubung

oleh : Nabiel Muhammad Rayhan

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan yang selalu diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam waktu sekitar satu bulan. Saat pertama kali mendaftar, saya sangat bersemangat mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini, semua ilmu yang telah saya peroleh di kampus dapat saya manfaatkan secara maksimal dan diterapkan pada KKN berlangsung. Kemudian saya bisa mengenal teman-teman kelompok saya yang berasal dari fakultas dan spesialisasi yang berbeda-beda. Kita semua bisa membantu mengatasi permasalahan yang ada dan melaksanakan program yang akan kita lakukan di desa tempat KKN kita berada.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu momen yang sangat membekas dalam hidup saya, jikalau diceritakan maka ada banyak kata-kata bagaikan tetesan air hujan yang tak terhitung yang menjadi genangan karena banyaknya makna pelajaran yang kami dapatkan, Tapi kali ini saya akan menceritakan salah satu kisah inspiratif di salah satu Desa di Kabupaten Tangerang, yaitu Desa tanjakan.

Sebelum kedatangan saya dan teman-teman, saya berfikir ini adalah desa yang sangat terpencil dan jauh dari kata modern. Akan tetapi setelah kami datang ternyata disana tidak seburuk yang dibayangkan, di Desa tersebut sudah banyak kendaraan yang berlalu lalang, sudah memiliki mini-market, adanya komplek perumahan dan banyak fasilitas umum lainnya.

Kisah inspiratif kali ini berasal dari sesosok pemimpin masyarakat yang menduduki posisi penting di Desa, yang tidak lain yaitu RW dimana dia tinggal hanya seorang diri. Pertemuan pertama saya dengan beliau pada saat saya dan teman-teman survei KKN bagian ketiga mendatangi desa. Setelah salam dan sapa hangat kami-pun mulai berbincang-bincang menceritakan tentang kami, UIN Jakarta, Desa, dan sampailah pada cerita kisah beliau (Pak Taufik) yang begitu hebat. Yaa mungkin kalau seseorang

yang baru bertemu dengan beliau pasti ada perasaan “kok seperti sok akrab yaa ini orang” hehe, tapi sebenarnya beliau itu mencairkan suasana saja agar tidak ada kecanggungan dengan lawan bicaranya agar memudahkan kita untuk berbicara dengan nyaman. Setelah berbincang sana-sini akhirnya kita membicarakan mengenai rumah tinggal (kontrakan) yang mana pada saat itu kami sedang mencarinya, dan beliau pun membantu kami mencari kontrakan sampai kami benar-benar mendapatkannya. Tetapi waktu itu pada akhirnya kami memang belum mendapatkan kontrakan yang kami inginkan dan melihat waktu sudah cukup sore maka kami pun pamit dan pulang.

Tidak berhenti sampai disitu... ☺

Setelah kami datang kembali ke Desa dengan waktu yang menunjukkan telah dimulainya kegiatan KKN, kami pun beraktifitas manakala seperti rencana yang telah dibentuk sebelumnya dengan melakukan berbagai program dan kegiatan yang ada. Hari berganti hari telah tiba saatnya kami merasakan adanya pelajaran dan pengalaman baru yang didapat dalam KKN, dan juga ada beberapa kendala yang baru kami alami. Akan tetapi teman-teman yang begitu baik selalu menyemangati satu sama lain membuat kelompok MAUSHUL menjadi kelompok yang kompak, solid, dan indah. Pada selang hari-hari kami KKN di Desa Tanjakan Pak Taufik selalu meluangkan waktunya untuk melihat keadaan kami dan kadang berbicara dengan kami. Kami selalu dinasihati, diajarkan dan diarahkan pada hal baik oleh beliau. Dalam benak saya terlintas pikiran “rasa-rasanya kita ini mahasiswa/i KKN dianggap sebagai bagian dari masyarakat di Desa Tanjakan” hati saya pun seketika berdebar bahagia, dengan perlakuan hangat yang telah beliau lakukan untuk kami. Yapp.. saya pun tahu betul bahwa di Desa Tanjakan kami ini sangat disambut dengan hangat, baik itu oleh Kepala Desa dan jajarannya, dan juga oleh masyarakat di Desa Tanjakan. Tetapi pada kisah yang saya ceritakan saat ini adalah sosok “Kepemimpin”.

Maka dari itu, berikut beberapa sosok Kepemimpinan:

1. Kepemimpinan RW – kejadian tersebut saya menyaksikan langsung pada perlombaan panjat pinang di RW 07 Desa Tanjakan bahwa pada saat itu perlombaan panjat pinang akan segera dimulai dan hanya diikuti oleh 3 tim dari 6 tim yang mendaftar. Beliau pun berbicara kurang-lebih inti dari perkataannya seperti ini “pada putaran 1-3 giliran masing-masing per tim, masih diperbolehkan

- ikut serta untuk tim yang belum datang, tetapi bila sudah berada pada putaran 4 tim yang belum datang bila datang tidak boleh ikut serta pada perlombaan panjat pinang. Alias didiskualifikasi (yaa.. kurang-lebih saya menyukai ketegasan beliau dalam memimpin).
2. Kepemimpinan RT – hal tersebut terjadi ketika kami baru tinggal di Desa kurang-lebih pada hari ke-3 KKN, pada saat itu beliau langsung mendatangi kami ke kontrakan anak cowok untuk bersilaturahmi dan berbincang ringan. Padahal saat itu harusnya kami anak cowok yang mendatangi ke rumah RT untuk laporan, bahwa kami akan tinggal di lingkungannya dengan keperluan KKN. Setelah berbicara kesana-kemari lempar canda-tawa kita pun menyadari bahwa Pak Nurkholis itu sangat baik dan orangnya santai. Yaa kurang-lebihnya berjiwa muda, semangat mudanya tidak pernah padam.
 3. Kepemimpinan Kepala Desa – entah mengapa saat berhadapan dengan beliau saya merasa amat malu dengan tata krama yang sopan dan santun yang terasa begitu lembut dan juga sikap tegas yang dimilikinya. Saya tidak bisa berkata-kata lebih baik mengenai beliau, akan tetapi yang saya tahu beliau selalu memprioritaskan warganya dibanding hal lain dan itu pun yang menjadi masyarakat jatuh hati pada beliau sebagai sosok pemimpin. Sebagai contohnya bila ada yang butuh bantuan atau permintaan tolong dari masyarakat desa tanjakan kepada beliau, beliau akan langsung datang seperti superman. Hehe ☺

Saya pernah mendengar kata-kata seperti ini:

Mendidik jangan sampai Memaki
Menegur jangan sampai Menghina
Meminta jangan sampai Memaksa
Memberi jangan sampai Mengungkit
Sopan Santun itu tidak memandang Usia

Nahh.. itulah yang saya rasakan selama KKN berlangsung dan setelah KKN selesai di Desa Tanjakan. Kami dididik dengan baik, ditegur agar manjur (sembuh), dipinta supaya berganda (pahala), diberi malah minta lebih... hhahaha maklum mahasiswa/i, mau gimana lagi yaa kalo ada makan gratis, yaa gasskeun.. ☺

Itulah penggalan kisah inspiratif dari Desa Tanjakan yang kami alami.. sekian dari saya yang telah menceritakan, saya ucapkan TerimaKasih kepada Desa Tanjakan untuk segalanya 🙏

Ohh iya lupa, saya belum menceritakan kisah inspiratif tentang teman-teman MAUSHUL hhehe.. tapi tenang aja kisah kita sudah terukir di dalam hati dan akan selalu terhubung, karena kita adalah MAUSHUL

“Sukses terus buat kalian teman-teman MAUSHUL-ku”

Untuk Sebuah Kenangan, yang Akan Abadi Oleh : Rif'atul Khoiriah

It's all start from here

Hai, Aku Rif'atul Khoiriah atau lebih akrab disapa rif'ah Mahasiswi UIN Jakarta Semester 7 jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Aku lahir dan besar di Lumban Pasir, sebuah desa kecil yang terletak di sudut Provinsi Sumatera utara. Ya, aku anak rantau, yang untuk pertama kalinya jauh dari rumah dipisahkan oleh jarak ribuan kilometer. Tapi tenang, aku gapapa kok, paling cuma nangis tiap malam karena kangen rumah. Oke, cukup perkenalannya, karena kali ini aku ingin menceritakan sepenggal cerita yang mungkin akan menjadi sepenggal kisah yang menginspirasi.

April 2022, merupakan awal dari sepenggal cerita tentang sedih, senang, kecewa, bahagia, dan kebersamaan yang terjalin selama satu bulan. Ya, kali ini aku akan menceritakan bagaimana aku menjalani kegiatan kampus yang mungkin bagi sebagian orang adalah hal yang paling dinanti, tapi mungkin bagi sebagian orang merupakan suatu hal yang ingin dihindari, KKN namanya. Semester 6 merupakan semester yang dijadikan waktu untuk pelaksanaan KKN. Bagiku pribadi, KKN bukan merupakan suatu hal yang aku nantikan, namun bukan juga hal yang ingin aku hindari, netral saja. Semester ini kemanapun, kapanpun, dan dimanapun, aku selalu mendengar keluhan teman-teman ku tentang kekhawatiran mereka tentang KKN ini. Hingga akhirnya aku juga menjadi terpengaruh, muncul banyak pertanyaan di benakku apakah KKN memang semengerikan apa yang dibayangkan teman-temanku?. Hingga akhirnya tiba pada waktu pembagian kelompok KKN oleh PPM, mulai dari sini lah pandanganku terhadap KKN berubah, aku ingin KKN ditiadakan saja. Karena dari 22 orang dalam satu kelompok itu, tidak ada satupun orang yang aku kenal. Aku mulai takut, bagaimana nanti aku bisa hidup satu atap dengan 21 orang asing selama satu bulan. Dengan karakter yang berbeda, dengan latar belakang yang berbeda, dan dengan masalah hidup yang berbeda. Tentu ini merupakan tantangan dan hal yang sangat baru bagi diriku yang merupakan mahasiswi kupu-kupu yang tidak pernah bisa berteman dengan banyak orang. Tapi karena ini merupakan kegiatan wajib, aku berbisik dalam hati "ayo jalani aja Rif, Cuma satu bulan kok, ga lama". Singkat cerita, terbentuklah grup chat yang dijadikan sebagai sarana komunikasi bagi kami. Kekhawatiranku bertambah besar, karena grupnya benar-benar pasif,

yang muncul di grup hanya satu dua orang, bahkan aku yang biasanya menjadi *sider*, untuk pertama kalinya mencoba untuk memulai obrolan dengan orang asing ini. Dibayanganku, KKN ini akan menjadi sangat membosankan, dan sialnya lagi aku terpilih menjadi wakil ketua kelompok. Aku, yang tidak memiliki pengalaman organisasi, aku yang mengurus diri sendiri saja tidak bisa, dan aku yang jarang bertemu orang banyak tiba-tiba diberi amanah besar, dan ini merupakan beban yang sangat besar bagiku. Namun setelah berpikir lagi, mungkin ini salah satu cara Tuhan agar aku menjadi manusia yang lebih berguna lagi, jadi aku bertekad untuk menjalankan amanah ini dengan ikhlas sebisaku dan sebaik mungkin.

Setelah kurang lebih 3 minggu setelah pembentukan grup KKN, kami akhirnya bertemu untuk pertama kalinya. Pertemuan itu diadakan di diorama atau yang lebih dikenal dengan pelataran harnas. Jujur saja, aku merasa canggung sekali, karena mungkin baru pertemuan pertama suasana sangat *akward* karena kami masih belum terlalu mengenal antara satu sama lain. Pada pertemuan pertama ini kita hanya membahas mengenai struktur kepengurusan dan hal-hal lain terkait keperluan pra KKN.

Ternyata, tidak seburuk yang aku bayangkan

Minimnya pertemuan langsung yang dilakukan oleh kelompok kami menyebabkan hubungan diantara kelompok kami terasa canggung. Kami berangkat tanggal 23 Juli ke lokasi KKN. Desa yang menjadi lokasi KKN kami adalah desa Tanjakan yang berada di Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Hari-hari berjalan seperti biasa, aku mulai bisa beradaptasi dengan teman-teman ku. Tidak seperti yang aku bayangkan sebelumnya, ternyata teman-temanku asyik. Berbagai kegiatan KKN yang telah kita rancang dalam proposal sebelumnya mulai dilaksanakan satu persatu, mulai dari pembukaan KKN, sowan ke rumah tokoh-tokoh masyarakat, dan sebagainya.

Di hari kedua KKN, dimana saat kami akan melaksanakan pembukaan KKN, terjadi kesalahpahaman antara kami anak perempuan dan anak laki-laki. Dimana karena kesalahpahaman itu aku sampai dimaki oleh salah satu anak laki-laki dan membuat aku benar-benar syok dan ingin pulang. Beruntungnya anak perempuan masyaallah banget baiknya, aku merasa seperti punya keluarga baru, dan itu membuatku sedikit tenang. Waktu terus berjalan, tak terasa sudah satu minggu kami melaksanakan KKN, kegiatan yang telah kami cantumkan di proposal mulai satu persatu kami laksanakan. Setiap malam minggu kami melaksanakan evaluasi.

Untuk evaluasi minggu pertama, kami anak perempuan baru tau ternyata anak laki-laki merasa kami membuat batasan sama mereka. Mungkin karena rumah perempuan dan laki-laki terpisah, jadi mereka merasa kalau ada pembatas tak kasat mata yang menyebabkan hubungan kami dengan anak laki-laki tidak terlalu dekat.

Hari-hari selama KKN aku lewati dengan bahagia. Aku yang awalnya berfikir bahwa KKN ini akan membosankan, ternyata sama sekali tidak benar. Bahkan aku bisa mengatakan kalau KKN ini adalah salah satu momen paling bahagia yang pernah aku jalani selama 21 tahun hidup. Oiya, aku lupa cerita, jadi di rumah yang kami tempati itu hanya terdiri dari 3 ruang, jadi kami perempuan bagi 3 untuk tempat tidur. Satu di dapur, satu di kamar, dan satu lagi di ruang tengah. Ketiga tempat ini memiliki sebutan masing-masing. Yang di dapur biasanya disebut sekte dapur atau sekte sanyo. Kayanya sehabis KKN telinga mereka baru merasakan kelegaan, karena bisa lepas dari suara bising sanyo. Nah kalo aku ada di ruang tengah, atau yang disebut dengan sekte dimensi lain, kalo ini dikatakan sekte dimensi lain, karena ruang tengah itu benaran panas, pengap, dan banyak nyamuk. Aku juga tidak paham kenapa bisa seperti itu. Di sekte dimensi lain ini aku tidur bersama 4 orang temanku, dengan karpet merah sebagai ikon dimensi lain. Dan satu lagi, ruang kamar, tetap disebut sekte kamar.

Kenangan itu, tidak mampu kuungkapkan lewat rangkaian kata...

Selama sebulan penuh, kami selalu bersama 24 jam. Makan, tidur, masak, dan semua hal dilakukan sama-sama. Tentu pasti ada masanya terjadi perdebatan antara kami, tapi itu tidak menjadikan kami lebih renggang, tapi dengan adanya perdebatan itu, malah semakin menyatukan kami. Terlalu banyak kenangan indah yang tidak mampu ditukiskan lewat kata-kata. Semua yang terjadi selama KKN akan terlewat singkat jika hanya disampaikan dengan selembar dua lembar kertas. Akan selalu aku ingat siang hari yang selalu ditemani es cekek seribuan, sore menjelang malam yang selalu diisi dengan kita yang antri buat mandi, malam yang selalu diiringi dengan lagu “gantung” dan terkhusus hari minggu, yang selalu diisi dengan kata “kita hari ini mau masak apa”. Jangan lupa jugahari-hari yang selalu diisi dengan canda tawa kebobrokan kita.

Dear, Tanjakan

Namanya desa Tanjakan, desa yang dihuni oleh manusia-manusia ramah. Desa dengan seribu pesantrennya hingga disebut dengan bumi santri. Desa yang begitu indah dengan segala keunikan dan perbedaan yang

ada di dalamnya. Desa dengan anak-anak yang begitu semangat dalam menuntut ilmu. Desa yang selama satu bulan disana terasa kurang rasanya. Sepertinya rasa terima kasih saja tidak bisa mengungkapkan betapa bersyukur aku dipertemukan dengan masyarakat desa Tanjakan. Desa yang sudah banyak sekali membantu kami dalam melaksanakan KKN dan proker kam. Akan selalu aku ingat, indahny mentari terbit di desa Tanjakan, yang dengan malu-malu menunjukkan semburat merahnya dari ufuk timur.

Catatan Bersama Maushul Oleh : Rizki Nurhayna

Awal Semuanya Dimulai

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan awal catatan ini dimulai. KKN merupakan kegiatan yang mesti dilaksanakan oleh setiap mahasiswa, karena kegiatan KKN ini di sebagian besar fakultas masuk sebagai mata kuliah yang wajib diambil. Ketika PPM mengumumkan kelompok dan tempat KKN, saya mendapatkan kelompok 162 yang ditempatkan di Desa Tanjakan kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Awal melihat daftar nama kelompok di 162 nama nama nya sama sekali belum ada yang saya kenal karena kami di satukan dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Setelah pengumuman kelompok tersebut kami berkumpul dalam satu grup WhatsApp dan mulai terjalinnya percakapan, mengenal satu sama lain, dilanjut dengan diskusi dan rapat hingga terbentuklah MAUSHUL.

Pertemuan pertama saya dengan anggota kelompok lainnya adalah ketika rapat offline kedua di Alfa X. Pertemuan pertama ini bagi saya cukup mengesankan dimana sebelumnya saya hanya mengetahui nama namanya saja saat mendata pembayaran uang kas kelompok, namun kali ini bisa berkenalan langsung dan mengetahui wajah-wajah temen sekelompok. Ketika rapat tersebut kami membahas beberapa program yang akan kami jalankan nanti selama berada di desa KKN.

Setelah mengikuti diskusi, rapat online dan pertemuan offline, saya pun mengikuti survei kloter terakhir bersama teman-teman ke desa KKN kami yaitu Desa Tanjakan. Sesampai disana suasana gersang dan panas menemani kami untuk mulai mencari lokasi dan tempat tempat yang nantinya bisa menjadi tempat menjalankan program yang telah direncanakan seperti mencari lokasi SD, Pesantren, Mushollah, Posyandu, Gedung serbaguna hingga mencari tempat tinggal untuk kami selama menjalani KKN di desa tersebut. Hal yang saya dapati ketika mendatangi desa tersebut adalah kondisi desa yang sebenarnya telah cukup maju. Hal ini dibuktikan dengan akses jalan yang hampir rata beraspal dan juga telah adanya alfamidi, dan indomaret yang letaknya sangat dekat dengan desa. Selain itu juga saya melihat disana sudah cukup aktif kegiatan keagamaan seperti pengajian yang kebetulan sedang berlangsung saat kami survey, faktor lain yang mendukung terletak pada penduduk desa yang mayoritas

beragama Islam. Walaupun sebenarnya masih banyak kekurangan dari desa KKN kami, salah satunya sangat minim perhatian masyarakat desa tersebut akan kebersihan yang sangat perlu untuk diperbaiki.

Mengukir Kebersamaan

Ketika saatnya tiba pada tanggal 24 Agustus 2022 saya dan beberapa teman berangkat terlebih dahulu ke Desa Tanjakan untuk mempersiapkan dan membersihkan tempat tinggal yang akan kami tempati selama disana. Sesampainya kami di desa tersebut disambut hangat dan ramah oleh beberapa warga yang kebetulan tinggal di sekitar rumah yang akan kami tempatkan. Ketika awal kami bersama masih terasa sungkan dan belum membaur antara satu dengan yang lain. Namun situasi yang kurang nyaman ini pun tidak membutuhkan waktu yang lama untuk berubah menjadi kekompakan yang meningkat diantara kami, tepatnya setelah munculnya chemistry yang terbentuk seiring berjalannya kebersamaan yang semakin lama menumbuhkan rasa kekeluargaan.

Pada minggu pertama kami di Desa Tanjakan semua acara dan program kerja kami mulai berjalan. Kekompakan kami pun mulai dipupuk saat berpartisipasi menjadi panitia dalam acara memperingati 1 Muharam yang diadakan di masjid Baiturraman. Di acara tersebut saya dan teman-teman membantu untuk menilai perlombaan tumpeng antar RW dan juga membantu mengkonduksifkan barisan dalam pelaksanaan pawai obor hingga pembagian dorprize. Dari kegiatan tersebut kami memperoleh banyak hal tidak hanya kekompakan diantara kami namun juga menambah kedekatan kami dengan warga serta anak-anak yang turut mengikuti acara tersebut.

Memasuki minggu berikutnya banyak kejadian yang mengesankan terutama ketika kami menjalankan kegiatan yang sangat memerlukan bantuan banyak orang yakni pada kegiatan Posyandu di Desa Tanjakan. Kami membantu kegiatan tersebut dengan mengisi bagian yang dibutuhkan seperti membantu mengukur berat badan dan tinggi badan anak-anak, kemudian ada juga yang membantu di bagian pendataan imunisasi, serta membantu pemberian vitamin A kepada anak-anak. Adanya kegiatan ini saya mendapatkan pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga, tidak hanya tentang kekompakan dan kerja sama tetapi juga cara bagaimana memposisikan diri di khalayak ramai, self control dan mengambil sikap.

Kegiatan berkesan lainnya adalah dapat membantu ustazah wulan yang mana beliau merupakan satu-satunya tenaga pengajar yang menerima setoran hafalan para santri wati di pondok pesantren Zuhriyah Dahlaniyah. Selama membantu berlangsungnya kegiatan Tahfidz disana kami mendapatkan pengalaman yang luar biasa dan juga menambah keistiqomahan dalam melancarkan hafalan al-Qur'an. Disana kami juga berbagi pengalaman kepada santri wati mulai seputar hafalan hingga perkuliahan agar dapat memotivasi dan menambah semangat mereka dalam menuntut ilmu.

Minggu terakhir di Desa Tanjakan merupakan momen yang paling berkesan, yang mana pada minggu ini kami benar-benar nyaman dengan suasana keluarga yang tercipta karena intens nya kebersamaan. Banyak kegiatan program kerja yang kami lakukan Bersama-sama seperti sosialisasi yang bertema Cyber Bullying, selain itu juga kami mengadakan senam pagi bersama para siswa SDN 01 serta penyuluhan mengenai penerapan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak) di SDN 03 Tanjakan, yang mana kebersamaan ini dapat mempererat hubungan kami dengan para siswa dan juga menambah pengalaman interaksi terhadap anak-anak.

Kegiatan yang paling tidak bisa terlupakan adalah saat setiap evaluasi mingguan yang mana selalu adanya perdebatan yang sebenarnya sangat wajar terjadi karena 22 orang yang dijadikan satu dengan karakter yang beragam bukanlah hal yang mudah. Setiap orang pasti memiliki berbagai macam pikiran yang tentu akan berbeda-beda, namun perbedaan itu justru melengkapi dan menyatukan kami dalam kebersamaan yang pastinya selalu terkenang dan tak terlupakan.

Sampai pada Akhirnya

Selama 30 hari berada di Desa Tanjakan, pastinya banyak momentum yang mengharukan, seperti moment ketika anak-anak mengirimkan surat ke tempat tinggal kami sebagai cara menunjukkan rasa sayangnya mereka. Terlebih saya merasa sangat beruntung mempunyai teman-teman kelompok yang selayaknya keluarga yang selalu support, peduli dan memberikan kenyamanan dalam kebersamaan.

Dari KKN 162 Maushul ini saya mengerti bagaimana arti dari berjuang bersama, beradaptasi untuk menghadapi hidup di masyarakat yang sesungguhnya. Mengetahui tentang bagaimana arti pentingnya untuk peduli terhadap orang lain, peka dengan keadaan sekitar, mengerti

pentingnya untuk mempunyai rasa bertanggung jawab, simpati, toleransi dan belajar untuk lebih sabar serta dapat mengendalikan diri lebih baik lagi. Semoga kekeluargaan ini tetap terjalin dan kenangan kita semua tetap tersimpan rapi di memori.

30 Hari, Bersama Mereka
Oleh : Mutiara Widya Arni

Dalam Penakku, tentang KKN.

Semester 6, dihadapi dengan kegiatan KKN. Untuk seorang sepertiku yang sulit sekali berinteraksi dengan orang baru, KKN menjadi salah satu ketakutanku. Aku memang dididik dengan baik oleh orang tuaku, mereka selalu mengajarkanku untuk menjadi pribadi yang ramah kepada siapa saja dan terus berinteraksi dengan orang banyak. Tapi jiwaku masih belum sanggup. Untuk diriku yang sehabis menyelesaikan perkuliahan langsung pulang ke rumah, aku takut akan bagaimana aku bisa menyelesaikan tugas KKN-ku nantinya. Tinggal selama satu bulan penuh dengan orang-orang baru? *Such a nightmare*, buatku. Terdengar berlebihan, tapi aku memang benar-benar banyak menghabiskan waktuku di rumah. Karena kepribadianku inilah, aku tidak kaget saat teman-teman sekelompokku mengatakan bahwa aku sangat pendiam di awal. Pertemuan pertamaku dengan mereka saat itu memang tidak bisa dibilang untuk saling mengenal. Saat itu aku sangat gugup. Aku terus menggenggam erat jari-jari tanganku yang berkeringat karena aku merasa sangat gugup dan khawatir. Walau usiaku sudah bukan usia remaja lagi, aku masih belum bisa mengontrol rasa kekhawatiranku dengan baik saat bertemu orang baru. Banyak sekali pikiran-pikiran buruk terbenam dalam penak. Salah satunya, “apakah aku bisa dan sanggup untuk menjalani kegiatan ini dengan baik?”. Terlebih lagi saat itu aku sudah terpilih sebagai bendahara kelompok. Aku memang orang yang pengecut. Aku juga mudah merasa khawatir akan banyak hal yang belum atau bahkan tidak mungkin terjadi. Tapi saat aku ditawarkan untuk menjadi salah satu anggota Badan Pengurus Harian, aku memutuskan untuk berkata iya, aku siap. Aku pikir, ini bisa jadi pengalaman baru bagiku, Si Mahasiswi *Kupu-kupu*.

Aku Bisa.

Program kerja kelompokku yang paling menonjol ada pada dunia pendidikan. Sangat sesuai dengan jurusanku. Tapi, sejujurnya aku khawatir. Lagi dan lagi. Aku tidak punya rasa percaya diri yang cukup untuk mengajar anak-anak, walaupun aku memang belajar mengenai dunia pendidikan ini selama 3 tahun. Aku belum bisa merasakan, apakah aku bisa mengajar dengan baik? Apakah aku bisa menerapkan apa yang telah aku pelajari di kelas selama 3 tahun ini? Sejujurnya saat aku menduduki bangku

kelas 12, aku selalu menolak untuk daftar di keguruan. Aku merasa aku tidak bisa mengajar. Tapi saat aku dan beberapa teman kelompokku datang untuk membantu di SDN Tanjakan 1, aku rasa aku bukan pengajar yang begitu buruk. Memang pada saat hari pertama, aku merasa bahwa pembelajarannya sangat membosankan. Aku sendiri kebingungan saat itu. Semua dikarenakan mata pelajaran hari itu adalah Bahasa Indonesia. *I don't have any experience for that* karena aku ada di jurusan keguruan matematika. Begitu juga dengan teman-temanku. Teman-teman kelompokku tidak ada yang sefakultas denganku. Kelas menjadi tidak kondusif hari itu. Hingga saat hari kedua datang, aku sangat optimis aku dapat mengajar dengan baik di kelas. Aku sudah mempersiapkan media, strategi, serta model pembelajaran yang sekiranya dapat membuat siswa-siswi di kelas tetap antusias dalam belajar. Hingga saat implementasinya berlangsung, aku merasa bahwa energi yang kukeluarkan untuk menyiapkan ini semua membuahkan hasil. Siswa-siswi yang pada hari sebelumnya tidak ingin maju ke depan jadi berlomba-lomba mengangkat tangannya. Banyak yang ingin maju ke depan kelas dan menuliskan jawaban yang telah mereka diskusikan bersama teman-temannya. Aku merasa, rasa percaya diriku kembali. Setelah melihat bagaimana antusiasme mereka saat di kelas. Setelah melihat bagaimana siswa-siswi paham akan apa yang aku jelaskan. Setelah melihat mereka yang tidak malu untuk bertanya dan menyampaikan pemikirannya denganku. Setelah merasakan bagaimana hangatnya dadaku saat mendapatkan ucapan terima kasih dari mereka yang tersenyum lebar. Aku merasa bahwa aku bisa.

Wanita Hebat

Dari sekian banyaknya orang yang saya temui ketika disana, saya kagum sekali dengan wanita ini. Pihak desa-lah yang memperkenalkan kami dengan beliau. Ketika kami bertanya mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di desa, nama beliau sering sekali disebut. Namanya Mak Enab, ketua ibu-ibu PKK di Desa Tanjakan. Tutur bicara yang selalu ramah itu selalu menghangatkan hati. Walau kami tidak terlalu sering berinteraksi, tetapi melihat beliau yang selalu semangat dalam menjalankan berbagai program yang ada di desa membuat saya kagum dengan beliau. Saya kagum dengan bagaimana beliau dapat menjalankan banyak program untuk ibu-ibu disana sedangkan beliau ini masih harus menjalankan kewajibannya juga sebagai ibu rumah tangga. Saya ingat sekali interaksi yang terjalin diantara kami saat kegiatan posyandu dilaksanakan selama

tiga hari disana. Ada banyak sekali pos disana, jadi kami dibagi ke dalam beberapa tim agar semua pos dapat dibantu dengan merata. Di hari pertama saat kami berkumpul di rumah beliau, kami dijamu dengan baik olehnya. Setelah itu, kami diantar tim per tim ke pos yang dijadwalkan hari itu. Beliau mengajak kami berbincang santai selama di perjalanan. Hingga saat sampai posku saat itu, beliau berkata dengan pihak-pihak yang ada di pos, “titip anak-anak yang lagi kkn disini, ya. Mau dibantuin ini,” katanya saat itu. Beliau tidak terlalu banyak bicara, karena hari itupun rumah beliau juga menjadi tempat posyandu. Sebelum pulang beliau berkata, “neng, mak tinggal dulu ya.” Beliau selalu ramah dan menerima kami saat itu. Beliau juga sangat berterima kasih kepada kami, yang telah membantu kegiatan posyandu disana. Yang paling teringat adalah pada saat hari kedua aku mengikuti kegiatan posyandu bersama dengan ibu-ibu warga disana. Saat itu kami juga masih belum tau betul dimana letak dari masing-masing pos yang ada. Jadi, kami memutuskan untuk kembali berkumpul di rumah Mak Enab. Mak Enab dengan sabarnya mengantar kami untuk ke pos masing-masing. Saat itu, motor yang aku dan temanku gunakan mogok. Mak Enab yang awalnya sudah jalan mendahului kita berakhir kembali untuk menghampiri kita. Hal-hal sepele yang beliau lakukan sebetulnya sangat amat membuatku bersyukur. Karena salah satu kekhawatiranku adalah aku takut kalau aku dan teman-temanku tidak diterima dengan baik disana. Tetapi atas perlakuan Mak Enab, kami merasa bahwa kami bisa bermanfaat disana.

Satu hal lagi yang aku ingat tentang beliau, adalah pada saat kegiatan posyandu selesai. Di hari pertama, setelah kami selesai di pos masing-masing, kami diminta untuk ke rumah kepala desa untuk makan siang. Saat itu, aku dan temanku Izza, duduk di tengah-tengah perkumpulan ibu-ibu PKK yang lainnya. Kecuali Mak Enab. Aku tidak melihat keberadaan beliau saat itu. Padahal temanku yang membantu di pos -rumahnya Mak Enab- sudah diminta untuk pergi ke rumah pak kades terlebih dahulu. Beliau datang sedikit lebih lama dibanding yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan beliau hanya makan siang dengan lauk seadanya. Aku merasa bersalah saat itu. Tapi beliau terlihat tetap senang saat menyantapi nasi hangat, kuah sayur asam, serta sambal yang ia peroleh dari piring ibu-ibu lainnya. Bahkan saat beliau baru sampai, beliau langsung menanyakan, “udah makan kan, neng?”. Sangat perhatian, mengingatkanku

pada ibuku. Ibu-ibu disana juga sangat ramah dan baik *and I'm so thankful for that, actually.*

Tumbuh Besama Maushul Oleh: Nadya Maulida Rahmah

Awal Mula

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering di sebut KKN merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di kalangan mahasiswa. Karena di sebagian Univeritas maupun fakultas, kegiatan KKN ini masuk ke dalam mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester enam. Sebelumn kegiatan KKN dimulai aku berfikir bahwa KKN ini hal yang tidak aku inginkan. Karena pikirku KKN ini kurang relevan untuk jurusan yang aku tempuh yaitu ekonomi. Dimana aku merasa akan sulit menjalankan kegiatan yang sesuai dengan jurusanku di desa terpencil di daerah itu.

Sebelum KKN dimulai aku sudah mencari-cari informasi ke berbagai orang yang sudah melaksanakan KKN sebelumnya. Bertanya seputar bagaimana kehidupan saat melaksanakan kegiatan tersebut, apakah kegiatan KKN ini seru atau membosankan hanya mengerjakan program kerja saja. Aku memikirkan bagaimana aku harus melewati satu bulan penuh ditempat yang asing yang belum aku ketahui sebelumnya ditambah lagi denga teman-teman yang tidak aku kenal.

Saat pembagian kelompok yang ku harapkan hanya mendapatkan teman yang baik yang bisa diandalkan dan mau ikut membantu saat kegiatan KKN dilaksanakan. Tetapi ada hal yang menarik dimana saat pembagian kelompok aku tidak asing dengan satu nama yang tertera di list kelompok 162 dimana aku melihat nama teman SMA ku. Ya, aku satu kelompok dengan teman sekelas saat aku masih di Madrasah Aliyah Negeri atau bisa kita sebut di SMA. Cukup tenang karena masih ada satu orang yang aku kenal di kelompok ini.

Pertemuan pertama dengan kelompok 162 dilakukan secara online karena masih adanya COVID-19 dan banyak yang masih di rumahnya masing-masing karena kegiatan kuliah masih online maka lebih baik pertemuan pertama hanya melalui zoom. Pada pertemuan pertama kami hanya melakukan perkenalan satu sama lain. Aku melihat wajah-wajah temanku yang nantinya akan bersama melakukan kegiatan KKN selama satu bulan penuh. Pertemuan kedua kami mulai membagi divisi apa saja yang kita pegang. Sebelumnya aku diminta untuk menjadi bendahara oleh ketua kelompok dengan alasan jurusanku ekonomi, disitu aku menolak karena menurutku aku belum terlalu bisa untuk menjadi bendahara apalagi

memegang uang sebanyak itu. Akhirnya aku memilih untuk menjadi sekretaris dengan ditemani satu partner sekretaris ku yang lain.

Bertemu dengan Mauhsul

Maushul, ya nama kelompok kami. Kelompok 162, kami sepakat untuk memberi nama maushul. Dengan harapan agar kelompok kami dapat menjadi alat atau alternatif penghubung masyarakat dengan hal lainnya. Kelompok maushul terdiri atas dua puluh dua anggota yaitu: Nabel Muhammad Rayhan dari jurusan Manajemen, Rifatul Khoiriah dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Dimas Krishnawardhana dari jurusan Tarjamah, Mutiara Widya Arni dari Jurusan Matematika, Rizki Nurhayna dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Salma Azizah K dari jurusan Hukum Keluarga, Dhamas Panggayuh N dari jurusan Sejarah Perdaban Islam, Alma Fadilah dari jurusa Bilogi, Adinda Nuraini dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Zulfadli dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Agiel Rabbanie dari jurusan Hubungan Internasional, Deach Ning A dari jurusan Fisika, Izza Amalia N dari jurusan Dirasat Islamiyah, Muhammad Alvin Faiz dari jurusan Ekonomi Syariah, Zulaikha Nashwa A dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sika Maryatul dari jurusan Manajemen Pendidikan, Lulu Zahrotunnisa dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Qathi Yunita A dari jurusan Ilmu Perpustakaan, Adam Bachtiar dari jurusan Agribisnis, Arif Hidayatullah dari jurusan Ilmu Hadis, Muhammad Ibaadurhaman dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan aku sendiri Nadya Maulida Rahmah dari jurusan Ekonomi Pembangunan.

Tiba waktunya di tanggal 23 Juli 2022 dimana aku dan teman-teman berangkat ke tempat KKN, yang mana sudah di tentukan oleh pihak Ppm yaitu di Desa Tanjakan, Kabupaten Tangerang. Aku dan teman-teman berangkat dengan menggunakan transportasi mobil dan barang-barang kami diangkut dengan mobil sewaan yaitu mobil bak. Membutuhkan waktu 2 jam lebih untuk sampai ke Desa Tanjakan dari UIN Jakarta.

Setelah sampai di Desa Tanjakan, aku dan teman-teman perempuan mulai membersihkan rumah yang nantinya sebagai tempat tinggal selama satu bulan. Kami memilih untuk berpisah rumah dengan laki-laki, jadi kami mengotrak dua rumah sebagai tempat tinggal perempuan dan laki-laki. Di hari pertama semua rasanya masih merasa canggung karna memang masih belum terlalu dekat, tetapi dengan seiring berjalannya waktu kami semakin

hari semakin dekat mulai dari bertukar cerita, kelah kesuh selama perkuliahan dan masih banyak lagi.

Minggu pertama kami bersosialisasi dengan warga sekitar, dengan berkunjung ke rumah pak RT,RW, ketua PKK dan banyak lagi, dan juga pastinya memberikan informasi mengenai program kerja apa saja yang akan kami lakukan selama satu bulan kedepan di Desa Tanjakan, program kerja yang kita ajukan seperti bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan dan infrastruktur. Kami mengatur pembagian jadwal piket masak dimana nantinya yang bertugas harus memasak, belanja dan juga mencuci piring setelah selesai makan.

Di suatu kegiatan dengan banyaknya anggota, pasti terdapat perbedaan pendapat yang memunculkan konflik antara satu dengan yang lainnya baik di dalam program kerja maupun di luar program kerja. Maka dari itu kelompok kami melakukan evaluasi di setiap minggunya untuk mengetahui apa saja yang salah dari kegiatan kami di satu minggu itu dan mengeluarkan unek-unek keluh kesah selama kegiatan program kerja dilaksanakan.

Tidak terasa kami sudah di minggu ketiga dimana rasanya semakin berat untuk hari-hari terakhir karena kami yang sudah mengenal satu sama lain, sudah merasa nyaman tinggal bersama di suatu rumah. Sedih menyadari bahwa tinggal beberapa hari lagi kami berpisah mengingat setiap hari yang kami lewati bersama dengan perasaan campur aduk.

Mengabdikan di Tanjakan

Hari pertama kami mengabdikan di Desa Tanjakan kami masih merasa asing dengan daerah tersebut. Karena cukup berbeda dengan rumah kita masing-masing. Dimana udara di Desa Tanjakan terasa sangat panas ditambah dengan cuaca terik yang menjadi faktor kesulitan untuk menjalankan program kerja di siang hari.

Memang di Desa Tanjakan sudah cukup maju dimana sudah terdapat mini market yang membuat kami terasa mudah untuk membeli keperluan yang kita butuhkan untuk satu bulan. Namun, di hari pertama saat mengambil wudhu maupun sikat gigi air di Desa Tanjakan sangat tidak bagus. Air disana terasa asin dan juga bau besi, aku yang tidak biasa dengan hal itu memutuskan untuk memilih menggunakan air mineral yang dibeli di minimarket.

Di tanggal 25 Juli 2022 kami melakukan pembukaan di aula kantor desa, aku dan teman-teman bersyukur karna pada awal pembukaan karna

banyak warga yang menghadiri acara tersebut, sehingga membuat saku dan teman-teman bersemangat untuk menjalankan program kerja yang telah kami siapkan.

Sebulan telah kita lewati waktu yang bisa dibilang cukup lama, aku dan teman-teman mulai mengetahui persoalan yang ada di Desa Tanjakan, yakni masalah lingkungan masih banyak warga setempat yang membuang sampah disembarang tempat. Maka dari itu kami memberikan tempat sampah umum di kantor desa untuk yang bertujuan agar warga setempat dan juga jajaran penting di desa tersebut sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Selama di Desa Tanjakan kami merasa bersyukur karena sudah banyak dibantu oleh warga setempat, baik dari kontribusi dalam penyelenggaraan program kerja seperti gotong royong, 17 agustus, posyandu dan lain sebagainya. hal ini dapat mempererat silaturahmi antara satu dengan yang lain, dengan akses jalan yang mudah membuat kita tidak kesulitan untuk melakukan berbagai kegiatan. Kami merasa senang karena dengan adanya program kerja ini dapat membantu warga setempat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Tanjakan.

Di minggu terakhir kelompok kami fokus ke acara penutupan dan juga berpamitan dengan warga setempat seperti pak RW/RT, ibu PKK dan tetangga-tetangga yang berada di sekitaran kami. Mengucapkan terimakasih karena sudah memberikan kesempatan untuk kami menjalankan kegiatan KKN di daerahnya. Karena program kerja kami banyak di awal minggu, minggu terakhir kami mengerjakan program kerja yang ringan-ringan. Setelah itu kami pergi ke pantai terdekat bersama dengan bapak RW dan jajaran staff desa untuk mengenang kegiatan KKN kami.

Keluar dari Zona Nyaman

Aku mendapatkan program kerja yang dimana bukan bidangku, program kerja ini adalah mengajar Taman Kanak-Kanak (TK). Cukup asing bagiku untuk mengerjakan program kerja ini karena aku yang tidak biasa dengan anak kecil banyak dan tidak terlalu suka dengan anak kecil mendapatkan program kerja mengajar anak TK.

Di hari pertama mengajar aku masih sedikit bingung, bagaimana caranya agar bisa akrab dengan anak kecil sebanyak ini. Namun, aku berusaha agar terlihat happy dan juga nyaman di depan anak-anak TK. Aku

befikir bahwa disini aku dikenal sebagai guru jadi aku harus bisa lebih akrab lagi dan sabar untuk mengajar mereka.

Hari demi hari aku mulai terbiasa untuk mengajar TK, cukup seru juga karena ternyata mereka diluar ekspektasiku. Ekspektasiku mengira bahwa nantinya anak-anak tersebut akan banyak rewel. Ternyata tidak, anak-anak di TK tersebut mudah di atur dan juga sigap untuk melakukan hal yang diperintah. Walaupun masih banyak yang bercanda saat belajar dimulai, aku cukup mengerti karena mereka masih kanak-kanak. Waktu berpisah pun tiba, sedih rasanya harus berpisah dengan anak-anak. Ditambah dengan ibu guru yang bercerita bahwa mereka (anak-anak TK) bertanya kakak-kakak cantik masih mengajar disini atau tidak.

Akhir cerita

Setiap pertemuan pastinya ada perpisahan. Banyak hal yang aku dapatkan dari kegiatan KKN ini. Ternyata kegiatan KKN jauh dari ekspektasi ku, KKN ini sangat menyenangkan banyak pengalaman berharga yang dapat aku ambil. Kegiatan KKN ini bukan hanya menjalankan program kerja yang sesuai dengan jurusan yang kita ambil di perkuliahan, namun kita dapat belajar untuk memahami satu sama lain, belajar saling menghargai, menyayangi sesama teman dan juga belajar untuk selalu kompak di dalam suatu kelompok.

Harapanku semoga kegiatan KKN yang kami lakukan selama satu bulan di Desa Tanjakan dapat memberikan manfaata dan kesan baik bagi warga desa. Dapat menyadarkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan yang dimulai dari membuang sampah pada tempatnya. Semoga Desa Tanjakan, Kabupaten Tanggerang semakin maju dari sumber daya manusia, alam dan juga lainnya.

Untuk semua anggota KKN Maushul yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas satu bulan ini. Sudah membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyukkseskan kegiatan KKN ini bersama-sama dari awal sampai akhir. Terimakasih atas kerjasamanya, terimakasih sudah saling membantu, mengingatkan satu sama lain untuk menahan ego dan terimakasih sudah menjadi keluarga KKN di Desa Tanjakan. Semoga kita semua tetap menjalin pertemanan ini walaupun kegiatan KKN sudah berakhir.

Kenangan terindah di Desa Tanjakan Oleh : Dimas KrishnaWardhana

Alkisah dimulai dari pas mau isi proker di Ais. saya bingung mau isi apa untuk proker nanti. kalau tidak menyesuaikan dengan jurusan, awalnya saya mau isi dengan proker yang simpel yaitu gotong royong / kerja bakti kalau saya tidak salah ingat. Tapi, kata bapak saya harus menyesuaikan dengan jurusan saya proker nya. Pada saat itu sekitar 3 harian setelah saya berpikir, satu satunya proker paling mentok yaitu mengajarkan anak kecil belajar mengaji. Setelah isi proker nya di ais, tahap selanjutnya yaitu pembagian kelompok, DPL dan penempatan desa KKN. Beberapa kali kalau lagi ada rapat dengan anggota KKN saya, karena kondisi saat itu lagi tidak memungkinkan untuk ketemu ya rapat online. Akhirnya setelah ditemukan waktu yang cocok, waktu itu pertama kali rapat offline di sekitaran auditorium Kampus 1. Disitu pengenalan diri, sekaligus membahas terkait dengan anggota kelompok KKN kita.

Tiba saatnya berangkat ke lokasi KKN. Tapi ada yang unik disini, yaitu kelompok kami berangkatnya seingat saya 1 atau 2 hari sebelum pembukaan KKN. Di tanggal 23 Julinya saya berangkat menuju titik kumpul untuk keberangkatan ke lokasi KKN. Sesampainya di titik kumpul, kondisi saat itu masih sepi banget (anggota kelompok kami belum ada yang sampai ke lokasi titik kumpul tersebut). Tiba-tiba pada saat saya menunggu diparkiran, ada salah satu anggota KKN telepon saya untuk menanyakan posisi saya udah dimana (uniknya orang tersebut telepon kondisinya berhadapan dengan mobil saya, mungkin karena gak tau kali ya didepan di itu mobil saya). Setelah semua anggota kelompok KKN saya berkumpul, tiba saatnya untuk keberangkatan ke lokasi KKN. Perjalanannya kalau lewat tol kurang lebih 1 jam an, sedangkan kalau non tol sekitar 2 sampai 3 jam an (itu sudah termasuk macet, isi bensin, dan mampir mampir). Setelah sampai di lokasi KKN, waktunya berkemas barang di kontrakkan yang sudah ditentukan. Pada saat malam harinya, teman teman saya yang cowok malah ninggalin saya sendirian di kontrakkan dengan alasan waktu itu mau ambil motor sekaligus mungkin aja ada barang yang ketinggalan. Akhirnya, dua hari setelahnya teman saya kembali lagi. Kegiatan KKN pun berjalan sesuai dengan proker nya. Ada satu moment dimana saya lagi ada masalah kemudian curhat ke salah satu anak cewek dikritik habis-habisan sama anak cowoknya dikiranya saya gak

peduli sama mereka. Padahal saya pribadi waktu di tempat KKN, kalau ada masalah saya itu lebih lega kalau curhat sama salah satu anak cewek. Saya sebut aja namanya yaitu Salma. Saya menilai Salma ini orangnya asik juga untuk diajak curhat tentang apapun itu masalah saya (bahkan di chattingan pun tetap aja curhat). Waktu terus berjalan, setiap seminggu sekali saya dijenguk sama orang tua untuk menanyakan kabar dllnya. Saya ada satu temen cowok dimana orang ini selalu saya bangunkan untuk shalat subuh berjamaah (jam berapapun saya tidur, saya akan usahakan waktu itu untuk tetap bangun subuh).

Penutupan KKN dikelompok saya seingat saya waktu itu tanggal 23 Agustus 2022. Disiang harinya setelah penutupan, kelompok saya ada rencana mau ke pantai untuk refeshing sebelum pulang. Karena keterbatasan mobil dan motor anak cowok, akhirnya saya waktu itu nebang motor salah satu anggota yang ada dikantor desa. Tibalah saatnya refeshing sebelum pulang. Oh iya, saya baru ingat sesuatu: pas pagi harinya waktu mau persiapan penutupan tiba-tiba saya pilek. Biasanya saya kalau lagi pilek saya biasanya hanya stop sementara minum dingin, habis itu langsung ilang dengan sendirinya itu pilek. Ternyata, seharian itu saya pileknya gak ilang-ilang sampai berapa kali ganti masker. Tapi saya tetap harus kuat dan happy disaat kelompok kami sedang refeshing.

Ada satu moment (saya lupa tanggal kejadian nya pastinya tanggal berapa) pas lagi ngajar anak-anak belajar ngaji di mushalla Al-Muhajirin, bukannya belajar ngaji tapi malah lari-larian kemana-mana. Saya maklumin kok namanya juga anak-anak pasti ada aja yang gak bisa diam. Sebagian anak-anak jika sudah nyaman belajar ngaji dengan saya, pastinya setiap saya lagi kesana pada maunya belajarnya sama saya (meskipun hanya 1 sampai dua orang, itu sudah membuat saya happy dan gembira).

Mungkin yang akan baca tulisan saya ini ada yang beranggapan bahwa ada cerita saya yang bisa aja penilaian orang lain terkesan.. Tapi itu yang ada dipikiran saya untuk dituangkan kedalam tulisan ini. Yang penting saya mengucapkan terima kasih untuk kelompok KKN 162 yang sudah bersama-sama melalui suka duka selama KKN ini. Saya pribadi minta maaf jika selama KKN kemarin ada kata-kata saya yang mungkin aja menyakiti hati kalian. Dimanapun kalian berada nantinya, kenangan ini insha allah akan selalu saya ingat dan terima kasih atas nasehat-nasehat yang udah pernah diberikan kepada saya.

Lika-liku menuju kesuksesan

Oleh : Adinda Nuraini

- Pertemuan keluarga baru

Perkenalkan saya adinda biasa akrab dipanggil Dinda, keseharian saya sebagai mahasiswa hanyalah kupu-kupu yaitu kuliah-pulang kuliah-pulang, memiliki kesibukan di asrama yang sangat bertolak belakang dengan kegiatan dunia kampus. Suatu hari di bulan April di kumpulkan lah kami semua melalui media online di bawah naungan PPM UIN Jakarta, tanpa mengetahui siapa mereka, dari mana mereka dan apa yang akan dilakukan bersama mereka. Awalnya hampir salah mengartikan mengenai kuliah kerja nyata yang biasa disebut KKN oleh mahasiswa semester akhir. Mungkin sebagian mahasiswa tidak terbiasa dengan kegiatan berorganisasi seperti saya yang hanya kuliah dan pulang ke asrama. Akan tetapi pada kesempatan kali ini diberikan tantangan yang cukup luar biasa dipertemuan dengan orang-orang yang tak kenal sama sekali dan tak pernah melihat wajahnya, tak pernah mendengar suaranya, tak pernah juga memiliki kontak dengannya. Tapi UIN Jakarta sangatlah luar biasa mempertemukan kami semua sebagai satu kelompok yang memiliki misi penting dalam memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka persiapan secara mental ketika sudah lulus menjadi sarjana nanti yang akan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pertama kali pertemuan melalui media online yang membuat kita semua merasa *insecure* karena merasa tidak memiliki skill dan kemampuan apapun untuk menjalankan misi penting ini. Akan tetapi dengan seiring berjalannya waktu sering bertemu melalui via online rapat zoom ataupun pernah sesekali bertemu secara offline juga belum bisa membuat kami membuka diri bagaimana kepribadian dan juga skill yang kami miliki. Mengingat tugas yang diberikan oleh PPM ini adalah suatu kewajiban sebagai syarat kelulusan sarjana strata 1 untuk kami semua dalam proses menggapai cita-cita yang gemilang, dengan saling support dan juga saling memotivasi anggota agar memiliki rasa tanggung jawab dan juga kesadaran akan kewajiban tugas yang harus diselesaikan ini. Anggota kelompok MAUSHUL ini sangatlah lengkap dengan berbagai macam kepribadiannya mulai dari yang cuek, galak, lemah lembut, rajin, dewasa, sampai si anak bontot. Walaupun banyak karakteristiknya tapi besar juga rasa

toleransinya dengan saling memaklumi logat bahasa, nada berbicara, pola pikir yang berbeda, umur yang berbeda, dan juga keseharian atau rutinitas yang bisa dibilang tidak biasa "*aneh*".

Walaupun banyak sekali lika-liku, naik turun menghadapi anggota kelompok MAUSHUL yang sangat luar biasa kami semua memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan program kegiatan KKN MAUSHUL di desa Tanjakan. Di samping kesibukan kami sebagai mahasiswa yang mengerjakan tugas kuliah, kami juga sangat berantusias dalam menjalankan program dan menyelesaikan tugas ini dengan sebaik-baiknya. Memiliki dosen pembimbing lapangan yang apa adanya yang kita kenal juga beliau dengan sejuta kesibukannya yang juga kita harus memakluminya, walaupun kami semua juga ingin dianggap sebagai seorang anak yang mendapatkan kasih sayang, perhatian, fasilitas dari orang tua yang memang pada saat ini tugasnya sebagai pembimbing lapangan kami. Walaupun kami harus terus bersabar memiliki semua kekurangan ini akan tetapi kelompok MAUSHUL tetap semangat menuju kesuksesan dan kejayaan program kerja KKN I62 MAUSHUL di Desa Tanjakan.

- Lika-liku

Sangatlah tidak mudah bagi kami yang baru kenal sesama anggota apalagi harus membuat sebuah program kerja di tempat yang kami pun tidak tahu di mana lokasinya, seperti apa kondisinya dan apa yang harus dilakukan di sana. Beberapa kali datang untuk survey dengan modal berani dan menyiapkan diri untuk menyelesaikan tugas, satu persatu permasalahan yang kami temukan di desa mulai terlihat dan sudah bisa tergambar kan apa yang akan di lakukan. Setelah beberapa kali di buat rapat online, rapat offline, sampai rapat di lokasi saat sudah di tempat KKN. Tiba-tiba di luar ekspektasi kami semua, kegiatan yang sudah di rancang sedemikian rapihnya, harus berubah total menjadi susunan acara dadakan yang bisa dikatakan hampir berbeda dengan yang kami harapkan. Disini tantangannya, sangatlah di uji sikap kedewasaan kami semua menghadapi permasalahan ini, mulai dari sikap egoisme, pola pikir yang berbeda untuk manfaat jangka pendek, manfaat jangka panjang, manfaat untuk kami yang melaksanakan, sampai kemantapan acaranya. Bukan hal mudah untuk menyelesaikan permasalahan dengan banyaknya keinginan, tujuan, dan sudut pandang yang berbeda, solusi dalam permasalahan ini adalah dengan voting atau spinner untuk mengambil suara terbanyak dalam

menyelesaikan masalah dan memantapkan jawaban terbaik. Permasalahan tidak hanya muncul satu atau dua kali tapi masalah kerap kali muncul di setiap adanya ruang walaupun sempit karena sesuatu perbedaan, berbeda pendapat itu wajar akan tetapi egois dalam hasil itu sangatlah buruk. Dan dalam penyelesaian ini selama kami bersama-sama selalu menyelesaikan semua permasalahan baik itu internal maupun eksternal dengan kerendahan hati, kepala dingin dan juga sikap dewasa saling menerima keputusan yang terbaik. Dalam permasalahan yang kami hadapi mendapatkan sebuah pelajaran bahwa memiliki sifat sabar itu lebih baik daripada tergesa-gesa tapi hasil tidak memuaskan.

Ada satu cerita di dalam merancang sebuah kegiatan, hampir setiap malam dan setiap Minggu kami evaluasi kegiatan yang sudah di lalui dan juga yang akan laksanakan, dalam hal ini satu hal yang paling berat ternyata baru terasa setelah dijalani semuanya yaitu harus banting setir ambil keputusan kegiatan dengan minim resikonya dan juga bisa mendapatkan tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Semua tugas memang sudah ada porsinya semua tempat pasti sudah ada batasannya akan tetapi apa salahnya jika kita bisa membantu untuk saling melengkapi. Terima kasih kepada teman-teman semua yang sudah mau bersabar dan juga memiliki sifat rendah hati, menghargai pendapat orang lain, bisa saling menghormati, dan juga berbaik hati dalam menyempurnakan tujuan kegiatan kita bersama. Pasti tidak akan pernah terlupakan semua moment yang pernah kita lewati, karena ini semua adalah sebuah perjuangan kekeluargaan dalam mencapai tujuan.

- Berkah Keluarga baru

Dikumpulkannya kami semua sebagai sebuah kelompok dan di tempat kan di desa Tanjakan yang berjalan seiring dengan waktu kami menjadi keluarga baru. Atas berkat rahmat Allah SWT yang maha kuasa keluarga baru kami selalu diberikan arahan dan kegiatan yang positif, seperti menjalin komunikasi layaknya seperti adik kakak, bisa melaksanakan khataman Alquran selama satu bulan, mendapatkan nasihat layaknya dari orang tua, bisa mendapatkan pengalaman dalam kegiatan baru dalam kehidupan.

Di desa tanjakan ini, kami menemukan warga-warga yang sangat menghargai para pencari ilmu. Kami seringkali diundang beberapa acara, bahkan kami sering diajak bekerjasama dengan dalam melaksanakan acara desa di mana kami hanya menjadi panita pelaksana saja tanpa harus

mempersiapkan. Kami juga sering diberi jamuan layaknya tamu spesial dan itu membuat kami sangat terkejut saat mengetahui ke antusiasan warga atas kedatangan kami di desa kami selalu diberikan kesempatan dan juga pengalaman baru untuk kami semua dalam berkegiatan kemasyarakatan, seperti halnya dalam kegiatan perayaan lomba 17 Agustus di RT 02 yang di mana kami disambut sebagai keluarga - padahal kami hanya pendatang baru, dimanjakan seperti anak - diberi jamuan layaknya seperti aparat pemerintahan juga diberi perhatian seperti anak sendiri, dan kami merasa di didik seperti murid - mulai dari diarahkan, di dampingi, di ayomi oleh masyarakat sekitar. Antusias masyarakat yang sangat luar biasa memiliki semangat dalam memeriahkan setiap kegiatan salah satu faktor yang menjadi semangat kerja kami semua dalam mensukseskan setiap kegiatan.

Pernah dalam suatu Minggu kami berniat berjalan-jalan mengelilingi desa tanjakan sambil berkegiatan masyarakat seperti ke sawah dan juga ke kebun warga sekitar. Pada kesempatan kali itu kami bisa bergabung dengan ibu-ibu dan bapak-bapak yang sedang memanen timun suri di kebunnya sendiri kami disambut dengan sangat ramah dan penuh kehangatan dan yang bikin kami terkejut adalah kami diperlakukan layaknya seperti anak sendiri yang di mana kami diajarkan bahkan sampai diberikan hasil panen mereka. Dari pengalaman yang kami dapatkan dari keluarga baru di desa tanjakan yaitu memberikan gambaran untuk kami semua ketika nanti terjun langsung hidup di tengah-tengah masyarakat harus memiliki rasa toleransi yang tinggi baik hati, rendah hati yang bisa membuat tali silaturahmi erat sampai nanti. Tidak akan pernah terlupakan senyuman, tetapan, tutur kata yang indah dan penuh makna rasa kasih sayang dengan bentuk pendampingan sampai pelajaran yang tidak bisa didapatkan kalau kita tidak merasakan. Terima kasih bapak, ibu, adik-adik dan semua elemen masyarakat di desa tanjakan.

Tiba di hari perpisahan KKN, hari itu menjadi hari yang sangat haru semangat dan harapan baru harapan baru bagi desa tanjakan dan juga bagi kami semua titik tanjakan adalah desa yang berlokasi di tempat industri, tapi banyak para santri, juga banyak masyarakat berilmu tinggi. Kami berharap masyarakat tidak hanya bekerja menghabiskan tenaganya sebagai seorang buruh tapi masyarakat juga bisa peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kami berharap setiap orang hebat bisa selalu lahir dari desa tanjakan untuk semakin makmur dan berkembang di Tangerang. Setiap orang menngisi kepergian kami, beberapa anggota kelompok seakan sulit

untuk berpisah namun yang aku rasakan adalah beban di pundak ini semakin banyak tugasku sebagai generasi berikutnya adalah memikul beban yang ada dan menyelesaikannya bersama-sama. Mungkin ini hari perpisahan tapi bagiku bukan karena hari ini adalah sebuah batu loncatan untuk lebih jauh lagi mengerti dan terus mencari bahwa diri ini tidaklah pantas terus berdiam di saat banyak jiwa membangun harapan.

Kisahku Bersama “Maushul” Di Desa Tanjakan Oleh : Deach Ning Astuti

KKN atau kuliah kerja nyata adalah hal yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa/i di akhir semester 6. Tahun 2022 KKN mulai dilaksanakan kembali secara offline setelah 2 tahun di laksanakan secara online. Kenapa bisa dilaksanakan secara online? padahal kan harusnya KKN itu mengabdikan ke masyarakat. Ya, seperti yang kita tahu, seluruh dunia diserang oleh virus corona yang mengharuskan kita untuk berjaga jarak atau meminimalisir kegiatan bersosial. Tapi walaupun begitu antusias dari mahasiswa/i sendiri sangat besar, karena dengan KKN kita dapat berkenalan dengan teman-teman baru, dapat relasi lebih, dan juga dapat merasakan hidup mandiri. Terkadang hal-hal semacam itu masih ditakutkan oleh sebagian mahasiswa/i, terutama bagi orang-orang introvert sepertiku. Pikiranku berkecamuk, apakah nanti teman-teman akan menerimaku? Bagaimana jika tidak? Apa yang akan aku lakukan nanti saat menjalankan tugas di sana dengan kecanggungan itu? Tetapi, ternyata semuanya tidak semenakutkan yang aku pikirkan.

Semua bermula saat pembagian kelompok KKN, tanggal 21 April 2022 bertepatan dengan hari Kartini. Nama-nama kelompok telah disebar, dan ternyata aku masuk ke dalam kelompok 162. Saat aku melihat nama-nama di kelompok itu tidak ada satu pun nama yang aku kenal, meski begitu aku berusaha mencari kontak mereka melalui teman-temanku yang lain di berbagai jurusan. Setelah mendapatkan beberapa kontak, aku langsung menghubungi mereka dan langsung membuat grup. Tetapi tiba-tiba aku sendiri dimasukkan ke grup 162 yang lain. Disitu aku tertawa, karna masuk ke dalam 2 grup yang berbeda dan diisi oleh orang yang berbeda. Lalu aku langsung membubarkan grup yang telah aku buat dan bergabung ke grup utama. Kejadian yang cukup tidak mengenakan terjadi, aku salah mendapatkan nomor telepon salah satu teman dan memasukkannya ke dalam grup. Setelah aku tahu aku mendapatkan nomor yang salah aku malu sekali, dan untungnya aku tidak kenal dengan orang itu.

Waktu terus berjalan, lama-lama grup kelompok 162 mulai ramai. Awal-awal hanya membahas topik-topik perkenalan, tetapi lama-lama perbincangan kita sudah mulai serius mengenai KKN ini. Pertama membuat struktur organisasi, memilih ketua dan juga anggota divisi lainnya. Ya

dikarenakan tidak ada yang mau mengajukan diri, akhirnya kita semua membagikan strukturnya itu menggunakan spinner di google. Dan sangat terkejutnya aku karena masuk ke dalam Divisi Acara. Jujur saja aku bukan yang termasuk aktif di organisasi, jadi hal itu sangat menjadi beban untukku. Karena yang aku tahu divisi acara itu merupakan divisi yang cukup penting, karena kesuksesan sebuah acara tergantung pada divisi tersebut. Kemudian dilanjut dengan membuat nama kelompok, hanya ada 3 saran nama yang diusulkan yaitu Maushul, Yuhu, dan juga Abbasiyah. Kita semua voting untuk memilih nama apa yang cocok untuk kelompok 162. Setelah semuanya selesai voting terpilihlah 1 nama yang artinya penghubung yaitu Maushul.

Tanggal 22 Mei 2022 adalah hari yang cukup mengesankan buatku, karena pada hari itu kelompok kami melakukan pertemuan secara langsung. Selama ini kami hanya berdiskusi secara virtual saja, dan setelah bertemu langsung ternyata semua teman-temanku itu asik semua. Pertemuan pertama kami dilakukan di bawah Audit Harun Nasution, dan aku menjadi orang terakhir yang datang karena posisi rumahku yang cukup jauh. Perbincangan kami hanya sebentar saja, selain untuk mengenal satu sama lain kami juga berdiskusi mengenai hal-hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum KKN nanti. Setelah hari itu kami mulai sering rapat-rapat untuk membahas progres tugas kami, dan juga membahas mengenai survey ke Desa yang akan kita tinggali selama KKN nanti. Desa yang akan kita tempati selama KKN nanti adalah di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang.

Kelompok kami melakukan survey sebanyak 3 kali, karena tidak semua anggota bisa ikut hadir dalam setiap surveynya. Dan semua anggota kelompok harus survey agar tahu kondisi desa yang akan ditinggali nanti. Aku tidak menyangka kalau Desa yang akan aku tempati nanti begitu indah. Aku kira Desa untuk KKN itu berada di daerah pelosok, ternyata tidak. Aku merasa Desa Tanjakan seperti rumahku sendiri karena terdapat perumahan yang sangat besar disana. Saat kami datang para warga setempat sangat antusias dan hal itu merupakan hal yang positif untuk kelompok kami.

Hari-hari telah berlalu dan tak terasa sudah waktunya kami berangkat untuk KKN. Kami berangkat menggunakan mobil, selama perjalanan ada rasa antusias dan ketegangan yang menyertai diriku. Rasa senang, sedih bercampur aduk menjadi satu karena akan hidup selama satu

bulan di Desa Tanjakan. Tempat tinggal kami terpisah untuk laki-laki dan perempuan, letaknya tidak begitu jauh hanya 5 menit jika berjalan kaki. Hal pertama yang kami rasakan saat sampai di Desa Tanjakan adalah panas. Di Desa Tanjakan sendiri memang jarang hujan jadi wajar saja jika suhu udara disana lebih panas. Kegiatan pertama kami setelah sampai adalah bersih-bersih rumah, lalu beristirahat karena perjalanan yang di tempuh cukup jauh. Selepas malam tiba, kami mengaji di tempat tinggal kami agar terhindar dari semua marabahaya dan hal-hal yang tidak diinginkan serta selalu mendapatkan keberkahan.

Sebelum hari pembukaan KKN, terlebih dahulu kami bersilaturahmi ke warga sekitar untuk mengenalkan diri kami dan sekaligus meminta izin untuk tinggal dan berkegiatan selama satu bulan di Desa Tanjakan. Akhirnya hari pembukaan pun tiba, dengan dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa dan juga Dosen pembimbing kami membuka kegiatan KKN di Desa Tanjakan.

Selama seminggu pertama, kelompok kami tidak begitu kompak karna masih menyatukan *chemistry* satu sama lain. Berbeda pendapat sudah biasa dalam suatu grup, dan hal itu selalu dijadikan evaluasi untuk pribadi masing-masing agar menjadi lebih baik lagi. Tidak terlalu banyak kegiatan di minggu pertama, kegiatan rutin yang selalu dilakukan adalah membantu mengajar mengaji anak-anak di Musholla Al-Muhajirin yang berada di dekat tempat tinggal kami. Anak-anak dan juga ibu guru yang mengajar sangat antusias karena kedatangan kami, selain merasa terbantu oleh tenaga pengajar para guru disana pun merasa senang karena anak-anak menjadi lebih semangat oleh kita. Cara ajar yang kita lakukan berbeda dengan ibu gurunya, oleh karena itu anak-anak menjadi lebih bersemangat.

Selain mengajar, kita juga membantu warga desa untuk menyiapkan acara pawai obor untuk memperingati perayaan 1 Muharram. Kegiatan ini cukup meriah karena dihadiri oleh seluruh warga Desa Tanjakan dan juga tokoh penting Desa serta Kepala Desa sendiri untuk berpawai mengelilingi Desa dengan jarak yang cukup jauh. Meskipun begitu warga Desa sangat senang. Dan tiba saatnya pengumuman doorprize untuk para warga, hadiah yang diberikan merupakan hasil dari donasi yang diberikan oleh para donatur. Acara selesai cukup malam anggota kelompok kami juga sudah sangat lelah, tetapi salah satu perwakilan Desa sangat baik karena menyediakan kami mobil untuk kembali ke kontrakan kami. Motor yang

dibawa oleh kelompok kami hanya sedikit jadi kami harus bolak balik untuk mengantarkan anggota kelompok yang tidak bawa motor.

Selanjutnya, kami membantu warga Desa melakukan kegiatan Posyandu yang di bagi ke 4 titik yang berbeda. Oleh karena itu kami membagi tim, dan saya berada di tim 1 dengan anggota berjumlah 5 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari di tempat yang berbeda-beda, pada hari pertama aku merasa kewalahan karena belum ada pengalaman dan juga cukup banyak warga yang datang secara bersamaan. Selain itu para warga juga tidak membawa surat identitas yang lengkap untuk dimasukkan ke dalam data, oleh karena itu keadaan cukup tidak kondusif. Dan untuk hari kedua dengan tim yang berbeda lagi kami pergi ke lokasi, untuk lokasi yang kedua keadaan lebih teratur dan kondusif karena warga Desa yang datang juga tidak terlalu banyak. Setelah selesai melaksanakan kegiatan posyandu kami semua dipanggil ke rumah kepala Desa Tanjakan untuk makan bersama.

Mengajar adalah salah satu bagian dari proker kami, selain mengajar di Musholla kami juga mengajar di TK Al-Ansor, dan juga di SDN Tanjakan 01 dan 03. Karna waktu ajar mengajar yang hampir bersamaan oleh karena itu kami juga membagi tim untuk mengajar. Aku sendiri kebagian mengajar di SDN 03 Tanjakan bersama dengan 4 anggota lainnya. Mengajar anak kelas 3 sungguh membutuhkan usaha yang lebih keras, selain memberikan ilmu kami juga direpotkan oleh anak-anak yang cukup nakal karna keantusiasan mereka akan kedatangan kami. Dalam 1 minggu kami mengajar selama 2 hari saja. Selain mengajar kami juga mengajak seluruh murid-murid dan guru-guru SDN 01 Tanjakan untuk senam bersama, dan aku menjadi instruktur senam mereka. Awalnya aku malu-malu karena aku bukan orang yang suka tampil di depan umum tetapi melihat semangat adik-adik dan juga semua pihak yang ikut senam bersama membuatku semangat juga.

Tidak lupa juga kelompok kami mengadakan seminar pendidikan dengan tema “*Cyber Bullying*” dengan murid-murid MTSN 1 Tangerang sebagai massanya. Mengangkat tema tersebut dikarenakan kami melihat jaman sekarang semua kalangan sudah bisa mengakses sosial media, dan kita harus mengajarkan cara memakai sosial media dengan baik dan benar. Banyak kegiatan yang kami lakukan tetapi tidak bisa di ceritakan satu per satu.

Acara yang kita lakukan semuanya sukses, dan tak terasa waktu KKN kami hampir selesai. Susah senang kami lalui bersama, rasa kekeluargaan yang sangat membekas bagi diriku. Lika-liku yang kami hadapi selama KKN membuat hubungan kami menjadi lebih dekat, tidak ingin berpisah tetapi memang sudah seharusnya kami berpisah. Bertengkar? Itu sudah pasti ada, 22 kepala dicampur menjadi satu. Perbedaan pendapat dari masing-masing pribadi disatukan, dan seperti arti nama kelompok kami yaitu Maushul sebagai penghubung baik antar anggota ke anggota maupun anggota ke masyarakat.

Akhirnya saat penutupan pun tiba, rasa sedih mulai terasa karena perpisahan kami semakin dekat. Tetapi kami semua menguatkan diri kami untuk tetap tersenyum walau dalam hati terisak. Saat penutupan kami memberikan tong sampah dan plakat sebagai kenang-kenangan dari kelompok kami untuk Desa Tanjakan. Setelah acara selesai kami semua beserta tokoh masyarakat Desa pergi ke Pantai Tanjung Kait untuk *Refreshing*. Selama 1 bulan kami hanya sibuk berkegiatan dan tidak memiliki waktu untuk liburan, dan saat itulah waktu yang tepat.

Sebelum pulang tak lupa kami berpamitan kepada warga Desa yang sudah berjasa membantu kami selama KKN di Desa Tanjakan dengan memberi bingkisan kecil yang rasanya tak cukup untuk menyampaikan rasa terimakasih kami kepada mereka semua. Saat itu hati mulai berontak, tak tahan lagi untuk menahan air mata. Kenangan selama satu bulan lalu mulai terlihat kembali, dari awal pertemuan kami yang terasa canggung, sampai berada dititik ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kelompok KKN 162 dan juga Desa Tanjakan atas kenangan indah yang diberikan. Dengan KKN ini membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, mengajarkan saya menjadi orang yang mandiri dan juga merasakan kekeluargaan yang besar antar anggota.

Teruntuk kelompok KKN 162 Maushul, rasa terimakasih tak cukup untuk rasa indah yang kalian ciptakan untukku. Kasih sayang dan cinta yang kalian berikan membuatku seperti menjadi orang yang sangat berbahagia. Sesuai dengan arti namanya aku berharap kelompok kita akan selalu terhubung dalam semua hal. Kisah kita tidak bisa berhenti di sini aja, masih ada kisah-kisah lain yang menunggu kita di masa depan.

Dari aku, seseorang yang tidak bisa puitis..... Deach Ning Astuti.

Sejuta Pengalaman yang Tak Terbayangkan Oleh : Agiel Rabbanie

Sebelum dihadapkan dengan kegiatan yang baru, terdapat perasaan tertentu yang muncul menghantui hati dan pikiran. Perasaan tersebut bisa senang, sedih, cemas, takut, dan lain sebagainya. Seperti halnya seperti ketika saya ingin melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diwajibkan sebagai salah satu syarat kelulusan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mendengar kata KKN, yang terlintas dipikiran saya adalah tentang pengabdian secara langsung di masyarakat yang akan melelahkan baik dari sisi tenaga dan juga pikiran.

Hal tersebut sudah mulai dirasakan pasca pembagian kelompok KKN. Setelah semua anggota masuk kedalam grup Whatsapp, kami langsung mengadakan rapat perdana yang kurang lebih diisi dengan pengenalan singkat dan hal basa-basi lainnya. Sejak saat itu, rapat demi rapat digelar dengan tujuan agar dapat mempersiapkan secara maksimal berbagai hal dan juga kebutuhan yang diperlukan selama berjalannya KKN.

Pada akhirnya pun tiba saat dimana kami secara resmi melakukan pembukaan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022. Pembukaan yang dilaksanakan di Kantor Desa bersama dengan Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa beserta jajarannya merupakan langkah awal perjalanan kita dalam petualangan di suatu desa yang bernama Desa Tanjakan.

Desa Tanjakan berdasarkan dari lokasi geografis, merupakan desa yang cenderung dekat dengan tempat tinggal saya karena masih berada di wilayah Tangerang, Banten. Jaraknya hampir sama dengan jarak tempat tinggal saya ke kampus yakni sekitar ±30 KM dengan waktu tempuh sekitar 1 jam.

Pada awal berjalannya KKN, saya merasakan banyak energi yang terkuras karena dihadapkan dengan orang-orang baru dengan latar belakang yang bervariasi. Sebagai orang yang kurang aktif secara sosial, saya merasa kesulitan dalam menghafal nama-nama setiap anggota kecuali dengan orang yang memang sejak awal memiliki ciri khas atau cenderung menonjol di antara yang lainnya. Namun setelah beberapa hari saya sudah mulai terbiasa dengan suasana sekitar terutama dengan teman-teman laki-laki yang memang lebih sering berinteraksi karena tinggal satu atap kontrakan.

Namun setelah bersama-sama lebih dari 2 minggu, saya merasakan keseruan yang luar biasa dengan teman-teman kelompok KKN yang diberi nama KKN Maushul 162 ini. Berbagai hal terjadi baik di dalam ataupun di luar program kerja yang ada. Salah satu yang menurut saya akan sangat dirindukan adalah kegiatan rutin kita setiap malam yang dihabiskan dengan saling mengobrol dan bercerita yang secara tidak langsung membuat hubungan kekeluargaan kita semakin dekat serta melepaskan semua beban masalah yang ada setiap harinya.

KKN juga mengajarkan saya banyak hal yang salah satunya adalah bagaimana kita harus berusaha mengerti dan bertanggung jawab akan keadaan di sekitar kita. Mulai dari tanggung jawab kita dalam masalah piket memasak, sampai dengan tanggung jawab kita yang paling utama yaitu mengerjakan tugas-tugas KKN sesuai dengan penempatan divisi kita masing-masing. Dalam melaksanakan hal-hal tersebut juga tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Beberapa kali kami kerap melakukan masalah yang juga menimpa seluruh anggota. Namun dari kesalahan tersebut kami juga terus belajar untuk tidak mengulanginya di kemudian hari.

KKN yang tadinya diekspektasikan akan menjadi hal yang tidak akan menyenangkan ternyata tidak selamanya seperti itu. Banyak terdapat keseruan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya seperti sederhana dimana saya menemukan beberapa teman baru dari fakultas lain yang ternyata memiliki selera humor yang relatif sama.

Secara keseluruhan menurut saya kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Tanjakan merupakan suatu pengalaman yang akan terlupakan. Mulai dari persiapan sebelum KKN sampai dengan setelah KKN selalu berkesan di hidup saya. Perjuangan yang kita lakukan selama ini mendapatkan hasil yang di luar ekspektasi dimana kita berhasil mengakhiri kegiatan KKN ini dengan persiapan yang tidaklah mudah.

Semoga dengan hadirnya kelompok KKN Maushul 162 di Desa Tanjakan menjadi suatu momentum yang berdampak baik terutama untuk masa depan warganya. Berbagai hal yang telah kita berikan semoga bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik di bidang keagamaan, sosial, dan sebagainya.

Mendidik Tanpa Sang Pendidik Disusun oleh : Zulfadli

Aku adalah orang yang buruk dalam menyusun kata, akan tetapi bukan sebuah masalah jika kamu membaca dan mengambil pelajaran dari tulisan kecil ini. Ya benar pelajaran tidak hanya didapatkan dari bangku kuliah saja, mungkin dia bisa tercipta dari pengalaman orang lain. Maka dari itu ada yang dinamakan hidup bersosial. Hidup ini bukan soal kamu, aku bahkan dia saja, akan tetapi ini soal kita. Kali ini banyak pelajaran yang ku dapatkan. Salah satunya memaknai bagaimana cara kita tidak hanya ingin menjadi laut, akan tetapi ada kalanya kita bisa menjadi sungai kecil tetapi membawa sang pendaki kepada sumber mata air.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah salah satu momen yang sangat membekas dalam hidupku, jikalau diceritakan maka ada berapa banyak tinta dan lembaran yang di habiskan karena banyaknya makna dan pelajaran yang kami dapatkan, Tapi kali ini saya berusaha meringkas sekemampuan diri saya pribadi dan mengangkat salah satu kisah inspiratif di salah satu Desa di Kabupaten tanggerang, yaa dia adalah Desa tanjakan.

Sebelum kedatangan kami disana, kami sudah berfikir ini adalah desa yang sangat terpencil dan tidak tersentuh oleh peradaban, akan tetapi setelah kami datang ternyata disana tidak seburuk yang kita bayangkan, di Desa tersebut sudah banyak kendaraan bermotor, sudah memiliki mini market dan masih banyak fasilitas umum lainnya.

Kisah inspiratif kali ini berasal dari seorang pengajar TPQ yaysan ansor sekaligus ketua yaysan yang diamana dia telah ditinggal sang suami. Beliau menjadikan rumahnya sebagai tempat anak anak mempelajari Al Qur'an. Saya pikir bukan hal yang mudah mengajarkan banyak anak dengan latar belakang dan didikan yang berbeda, ya itulah tugas pendidik dan pengajar, di tengah kecilnya upah yang didupatkannya tetapi pengajar tetap menjalankan tugasnya yang sangat besar yang dimana mendidik jiwa muda agar kedepannya bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara. Bukan hal yang mudah mengemban sebuah amanah tetapi karena panggilan hati dan keinginan untuk membangun sosok penerus bangsa walaupun ada kisah yang sangat pedih dibalik itu dengan ditinggalkannya beliau oleh orang yang dia sayangi.

Pertama kali kita datang diyayasan tersebut kita telah disambut dengan hangat layaknya orang tua yang telah lama kehilangan anaknya. Ya,

dia sangat bersyukur dengan kedatangan kami di Desa tersebut terutama inginnya kami membantu diyayasannya. Beliau adalah orang yang ramah, penuh dengan nasehat, kita tidak dapatkan lafadz yang keluar dari mulutnya melainkan sebuah pelajaran dan hikmah. Tidaklah beliau berbicara kecuali ada selingan doa untuk kami.

Beliau sering menyebutkan kebaikan suaminya mengingat awal bagaimana dia membangun yayasan tersebut, merekrut pengajar dan menjadikan yayasan tersebut sebagai salah satu tempat untuk belajar. Oh iya, sebelumnya yayasan ini mengajar banyak kalangan anak anak, baik dari anak setingkat paud sampai dengan anak SMA. Ya rintangan demi rintangan beliau lewati baik dari susahnyanya mengatur para murid ataukah protes orang tua.

Kami datang disana melihat murid yang ribut, tempat yang tidak kondusif menjadikan pembelajaran tidak efektif, disamping itu yayasan berada di tengah tengah rumah masyarakat desa, dan terkumpul-lah semua aspek yang tidak menjadikan kondisi belajar menjadi nyaman.

Berangkat dari masalah ini, maka kami pun penasaran dan menanyakan kepada ibu ketua yayasan, dari jawaban itulah kami memutar pendapat kami dan hipotesis awal kami yang mulanya berfikiran buruk menjadi pikiran yang positif, beliau mengatakan bahwasanya “adanya anak anak yang belajar walaupun mereka ribut dan menjadikan suasana tidak nyaman untuk belajar itu sudah kami syukuri dari pada kami paksakan mereka diam akan tetapi setelahnya mereka takut dan tidak mau lagi belajar Al Qur’an” dari makna ini lah banyak hal yang kami tangkap bahwasanya terkadang kita harus menerima sebuah kekurangan kecil, agar manfaat yang lebih baik bisa didapatkan. Karena menciptakan sebuah tempat belajar yang kondusif memang sangat dibutuhkan akan tetapi buat apa tempat belajar yang kondusif jikalau tak ada seorangpun yang mau diajari. Terkadang kita perlu mengalah dengan dengan sebuah problem untuk menumbuhkan masalah yang lebih besar. Setelah kami amati juga, pengajar disana tidak hanya diam tatkala kondisi suasana mulai tidak kondusif akan tetapi mereka tetap sangat berusaha mengatur anak anak dengan penuh kelembutan dan sopan santun, Karena jika kita memukul batu dengan keras maka batunya akan hancur berkeping keping, akan tetapi jikalau kita meneteskan air di batu, maka air itu akan tetap masuk kedalam inti batu walaupun itu memerlukan waktu yang lama.

Dalam mengajar butuh kesabaran dan ketelatenan, kami belajar hal itu dari pengajar-pengajar yang ada disana, No... kami tidak diajari soal teori, metode mengajar atau cara menyusun instrument pelajaran, tidak.... bukan soal ini semua, akan tetapi kami diajarkan bagaimana cara memaknai dedikasi dan kesabaran dari peraktik yang dilakukan. Karena pelajaran yang kita dapatkan di kuliah tidaklah bermanfaat jika hal tersebut hanya bertengker di otak saja tanpa adanya peraktik dan aplikasi sosial. Kesabaran dalam mendidik itu sangat perlu, bukankah seorang pelari perlu banyak langkah untuk sampai kegaris finis?.

Kadang kita sangat ingin langsung menjadi orang yang besar dan melupakan tahap tahap kecil

Taufik Ismail pernah berkata :

"...Tidaklah semua menjadi kapten, tentu harus ada awak kapalnya.

Bukan besar kecilnya tugas yang menjadikan tinggi rendahnya nilai dirimu..."

Di desa itu aku melihat senyuman yang ceria Karena aku yakin senyum lebar bukan pemilik sang kaya saja,akan tetapi bagi kita memaknai rasa syukur itu...

Di desa itu ,kita tidak mengajarkan apapun kecuali sedikit,akan tetapi merekalah mengajarkan kami. oh no... kali ini pelajarannya tidak tertulis dibuku sekolah akan tetapi ini soal kehidupan sebenarnya.

Karena kita tidak dituntut untuk mengetahui semua hal, jikalau manusia sudah mengetahui semuanya, maka dimana letak belajarnya?!

Dari pengalaman ini aku dapatkan pelajaran yang menjadi salah satu prinsip hidup yang sangat penting "jika kegagalan mengalahkanmu kali ini, maka ubah caranya tapi tidak dengan tujuannya".

Alhamdulillah dan terimakasih untuk teman teman dan semua pihak yang terlibat karena sudah mau menenggelamkan ego ,menyatukan pikiran dan melakukan yang terbaik, karena tidak semua cerita itu kita adalah pemeran utamanya akan tetapi kita terkadang berada diposisi figuran yang membantu jalannya sebuah cerita menjadi lebih indah.

Mengabdikan Bersama Maushul Oleh : Salma Azizah Khoirunnida

Asal Maushul Terbentuk

Detik demi detik berlalu tibalah waktu dimana saatnya untuk melaksanakan kewajiban sebagai mahasiswa selain belajar di dalam kelas yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN ini akan dilaksanakan pada liburan semester genap yaitu liburan semester 6, yang mana biasanya liburan dua bulan ini diisi dengan hibernasi nya para mahasiswa tapi untuk liburan semester kali ini satu bulan digunakan untuk melaksanakan kewajiban yaitu KKN. Setelah kurang lebih 2 tahun pandemi covid maka kembali dilangsungkan KKN in campus yang mana pada saat masa pandemi KKN dilakukan dari rumah. Awal mengetahui akan dilaksanakannya KKN begitu excited karena mendengar cerita dari kaka-kaka, atau saudara-saudara yang sebelumnya sudah pernah KKN, KKN terdengar seru dan mengesankan.

Singkat cerita, setelah melakukan pendaftaran KKN maka dibagilah kelompok KKN, pada saat itu tidak banyak berharap dan meminta hanya cukup berharap agar mendapat teman kelompok yang baik, bisa diajak berkontribusi, dan tentunya asik. Tibalah pada saat itu pembagian kelompok KKN dan saya masuk dalam kelompok KKN 162 di Desa Tanjakan, Tangerang. Satu kelompok saya terdiri dari 22 orang (termasuk saya). Dalam satu kelompok tidak hanya dari satu jurusan yang sama, melainkan terdiri dari jurusan yang berbeda-beda setiap orangnya. Tentunya antara kami belum ada yang saling kenal oleh karena itu, sebulan sebelumnya dilaksanakan KKN kelompok kami mengadakan kumpul bersama untuk saling mengenal yang mana sebelumnya hanya dilakukan melalui media online.

Pada saat itu di Auditorium Harun Nasution kampus 1 UIN Jakarta kelompok kami yang diberi nama “MAUSHUL” melakukan kumpul perdana secara offline. Nama Maushul sendiri dibentuk oleh ketua kelompok kami yaitu Nabil M. Reyhan pada saat itu alasan nama Maushul sendiri diambil dari gramatikal arab yang berarti “penghubung” dengan alasan ini ketua kelompok kami berharap KKN Maushul 162 UIN Jakarta ini dapat menjadi alternatif penghubung masyarakat nanti di Desa Tanjakan. Tentu nama tersebut terbentuk juga dengan persetujuan seluruh anggota kelompok kami. Pada saat kumpul offline belum semua dari anggota kelompok yang dapat ikut hadir dikarenakan masih ada yang

belum kembali ke Ciputat. Akan tetapi hal itu bukan menjadi hambatan untuk kami saling mengenal. Pada kumpul perdana tersebut saya merasa mudah berinteraksi dengan anggota kelompok ini dan alhamdulillah sesuai dengan harapan saya anggota kelompok maushul ini sangat baik dan juga asik bisa dibilang sudah langsung merasa nyaman.

Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya yaitu membahas mengenai program kerja yang akan dilakukan selama sebulan kedepan di Desa Tanjakan, Tangerang. Sebelumnya, saya dan teman-teman sudah melakukan survey lokasi ke daerah tersebut, bisa dikatakan desa tersebut sudah tidak terlalu tertinggal jika dibandingkan dengan desa yang ada di daerah daerah lain. Contohnya seperti sudah banyaknya perumahan, kantor desa yang bangunannya bagus, banyaknya lembaga pendidikan, banyaknya supermarket, dan sudah bagusya infrastruktur lain yang ada di desa dan sekitar Desa Tanjakan tersebut. Akan tetapi memang terdapat permasalahan yang ada yaitu seperti permasalahan air bersih, dan juga masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan.

Tibalah Waktu Pengabdian

Tibalah saya di bulan Juli tepatnya pada tanggal 23 Juli 2022 yang mana pada hari itu saya dan kelompok saya berangkat menuju lokasi KKN kami yaitu Desa Tanjakan, Tangerang. Pagi itu kami berkumpul terlebih dulu di gedung FEB baru untuk mengumpulkan barang-barang bawaan kami dan tentunya berangkat bersama-sama untuk melaksanakan pengabdian ini. Rasa yang begitu campur aduk karena akan jauh dari orang tua selama 1 bulan. Walaupun terlihat tidak lama akan tetapi berat rasanya bagi seseorang yang tidak biasa pergi jauh dalam kurun waktu yang lama dari rumah. Kurang lebih melakukan perjalanan selama 2 jam ke Desa Tanjakan dan sesampainya disana saya dan teman-teman langsung membersihkan posko tempat tinggal kami dan merapihkan barang-barang bawaan. Selanjutnya, pada tanggal 25 Juli 2022 4 orang dari anggota kelompok kami baru datang ke lokasi KKN karena mengikuti pelepasan KKN di kampus.

Pengabdian ini dimulai ketika pita simbolis itu resmi terputus pada tanggal 26 Juli 2022 oleh Bapak kepala Desa Tanjakan. Dengan perasaan yang belum sepenuhnya tertata rapi karena masih tertinggalnya separuh rasa di rumah, harus secara paksa ditinggalkan karena tersadar bahwa pengabdian ini adalah suatu kewajiban. Setelah kegiatan KKN ini resmi dibuka kami pun memulai program kerja di Desa Tanjakan ini. Masing-

masing dari kami terbagi kebeberapa jobdesk yang berbeda. Saya sendiri Salma Azizah mendapat jobdesk harian untuk mengabdikan diri di salah satu taman kanak-kanak yaitu di TK Al-Anshor bersama dengan Nadya, Ijul, dan juga Alma. Kami mengabdikan diri di TK tersebut selama 2 minggu. Pengalaman saya sendiri mengajar di TK bukanlah suatu hal yang mudah jika dilihat dari background jurusan saya yang tidak berkecimpung dalam persoalan ini. Dilain sisi saya merasa senang dan mendapat banyak pengalaman berharga karena diberi kesempatan untuk mengajar anak-anak TK dimana ketika saya mengajar saya harus bisa mengatur dan melawan ego diri sendiri yaitu seperti harus bisa menahan sabar, harus bisa kreatif, dan telaten untuk mengajar anak-anak di TK.

Sang Penerang Jiwa

Banyak sekali orang-orang yang saya temui di Desa Tanjakan tersebut sebagai penerang jiwa. Guru-guru di TK Al-Anshor yang dengan sabar dan tulus mengajarkan anak-anak dengan penuh semangat, kasih sayang, dan ketulusan. Hal tersebut pasti bukan semata-mata hanya karena melaksanakan kewajibannya saja, akan tetapi pasti banyak harapan untuk memberi cahaya ilmu bagi murid-muridnya di TK Al-Anshor tersebut. Selain itu, guru-guru ngaji yang mengajar di Mushola Al-Muhajirin dengan sabar dan penuh ketulusan beliau mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak yang menuntut ilmu agama. Jika dilihat mungkin untuk mencapai titik tersebut bukanlah hal yang mudah, akan tetapi karena kegigihan dan semangat hal tersebut dapat tercapai sampai sekarang ini dengan murid yang tidak sedikit untuk belajar ilmu agama.

Banyaknya lembaga pendidikan pesantren yang ada di Desa Tanjakan, Tangerang juga sebagai cahaya yang ada dalam desa tersebut untuk tetap menyinari masyarakat agar lebih baik dan mencetak generasi yang berkualitas baik ilmu formil maupun agama. Selain itu, adanya majelis ilmu salah satunya yaitu pengajian ibu-ibu yang rutin diadakan pada setiap malam kamis yang diadakan mushola dengan diadakannya baca al-qur'an bersama. shalawat bersama, dan juga kajian kitab kuning yang mana hal tersebut sangat bermanfaat bagi jiwa-jiwa yang sudah mengering dan membutuhkan banyaknya kucuran ilmu untuk membahas kembali jiwa-jiwa yang kering tersebut.

Suatu Keindahan yang Ada di Desa Tanjakan

Pada hari itu kami menjalani program kerja dengan berjalan santai mengelilingi Desa Tanjakan, berjalan bersama-sama dengan perbincangan

kecil bersama teman-teman dan juga menikmati indahnya persawahan yang membentang di sekitar desa tersebut. Angin yang berhembus seolah-olah membawa lepas penat dan cekat yang ada dipikiran kami mengenai pengabdian ini. Bulan Juli yang pada saat itu sedang pada musim panas membuat padi sudah terlihat banyak menguning pertanda akan siap untuk dipanen. Terlihat para petani yang sedang membajak sawahnya, ada juga yang sudah mulai memanen padinya. Selain itu, kegiatan jalan santai kami ini berujung pada perkebunan timun suri yang ada di dekat kantor desa. Pada saat itu saya dan teman-teman membantu salah seorang petani timun suri yang sedang memanen buah timun suri di ladangnya.

Timun suri sendiri merupakan salah satu buah yang sering berbuah dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat di Desa Tanjakan yang berprofesi sebagai petani timun suri. Pengetahuan yang di dapat oleh saya sendiri yaitu bahwa timun suri merupakan buah yang gampang tumbuh dan tidak hanya berbuah pada bulan Ramadhan saja. Selain itu, saya dan teman-teman juga baru tahu jika buah timun suri ketika sudah matang akan terlepas sendiri dari pohonnya. Banyaknya buah timun suri yang sudah matang dari pohonnya membuat setiap orang yang melewati kebun ini untuk berhenti dan membeli langsung buah tersebut dan hal ini lah yang membuat timun suri harganya lebih terjangkau jika dibeli langsung dari petaninya/kebunnya.

Unforgettable

KKN, ternyata terbukti benar adanya bahwa KKN merupakan salah satu hal berkesan yang dapat dirasakan ketika di bangku kuliah. Banyak sekali pelajaran hidup yang dapat dipelajari dan diambil dari kegiatan ini, tentang bagaimana caranya mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, menurunkan ego masing-masing, saling bekerjasama, dan yang paling utama mendapat modal atau gambaran tentang cara hidup di dalam masyarakat. Sebelum jauh masuk ke dalam masyarakat, tentu saya dan teman-teman memiliki ruang lingkup sendiri terlebih dahulu yaitu dalam kelompok kami. Tentang bagaimana caranya menyatukan banyak kepala/ ide gagasan yang ada menjadi satu kesatuan, memiliki rasa tanggung jawab bersama, mengedepankan kepentingan bersama, hingga akhirnya rasa kekeluargaan itu muncul dalam hati saya.

Teringat satu momen dimana pada saat itu saya, ijul, alma, dan nadya hendak membeli jajan pada malam hari dan suatu ketika pada jalan pulang kami bertemu dengan satu orang dalam gangguan jiwa kami merasa

ketakutan dan sudah berpikir negatif terlebih dahulu terhadap orang tersebut. Dengan keadaan yang sepi dan sudah ketakutan kami berlari dengan sekuat tenaga dan tidak lupa untuk berjerit. Akan tetapi, ketika sudah lari tertatih-tatih ternyata kami telah berburuk sangka terhadap ODGJ tersebut. ODGJ tersebut ternyata tidak mengejar kami, ternyata itu semua hanyalah hasil dari pikiran kami yang membuat kami susah sendiri. Mungkin dari cerita kami ini perlu dipelajari bahwa tidak semua hal buruk yang mendominasi pikiran itu akan terjadi, tapi tidak ada salahnya juga untuk kita agar selalu berhati-hati.

Banyak sekali kisah dan pengalaman yang tidak dapat terlupa dari lekatnya ingatan yang ada. Karena rasanya tidak cukup semua kisah itu saya tuangkan disini dan terkadang sebuah kisah yang terjadi hanya cukup abadi dalam ingatan saja. Tidak lupa untuk warga Desa Tanjakan yang begitu baik kepada kami menyambut dengan tangan terbuka, menuntun kami, dan juga memaklumi atas segala kesalahan maupun kekurangan kami selama melakukan pengabdian disana.

Secercah Harapan

Semoga Desa Tanjakan, Tangerang semakin maju baik secara sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Semoga selama ada nya kami kurang lebih 1 bulan dapat meninggalkan kesan yang baik bagi Desa Tanjakan, Tangerang. Semoga semakin meningkatnya kesadaran masyarakat di Desa Tanjakan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena sebagus apapun programnya jika tidak diiringi dengan kerjasama yang baik oleh masyarakat maka tujuan program tersebut belum dapat mencapai titik keberhasilan. Semoga Desa Tanjakan semakin maju, bersih, dan bersinergis.

Teruntuk semua member KKN Maushul, terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran hingga pada akhirnya kita sampai pada titik ini yaitu titik terselesaikannya kegiatan pengabdian/KKN kita di masyarakat. Terima kasih untuk mba Sika, ka Dinda, Lulu, Ijul, Nadya, Dea, Alma, Ena, Rifah, Izza, Keti, Tiara, Nabil, bang Dhamas, Alvin, Agiel, Adam, bang Arif, Zulfadli, Ibad dan Dimas. Terima kasih sudah mau direpotkan oleh saya selama KKN berlangsung, terima kasih atas kerjasamanya, terima kasih sudah mau diajak berbagai cerita maupun pikiran, dan terima kasih untuk segala hal yang tidak dapat diuraikan satu persatu. Semoga tali silaturahmi ini tetap terhubung seperti nama kelompok kita “Maushul”. Terima Kasih

yaa... Semoga Allah selalu memberi keberkahan umur, kesehatan, ilmu, dan dipermudah segala urusan kita Aamiinnn.

Cahaya Mentari Di Langit Yang Biru Oleh Dhamas Panggayuh Nugroho

Halo semuanya , salam hangat dan salam sejahtera untuk kita semua semoga kalian selalu mendapatkan hasil yang terbaik dan selalu berbahagia di hari-hari kalian . Saya Dhamas Panggayuh Nugroho mahasiswa UIN Syarifhidayatullah Jakarta Fakultas Adab dan Humaniora, jurusan Sejarah Peradaban Islam . Saya ingin menceritakan sedikit cerita yang saya alami setelah menyelesaikan program pembelajaran “Kuliah Kerja Nyata” yang di laksanakan beberapa waktu lalu

SABAR DAN MENERIMA

Saya mahasiswa semester 8 yang seharusnya melaksanakan KKN ini pada tahun lalu karena ada beberapa kendala dan pada akhirnya saya harus KKN di tahun ini , Hal yang paling membuat saya takut ialah saya hanya tidak bisa mengikuti kegiatan ini dikarenakan saya tidak ada satupun yang saya kenal dan itu membuat saya canggung tetapi hal yang membuat saya menarik yaitu di kelompok yang berisikan 22 orang ini menerima saya dengan sangat baik yang membuat saya yakin bisa menyelesaikan tugas ini dengan baik walupun masih banyak kekurangan yang ada pada saya dan kelompok 162 mendapatkan daerah di Desa Tanjakan , Kecamatan Rajeg , Tangerang .

Hal yang pertama kali dilakukan kelompok kami setelah lokasi yang telah dibagikan yaitu kelompok kami mengadakan pertemuan pertama yang dilakukan di auditorium untuk mengenal satu sama lain dan saya hanya bisa melihat dengan kagum antusias teman-teman kelompok saya . Menurut saya pertemuan untuk saling mengenal ini penting karena saya sangat senang bertemu dengan baru dan bertukar pikiran dengan teman-teman yang akan hidup dengan saya selama sebulan penuh , walaupun di satu sisi saya sedikit ragu tentang diri saya sendiri apakah saya bisa diterima atau tidak , tetapi semua hal yang saya pikirkan tidak pernah terjadi , mereka sangat menerima saya dengan sangat baik , bahkan saya bisa menjadi diri saya sendiri dengan kelompok ini dan saya senang mereka terhibur dengan lelucon yang saya buat walaupun itu sedikit tidak lucu

Pertemuan pertama memberikan kesan yang baik buat saya sehingga saya lebih memberanikan diri untuk lebih terbuka kepada teman-teman dikelompok ini dan berlanjut untuk pertemuan kedua yang membahas tentang keberangkatan dan tentang program kerja yang akan

kita jalani bersama selama satu bulan penuh nantinya , pada akhirnya tanpa saya sadari saya semakin dekat dengan satu sama lainnya yang membuat saya termenung sejenak karena saya sangat senang dengan hal ini walupun saya punya dunia sendiri dan saya sangat tidak suka difoto , cukup aneh bukan saya bagian divisi dokumentasi tetapi tidak suka difoto tetapi saya senang memfoto terutama teman-teman saya dikelompok ini dengan mengeluarkan senyum terbaik mereka

Hari ke hari berlanjut dan pertemuan demi pertemuan kita lakukan entah secara online ataupun offline supaya apa yang sudah dirancangkan bersama-sama tidak ada masalah besar yang mungkin akan terjadi kapan dan dimana saja , sampailah pada hari keberangkatan kelompok kami . Pada saat itu saya benar-benar bingung karena saya tidak suka meninggalkan dunia saya sendiri , hingga akhirnya saya memaksa diri saya sendiri supaya bergabung secepatnya dengan teman-teman yang lainnya walupun keberangkatan saya harus di undur karena beberapa hal tetapi saya dan teman-teman setelah pelepasan di kampus dan kami pun berangkat ke lokasi KKN dan saya merasa baik-baik saja.

Menatap langit bersama dengan cerita yang ada

Hal yang membuat saya menarik yaitu sesampainya kami disana , ada hal yang tidak bisa dijelaskan yaitu mau mengenal satu sama lain supaya lebih dekat , lebih dalam dan lebih mengerti satu sama lain karena menurut saya ini hanya sebulan tidak ada yang harus diperdalam hanya untuk sebuah ikatan tetapi anggapan saya itu salah besar , hari-hari yang kita lalui bersama membuat saya ingin mengenal satu sama lain lebih dalam lewat obrolan sepanjang malam yang kita buat , lewat candaan yang terkadang kurang lucu , lewat air mata yang berasal dari perempuan yang berhati lembut , lewat keseharian yang dilakukan bersama-sama , sangat aneh bukan saya menceritakan ini dengan sangat bahagia , bahkan untuk seorang lelaki yang egonya sangat besar

Beberapa hari berlalu hal yang membuat lebih kaget disaat kami tinggal disebuah desa dan sangat dikatakan beruntung memiliki ketua Rukun Tetangga yang sangat baik , yang mau menyempatkan waktunya untuk mengobrol dengan kami , sebelumnya memang kami sudah mempersiapkan untuk bertemu dengan beliau untuk melapor tentang keberadaan kami disini tetapi beliau yang terlebih dahulu menyambangi kediaman kami untuk bertemu dengan kami dan saya sangat berterima

kasih untuk masyarakat dan ketua Rukun Tetangga karena menerima kami dengan baik

Program pun berjalan dengan baik dimulai dari membantu mengajar TPA disebuah mushalla yang berada didesa ini , hal yang membuat saya senang karena antusias anak-anak karena kehadiran kami bahkan tidak hanya belajar mengaji , mereka sangat senang dengan cerita dongeng yang dibacakan oleh temen-temen kelompok kami bahkan mereka cukup terbuka sehingga kami memainkan banyak permainan .

Hari demi hari berlanjut sampai pada akhirnya program kerja yang menurut saya lumayan besar yaitu pada saat kami mengadakan perayaan Tahun Baru Islam disebuah masjid besar yang berada di desa kami dan kami berkolaborasi dengan remaja ikatan masjid . hal yang membuat saya cukup terkesan warga setempat sangat antusias dalam mengikuti acara ini bahkan saya sendiripun sangat jarang mengikuti kegiatan seperti ini tetapi ini langkah yang baik karena dengan acara ini kami dan warga setempat menjadi lebih menyenangkan ditambah banyak tokoh-tokoh agama yang menyambut kami dengan baik yang membuat hubungan kami menjadi lebih baik

Saya sangat senang di saat kelompok kami membantu para guru untuk membantu guru sekolah dasar disana . Siswa dan Siswi memiliki semangat belajar yang luar biasa disana dan mereka dengan sangat ceria menyambut kami dengan senyuman khas anak kecil , mereka sangat terbuka dengan kami yang bahkan bisa dibilang tidak terlalu lama disana . Hal yang bisa saya lakukan untuk mereka hanya melatih keberanian mereka untuk bercerita karena menurut saya bercerita itu sangat penting dimulai usia sedini mungkin supaya sekecil apapun yang kita rasakan tidak menjadi senjata buat diri sendiri . Saya selalu bilang bahwa bercerita tidak pernah salah bahkan kalian menceritakan tentang cerita dongeng ataupun fiksi dan bercerita bukan tentang berbicara didepan orang lain , bercerita bisa lewat mana saja salah satunya lewat tulisan seperti yang saya lakukan pada saat ini

Ketulusan seorang anak kecil sangat terlihat mereka sangat tulus ingin berusaha untuk berani berbicara dan menulis tentang apapun yang mereka rasakan entah masakan mama dirumah , entah pekerjaan rumah yang sangat banyak dan sebagainya , bahkan ketulusan dan kebaikan yang kita dapatkan bukan hanya dari anak kecil yang lucu , kitapun mendapatkan kebaikan yang sangat tulus dari ketua Rukun Warga yang

sangat membantu kami dalam keadaan apapun , yang tidak pernah ada lelahnya untuk memberikan nasehat untuk kehidupan kita selanjutnya . Beliau sering menyapa kami dan mengenal kami serta bercengkrama dengan kami diwaktunya yang sangat sibuk

Tidak lama berselang kami selaku mahasiswa KKN membantu desa dalam mengadakan lomba untuk memeriahkan kemerdekaan Indonesia dimulai dari upacara bersama yang dihadiri beberapa teman kelompok KKN , membantu memeriahkan lomba disekitar desa dan banyak sekali masyarakat yang hadir untuk memeriahkan lomba tersebut terdengar suara kebahagiaan disana yang menyelimuti satu hari itu dan saya ikut berbahgia dikarenakan saya merasa sudah menjadi warga desa tanjakan dan saya sangat berbahgia atas hal itu dan sangat patut bersyukur atas keramahan dan kebahagiaan yang sudah mereka berikan kepada kami

KENANGLAH AKU SEBAGAI AWAN DI DESA ITU !

Saya sangat menyukai hal tentang langit terutama awan dan saya menuliskan tulisan pendek ini dengan perasaan yang sangat tidak bisa digambarkan , awan putih melambangkan kebahagiaan , kegembiraan dan menetapkan tujuan dengan jelas , begitupun dengan kelompok ini yang melambangkan tentang kebahagiaan karena telah dipertemukan , kegembiraan yang telah kita ciptakan bersama dan menghasilkan senyuman yang sangat indah yang terukir oleh masyarakat didesa itu serta kita berhasil menetapkan tujuan dengan jelas sehingga kita menyelesaikan dengan baik . Saya sangat tidak menyukai perpisahan dengan alasan apapun tetapi hal itu harus terjadi dan bukan berarti cerita kita harus berhenti , masih banyak hal yang bisa lakukan supaya menjadi cerita dan semoga itu bisa kita lakukan bersama , ingatlah saya sebagai awan putih yang sangat indah dilihat yang memiliki kebebasan untuk bertemu dengan kalian kapanpun waktunya itu , ingatlah saya sebagai manusia yang pernah hadir bersama kalian menciptakan banyak perasaan yang luar biasa sehingga saya bisa menulis tentang ini , yang hanya saya bisa katakan saya benar-benar bersyukur mengenal kalian dan saya berterima kasih atas apa yang kita ciptakan entah itu bahagia , kekecewaan bahkan air mata .

Hitam dan Putih KKN

Oleh : Alma Fadilah

Dahulu saya membayangkan bagaimana saya harus bersikap ketika KKN bersama dengan orang-orang yang sama sekali tidak saya kenal. Apakah akan canggung? Apakah saya dapat berteman dengan mereka? Apakah bisa hidup dengan rukun? Bisakah saya mengabdikan dengan baik? dan banyak pikiran negative lainnya yang ada dibenak saya. Namun, ternyata KKN tidak seseram itu. KKN itu menyenangkan walaupun banyak juga bumbu-bumbu pedas yang terjadi selama KKN. Tetapi semua itu dapat dilalui dengan suka cita berkat dorongan teman-teman KKN. Saya akan menceritakan kisah menarik yang saya lalui selama KKN.

Awal pertemuan. Selama beberapa kali melakukan kontak secara online, kelompok KKN 162 merencanakan pertemuan pertama di Harun Nasution UIN Jakarta. Sebelum pertemuan saya merasa deg-degan dan sedikit penasaran bagaimana teman KKN saya. Rasanya sangat canggung ketika pertama kali saya bertemu dengan teman-teman KKN saya. Kita melakukan perkenalan satu persatu dengan menyebutkan nama dan jurusan. Setelah itu, kita berbincang mengenai rencana kegiatan KKN 162 selama 1 bulan. Saat itu, tidak banyak teman yang hadir dalam pertemuan. Saya sudah mulai mengobrol dengan teman-teman, namun masih ada rasa canggung dalam diri saya. Teman yang cukup dekat saat itu adalah mbak Sika. Mbak Sika dengan baik hati menawarkan tumpangan kepada saya karena searah jalan pulang.

Setelah beberapa waktu, diadakan survey KKN ke desa Tanjakan. Pada survey ini, saya dibonceng oleh mbak Sika lalu pergi bersama-sama dengan Nabil, Salma, dan Lulu. Pada survey kali ini, kami ke kantor desa untuk berbincang mengenai masalah yang ada di desa Tanjakan sekaligus melihat calon rumah yang akan kami kontrak selama 1 bulan. Terdapat kejadian yang cukup tidak mengenakan tetapi menjadi lucu ketika diingat kembali. Saat pulang dari kegiatan survey sore hari, saya bertugas untuk mengarahkan rute yang ada pada maps. Namun, rute maps malah mengarahkan ke jalan tol hingga akhirnya ada warga yang baik hati menunjukkan jalan yang benar untuk pulang dan mengatakan bahwa sudah sering pengendara motor diarahkan ke jalan tol ini padahal sudah menggunakan fitur untuk tidak memasuki tol. Kami melewati gang yang sempit dan sepi sehingga suasana cukup seram dikala sore hari menjelang

magrib. Selain itu kami juga kehujanan saat perjalanan dengan keadaan sudah malam hari. Hari itu adalah hari yang sangat melelahkan.

Perjalanan KKN. Akhirnya hari KKN tiba dan kami pergi bersama-sama ke desa Tanjakan. Selama perjalanan menuju tempat KKN kami sudah mulai banyak mengobrol, bercerita dan bercanda bersama sehingga sudah mulai timbul rasa nyaman dan hilangnya sedikit rasa canggung terhadap teman-teman saya. Perjalanan menuju desa Tanjakan diiringi dengan langit mendung dan gemericik hujan, namun tetap terasa menyenangkan di dalam mobil sambil bercanda tawa. Setibanya di lokasi KKN, kami menurunkan barang-barang bersama-sama dan mulai membersihkan kontrakan yang akan ditempati selama 1 bulan. Saya dan teman saya membagi tugas untuk membersihkan rumah. Saya bersama dua teman saya bertugas untuk mengepel lantai rumah, sedangkan teman yang lain bertugas untuk menyapu, membersihkan kamar mandi, dan merapihkan barang-barang. Pekerjaan terasa menyenangkan karena dilakukan bersama-sama dengan saling bercanda ria. Saai itu, rasa canggung saya hilang sepenuhnya digantikan dengan rasa haru karena saya mendapatkan teman yang menyenangkan dan baik hati.

Kegiatan pertama yang dilakukan saat KKN dimulai adalah membantu mengajar TPA di Al-Muhajirin yang letaknya sangat dekat dengan rumah kontrakan KKN saya. Saat itu saya merasa bingung karena saya tidak bisa mengajar. Hingga akhirnya saya hanya membantu untuk memberikan PR berupa menulis hijabiyah kepada anak-anak TPA. Anak-anak TPA disana sangat menyambut baik kedatangan kita dan sangat senang bermain bersama.

Beberapa hari kemudian, kelompok KKN saya mengadakan *story telling* atas usulan salah satu teman KKN saya. Tujuan dari diadakannya *story telling* ini adalah agar anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dan belajar untuk tampil percaya diri dengan bercerita didepan banyak orang. Kami membawa buku cerita dan buku bacaan yang disambut dengan senang oleh mereka. Sambil belajar membaca, mereka juga dapat belajar untuk mengenali situasi melalui penggambaran di buku cerita. Selain itu, kami juga melakukan permainan dengan mencari gambar-gambar tersembunyi. Hari itu sangat menyenangkan bagi saya dan membuat saya menjadi lebih dekat dengan mereka.

Selama KKN ini saya bertugas di divisi PDD (Publikasi, Dokumentasi dan Dekorasi) dan mendapat jadwal piket memasak disetiap

hari Kamis. Saya mendapat kelompok piket memasak bersama keempat teman saya, yaitu dua teman perempuan dan dua laki-laki. Pertama kali melaksanakan piket masak terasa sangat pusing karena tidak satupun dari kami yang berpengalaman memasak, namun kami juga merasa *excited*. Saya dan teman saya pagi-pagi sekali sudah pergi untuk mencari warung sayur, namun karena terlalu pagi belum ada warung sayur yang buka. Berlanjut keacara memasak, kami mulai mencoba-coba meracik bumbu yang pas. Hingga keluarlah hasil masakan kita yang walaupun tidak terlalu enak tetapi masih dapat dimakan. Seru sekali memasak dengan kehebohan dan kepanikan kita, sehingga menjadi moment yang tidak terlupakan bagi saya.

Masjid di desa Tanjakan mengadakan kegiatan untuk memperingati 1 dan 10 Muharram dan kami bertugas menjadi panitia kegiatan. Pada 1 Muharram, dilaksanakan kegiatan pawai obor dan pembagian dorprize. Sedangkan pada 10 Muharram dilaksanakannya santunan anak yatim yang diisi juga dengan ceramah. Kegiatan ini sangat positif sekali karena menumbuhkan rasa berbagi kepada sesama dan ceramah yang menginspirasi kita untuk selalu bersyukur. Selain itu, kegiatan keagamaan yang kita lakukan adalah mengikuti pengajian bersama ibu-ibu di desa. Ibu-ibu di desa menyambut hangat dan positif kedatangan kita. Selain berbaur bersama warga kita juga dapat mendapat ilmu dari mengaji dan mendengar ceramah.

Kegiatan lain yang saya lakukan selama KKN adalah membantu ibu-ibu PKK dalam kegiatan pelayanan posyandu. Kami dibagi menjadi beberapa tim untuk membantu kegiatan di beberapa titik. Kami juga diajarkan dan dibimbing untuk melaksanakan pelayanan posyandu. Kami membantu kegiatan administratif dengan mendata kehadiran dan mengarsip data penerima vitamin dan vaksin. Selain itu, kami juga bertugas membantu memberikan vit A, menimbang, mengukur tinggi badan, dan membantu bidan untuk menyuntik vaksin. Tentu saja hal tersebut tidaklah mudah, karena banyak sekali bayi sampai anak-anak yang sudah nangis terlebih dahulu sebelum dilakukan pemeriksaan. Tantangan yang harus dihadapi adalah menenangkan mereka sambil memberikan pelayanan yang maksimal. Dari kegiatan tersebut kita diajarkan untuk sabar, cekatan, dan ramah. Saat memberikan layanan posyandu kita harus bersikap ramah agar dapat bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat.

Kegiatan rutin yang sangat membuat saya deg-degan adalah mengajar TK di Al-Ansor. Kegiatan tersebut juga sangat menguras tenaga

saya, walaupun begitu saya tetap merasa *excited* setiap kali saya mengajar TK. Sebelumnya saya sama sekali tidak memiliki pengalaman mengajar apalagi mengajar anak kecil. Hal itulah yang membuat saya merasa tertekan dan takut jika saya tidak melakukan pekerjaan dengan baik. Namun, berkat dorongan teman-teman saya yang meyakinkan saya bahwa jangan takut untuk belajar sesuatu yang baru dan inilah waktunya untuk saya berkembang, dan dengan tekad tersebut saya meyakinkan diri untuk mencoba mengajar TK. Walaupun hari pertama mengajar terasa sangat kaku, namun berkat bimbingan guru TK saya bisa menjalankannya dengan baik. Lama kelamaan saya cukup *enjoy* dan dapat berinteraksi dengan anak-anak.

Di desa Tanjakan terbentang luas sawah dan ada pula perkebunan milik warga. Salah satu kebun yang ada di desa adalah kebun timun suri yang terletak di depan kantor kelurahan desa Tanjakan. KKN kami pernah melakukan kegiatan membantu berkebun. Saya sendiri membantu pemilik kebun untuk memanen timun suri yang sudah matang. Cukup melelahkan karena area kebun yang cukup luas dengan sinar matahari yang menyorot. Walaupun begitu, tidak ada rasa lelah bagi saya saat membantu menanam karena saya merasa senang dan nyaman membantu memanen timun suri.

Perjalanan selama KKN tidak hanya diwarnai dengan cerita-cerita seru dan menyenangkan, namun juga ada cerita emosional. Semua itu dapat saya lalui berkat dukungan teman-teman perempuan saya. Saling bercerita, memberi solusi, mendengarkan curhatan dan bercanda mencairkan suasana. Selama 1 bulan melaksanakan KKN banyak pelajaran yang dapat saya petik. Saya belajar cara bersosialisasi dengan banyak orang, belajar berani untuk melakukan hal yang baru, belajar untuk saling memahami, belajar untuk menekan ego pribadi, mensyukuri kenikmatan yang Allah berikan kepada saya, dan masih banyak lagi. Sebenarnya masih banyak kegiatan lainnya yang seru untuk diceritakan, namun saya akan menjadikan hal tersebut sebagai kenang-kenangan berharga saja.

Perpisahan. Beberapa hari sebelum KKN selesai, kita sudah mulai emosional. Bersama selama 1 bulan ini sudah merekatkan hubungan pertemanan kita begitu erat. Sehingga mulai merasa kehilangan dan berfikir akan sulit bertemu setelah selesai KKN dikarenakan kesibukan akan tugas akhir. Kami mengisi waktu-waktu terakhir kami bersama dengan lebih banyak bercerita dan melakukan kegiatan menyenangkan bersama-sama seperti menonton film.

Waktu perpisahan pun tiba. Berat rasanya saat harus membereskan perlengkapan untuk kembali pulang ke rumah masing-masing. Tangis kami pun pecah saat kami berpamitan pulang untuk kembali ke rumah. Rasanya seperti kehilangan sahabat yang sangat lama dikenal, walaupun kenyataannya kami baru mengenal sekitar 1 bulan saja. Tidak hanya sedih berpisah dengan teman-teman, namun kami juga merasakan kesedihan setelah berpamitan dengan warga sekitar yang telah menerima kami dengan tangan terbuka. Namun ini lah hidup, akan ada pertemuan dan juga perpisahan.

Arti Sebuah Pengabdian Oleh : Muhammad Alvin Faiz Maulana

Ini adalah sebuah kisah singkat tentang seorang anak muda yang awam sekali dengan yang namanya mengajar dan mengabdikan kepada masyarakat. Dia tidak pernah sama sekali punya pengalaman mengajar, mengabdikan kepada masyarakat, serta bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Kuliah Kerja Nyata yang diadakan oleh pihak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat memberikan saya pengalaman dan kesan yang susah untuk dilupakan. Banyak pelajaran, pengalaman serta kisah suka dan duka yang saya dapat selama saya menjalani KKN ini.

Desa Tanjakan, Kec. Rajeg adalah sebuah desa tempat dimana saya menjalani KKN. Sebuah desa kecil yang menyimpan beribu-ribu kisah didalamnya, masyarakat-masyarakat yang sangat rukun, ramah dan menghargai segala perbedaan. Membuat saya tidak bisa melupakan 30 hari saya tinggal di Desa Tanjakan ini. Di Desa inilah saya belajar untuk memberikan ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan selama saya menuntut ilmu, serta belajar bagaimana cara bersosialisasi kepada masyarakat sekitar, sehingga banyak sekali ilmu & pelajaran yang saya dapat selama KKN ini.

Tidak cukup dengan kata-kata, tetapi inilah yang saya bisa lakukan untuk berterima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Tanjakan yang telah menerima kedatangan saya dan teman-teman KKN saya dengan sangat baik, ramah & sukacita. Doa saya untuk Desa Tanjakan semoga Desa Tanjakan semakin maju lagi untuk kedepannya, tetap terjaga kerukunan warganya, serta sukses terus untuk semua masyarakat Desa Tanjakan. Terima kasih Desa Tanjakan untuk segala hal yang telah diberikan kepada saya dan teman-teman KKN saya, kami akan selalu mengingat Desa Tanjakan bagaikan Desa tempat kelahiran kami. Proud for you Desa Tanjakan♥♥

Tilas Pengabdian Oleh: Izza Amalia Noor

Saya rasa tak ada cerita pengabdian yang berjalan mulus saja, selalu ada tantangan dan rintangan di dalamnya. Hai. Perkenalkan, saya Izza Amalia Noor, anggota kelompok KKN 162 Maushul. Dan inilah kisah suka duka saya dalam pelaksanaan satu bulan pengabdian. Semoga bisa memberi pengalaman, pelajaran, dan inspirasi bagi para pembaca.

Cerita ini dimulai saat lembaga Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) memberi informasi mengenai *timeline* dan jadwal rangkaian panjang KKN. Hari demi hari, bulan demi bulan kami mengikuti rangkaian tersebut, hingga sampailah pada hari pengumuman pembagian kelompok KKN. Saya pun mulai mengakses dokumen tersebut, mencari-cari di kelompok mana dan dengan siapakah saya akan menghabiskan waktu mengabdikan selama 30 hari ?

162. Ya, saya menemukannya di kelompok 162. Berdampingan dengan 21 orang lainnya, dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Saya amati lagi perlahan-lahan, membaca satu per satu nama anggota kelompok yang tertera disana. Dalam hati tak sabar ingin segera bertemu, berkenalan dengan orang baru. Namun sembari berdoa, semoga kami bisa saling menerima satu sama lain, dan mampu bekerjasama dengan baik nantinya.

Hari yang saya tunggu pun tiba, 22 Mei 2022 menjadi pertemuan pertama kami. Obrolan serius santai di depan auditorium yang dibuka dengan perkenalan, kemudian dilanjutkan pembahasan hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian. Dari situlah kami mulai sering mengadakan rapat, baik secara luring maupun daring mengingat masih dalam situasi pandemi. Kami memiliki waktu 3,5 bulan untuk mempersiapkan semuanya, menyusun program kerja, konsep, anggaran, termasuk juga survei langsung ke tempat pengabdian. Dengan melewati banyak diskusi dan tukar pikiran, rencana kegiatan pengabdian pun selesai dengan matang.

23 Agustus 2022. Dengan segala niat dan persiapan yang ada, kami berangkat menuju tempat pengabdian. Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang. Kami sengaja untuk berangkat sebelum waktu yang ditentukan, mengingat ada tempat tinggal yang harus dibersihkan terlebih dulu, serta hal-hal lainnya yang harus ditata lebih awal. Dua hari kemudian, pelaksanaan program KKN kelompok kami, resmi dibuka di kantor Desa Tanjakan yang dihadiri oleh beberapa aparat desa, serta Dosen Pembimbing

Lapangan. Acara pembukaan berjalan lancar, dan kami diterima dengan baik oleh bapak kepala desa beserta jajarannya.

Hari pertama tentunya kami mulai dengan lapor dan bersilaturahmi dengan perangkat wilayah setempat, seperti RT dan RW, serta masyarakat sekitar. Tempat tinggal yang cukup strategis, yaitu di depan Sekolah Luar Biasa, serta dekat dengan Musholla tempat TPA, juga membuat kami berkenalan dan dekat dengan anak-anak di desa tersebut. Mereka sangat gembira dan antusias untuk berkenalan dan tau lebih banyak tentang kami. Hal ini pun sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja dengan sasaran anak-anak, baik itu dari bidang pendidikan, keagamaan, atau kesehatan. Bahkan beberapa di antara mereka selalu ada yang menyempatkan bermain ke posko KKN kami, entah itu hanya berbincang-bincang atau meminta tolong untuk membantu tugas sekolah mereka.

Banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak membuat kami mengamati keseharian dan kebiasaan mereka. Rupanya beberapa di antara mereka masih ada yang belum bisa membaca dengan baik, meskipun ia sudah duduk di kelas 5 SD. Hal ini kemudian menggerakkan kami untuk membuat forum baca, kami mengumpulkan mereka di tempat biasa mereka bermain, membagikan buku bacaan, dan mengajarkan mereka membaca dengan baik dan benar. Mereka tampak sangat tertarik dan bahkan penasaran untuk terus membaca buku.

Tak sampai disitu, kami juga menemukan bahwa ternyata mereka belum mengerti bagaimana cara mencuci tangan dengan baik. Maka, dari situ kami menyelenggarakan sosialisasi duta perubahan kepada anak-anak tersebut yang bertempat di SDN 03 Tanjakan, yang berisi pengajaran cara mencuci tangan yang baik dan benar serta pembagian masker.

Cara mereka berinteraksi dan bersosialisasi juga tak luput dari pengamatan kami. Mirisnya, kami menemukan beberapa anak yang melontarkan candaan kepada temannya, namun ternyata candaan tersebut sudah masuk ke dalam kategori *bullying*. Ya, teknologi dan perkembangan zaman saat ini juga menjadi salah satu penyebab cepat dan maraknya *bullying*. Kami sangat menyadari hal tersebut dan tentu tidak ingin generasi Desa Tanjakan tumbuh dengan karakter suka membully. Berangkat dari hal ini, kami pun menyelenggarakan penyuluhan pendidikan dengan mengangkat tema “*Cyber Bullying*”, dengan harapan mampu mengurangi fenomena *bullying* apapun itu bentuknya, serta memberi pondasi kepada

anak-anak tersebut tentang bagaimana seharusnya memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak.

Hari pengabdian terus berjalan, dan program kerja satu per satu mulai dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan yang kami susun di bawah lima bidang besar, yaitu pendidikan, keagamaan, kesehatan, sosial lingkungan, dan infrastruktur juga berjalan bergantian. Dalam pelaksanaan ini tentunya kami tidak bekerja sendiri. Ada campur tangan dari masyarakat serta perangkat desa yang membimbing dan membantu. Namun bagaimanapun juga, apa yang sudah direncanakan, sampai matang sekalipun, kadang tidak berjalan sesuai harapan. Begitu pula dengan kami, beberapa program kerja kami tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal sebab satu dan lain hal. Tapi hal itu tidak menyurutkan semangat kami untuk terus mengabdikan.

Desa Tanjakan merupakan desa yang luas, memiliki beberapa sekolah, dari tingkat TK sampai SMA. Juga beberapa tempat ibadah, seperti musholla, masjid, dan gereja. Pun salah satu pesantren terbesar di Rajeg, ada disana. Sejalan dengan program kerja yang sudah direncanakan, adanya fasilitas ini juga sangat membantu. Kami mengajar di sekolah, di TPA, dan melaksanakan seminar/penyuluhan di tempat-tempat tersebut. Kami membantu pelaksanaan kegiatan posyandu, perayaan Muharram, serta perayaan 17 Agustus.

Seperti yang kita tahu, 17 Agustus diperingati sebagai Hari Kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada umumnya, masyarakat Indonesia memperingatinya dengan upacara bendera dan berbagai macam perlombaan, baik dari yang tradisional sampai modern. Begitu pun Desa Tanjakan, perlombaan dilaksanakan dengan begitu meriah. Melibatkan banyak pihak, dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Pada saat itu, kami juga dipercaya untuk berkolaborasi dengan RT 02 dalam penyelenggaraan lomba tersebut. Kami memimpin jalannya lomba, membantu mempersiapkan segala peralatan untuk setiap cabang lomba. Dimulai dengan lomba untuk anak-anak, seperti makan kerupuk, memindahkan kelereng dengan sendok, memasukkan paku ke dalam botol, memasukkan benang ke dalam jarum, serta pecah balon. Lalu kemudian dilanjutkan perlombaan untuk remaja dengan cabang lomba yang sama, dan ditutup dengan perlombaan untuk ibu-ibu, yaitu rebut kursi, estafet air, dan pecah balon. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, semua warga tampak sangat gembira. Bukan hanya perihal menang dan kalah, namun keakraban dan kekeluargaan antar warga juga sangat terasa disana. Tak lupa, kami

pun disambut dan dijamu dengan sangat baik di rumah salah satu perangkat RT setempat.

Masih dalam suasana kemerdekaan, lagi-lagi kami juga dipercaya untuk turut serta dalam kegiatan jalan santai Desa Tanjakan. Kami mendapat tugas untuk mengawal bapak kepala desa beserta jajarannya, serta membagikan kupon. Kegiatan ini diikuti oleh banyak peserta dari berbagai kalangan, dimulai dengan jalan santai yang dilanjutkan dengan pengundian kupon. Cukup melelahkan, namun sangat mengasyikkan.

Begitu pun dalam rangka peringatan 1 dan 10 Muharram, kami berkolaborasi dengan pengurus masjid setempat untuk menyelenggarakan acara. Di antaranya adalah pawai obor berhadiah, serta santunan anak yatim. Lagi-lagi antusias masyarakat Desa Tanjakan dalam meramaikan acara-acara tersebut sangatlah besar. Apapun kegiatan yang dilakukan juga selalu ramai dan tidak pernah sepi peminat. Hal ini menjadi poin plus bagi Desa Tanjakan, mengingat desa ini terletak di bagian wilayah kabupaten besar, Kabupaten Tangerang.

Terlepas dari baiknya hubungan kami dengan warga sekitar, sesama anggota kelompok juga sempat merasa canggung dan kesulitan menyesuaikan diri satu sama lain pada beberapa hari pertama. Bagaimana tidak, 22 orang asing yang belum pernah berkenalan baik sebelumnya, harus menghabiskan waktu bersama dalam satu atap (laki-laki dan perempuan terpisah) selama satu bulan lamanya. Orang-orang inilah yang kemudian mengambil peran sebagai keluarga, teman, sahabat, rekan dalam pengabdian. Butuh waktu yang tidak sebentar untuk dapat memahami kebiasaan serta watak dari setiap orang, hingga pada akhirnya mulai mampu menerima dan membaur dengan baik.

30 hari yang kami rasa akan lama, rupanya justru malah berjalan dengan sangat cepat. Hingga sampailah kami di hari terakhir KKN. Tak terasa, selama itu kami menjadi bagian dari warga Desa Tanjakan, merasakan secara langsung segala kondisi dan kegiatan yang ada disana. Banyak sekali cerita dan pengalaman yang kami dapatkan di desa ini. Terik dan panasnya Desa Tanjakan kadang cukup membuat kami kewalahan, niat hati membuka pintu dan jendela rumah untuk mencari angin segar, namun justru butiran-butiran debu yang kami dapatkan. Pompa air rusak, genteng bocor, rasa air asin, menjadi pelengkap cerita KKN kami. Tapi inilah bagian pengabdian, inilah bagian perjuangan.

Masa pengabdian ini ditutup dengan khidmat di kantor desa, dilanjutkan dengan pemberian kenang-kenangan sebagai bentuk terima kasih kami atas sambutan, bimbingan, dan kepercayaan yang luar biasa selama KKN di Desa Tanjakan. Berbeda dengan acara pembukaan yang diliputi perasaan tegang dan cemas, acara penutupan ini justru diliputi dengan penuh perasaan lega, sedih, dan haru. Lega karena sudah menyelesaikan KKN dengan baik, namun juga sedih karena akan berpisah dengan orang-orang yang sudah kami temui di desa ini. Juga harus berpisah dengan anggota kelompok, yang selama ini sudah seperti keluarga. Kami tak tahu kapan dapat mengunjungi desa penuh kenangan ini lagi. Tapi semoga selalu terjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antara kami dan warga desa ini.

Salah satu pelajaran yang kami dapat dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata adalah, bahwa KKN bukan hanya tentang menyelesaikan program kerja dengan tuntas dan baik. Tapi lebih dari itu, KKN menawarkan kami pengalaman luar biasa yang mungkin saja tak bisa kami dapatkan di dalam ruang kelas kampus. Tentang bagaimana berinteraksi dengan banyak wajah dan watak yang bahkan tak pernah kami bayangkan sebelumnya, juga tentang bagaimana seharusnya kami bersikap dan menghadapi sebenar-benarnya kehidupan nantinya.

25 Agustus 2022. Dengan perasaan penuh syukur namun juga berat, kami mulai meninggalkan desa ini. Terima kasih untuk orang-orang baiknya, untuk panas dan dinginnya, untuk suka dan dukanya, untuk tawa dan air matanya, untuk pengalaman, pelajaran, dan cerita-cerita tak terlupakan. Terima kasih Desa Tanjakan. Kami pamit.

Glimpse of Us

Oleh : Zulaikha Nashwa Azzahra

Halo! Perkenalkan, Aku Zulaikha Nashwa Azzahra, Seorang Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Sebagai mahasiswi yang berlatar belakang ilmu pendidikan tentunya tidak lepas dari prinsip “mengabdikan dengan aksi bergerak dari hati” artinya, saat terjun langsung ke masyarakat itu memang benar dari hati yang tulus sekaligus melatih ilmu pedagogik untuk menjadi seorang pengajar. Oleh karena itu adanya program pengabdian masyarakat atau disebut dengan KKN ini sudah tidak terdengar asing di telinga.

Namun pendapatku saat sebelum merasakan KKN, aku merasa KKN adalah kegiatan yang mengganggu mahasiswa menjelang memasuki semester akhir. Disaat kita yang seharusnya sudah memikirkan judul proposal penelitian, melakukan magang/PLP (pengenalan lapangan persekolahan) bahkan mengajukan sidang proposal dan memulai penelitian untuk skripsi justru harus di undur karena adanya kegiatan KKN ini. Tetapi disisi lain, aku juga ingin menerapkan langsung ke lapangan materi pembelajaran yang sudah kupelajari di kelas.

Hari demi hari berjalan, tiba waktunya pengumuman penetapan kelompok dan desa KKN. Kegelisahan, overthinking dan ketakutan yang ada di pikiranku selalu menghantui, isi kepala yang berisik tentang pertanyaan bagaimana ya hidup di sana nanti? Bisa ga ya hidup 1 bulan dengan 21 orang asing yang bahkan tidak kukenali wajahnya, apalagi karakternya. Apa saja ya yang bisa ku lakukan disana?, bagaimana nanti hari-hari ku jauh dari keluarga dan di tempat yang tidak kutahu sebelumnya. Rasanya agak sulit bagiku untuk memulai sesuatu dengan orang baru. Kita harus memulainya dengan perkenalan, memahami karakternya, menerima perbedaannya, dan bagaimana caranya menempatkan diri di lingkungan baru. Sangat melelahkan bukan? Pernah suatu hari ku berpikir kenapa anggota KKN tidak ditentukan perkelas saja ya? Karena aku sudah mengenal lama mereka, pastinya kegiatan KKN ini tidak akan canggung. hahaha terdengar lucu pola pikirku saat itu...

Hari yang kutunggu-tunggu akhirnya tiba, aku first meet langsung dengan teman-teman KKN ku di kampus setelah sekian lama kita hanya bertemu via zoom. Senang sekali rasanya bertemu teman baru yang membawa suasana baru. Aku pun sangat kagum bisa berkenalan dengan

banyak teman yang berbeda fakultas dan jurusan. Ku pandang satu-persatu wajahnya dan berkata di dalam hati, bagaimana ya menyatukan 22 kepala dengan 22 pemikiran yang berbeda-beda, 22 karakternya, dan harus memiliki visi misi dan tujuan yang sama? Apakah bisa 22 orang ini dapat membangun desa dalam waktu 1 bulan saja? Apakah nantinya tidak akan ada perdebatan dan perbedaan pemikiran? Pertanyaan-pertanyaan itu mulai mengganggu pikiranku.

Kemudian kita saling melempar senyum dan menyapa, mungkin di awal kita saling menebak-nebak seperti apa karakter-karakter 22 orang ini. Memulai percakapan awal seperti menanyakan jurusan, kesibukan apa saja, apa saja yang unik dari jurusan-jurusan mereka dll. setelah berbincang-bincang dan bercerita begitu banyak, kami pun membahas mengenai desa yang akan kami tinggali. Ya, tempat dimana kita 30 hari mengabdikan. Mulai dari membahas tempat tinggal, kelayakan air dan makan disana, penyusunan proker dll. Waktu demi waktu telah berlalu, komunikasi diantara kita pun juga semakin dekat. Entah itu melalui whatsapp, dan zoom. Kekhawatiranku tentang hidup 30 hari bersama orang asing rasanya telah berkurang. Aku mulai merasakan bisa menempatkan diri diantara mereka.

Hari keberangkatan tiba, aku berpamitan dengan keluargaku untuk mengabdikan selama 1 bulan, hari dimana awal pengalamanku berharga dimulai. 1-3 malam terlewat bersama teman-teman ku, ya mulai hari itu mereka adalah teman-teman ku. Rasanya tidak terlalu buruk tinggal di 1 rumah dengan 13 isi kepala perempuan, dimana kita memiliki ego masing-masing, gengsinya masing-masing dan karakter masing-masing. Namun hebatnya kita adalah bisa mengesampingkan itu semua untuk tujuan bersama. Menyenangkan sekali rasanya tidur bareng, makan bareng, mengantri kamar mandi, mengantri menyetrika, masak bareng, nyuci bareng, melaksanakan proker bareng-bareng sehingga aku tidak merasa bahwa KKN ini beban. Dan 1 hal lagi yang sangat berkesan adalah khataman al-qur'an selama 30 hari di sana. Sungguh keren sekali teman-temanku. Walaupun seminggu pertama aku merasa homesick, merasa tidak cocok tinggal di desa yang suhu panasnya melebihi ciputat, dan air perumahan yang rasanya begitu tidak enak, semua itu menjadi terasa lebih baik jika kita merasakannya bersama-sama.

Selanjutnya cerita kali ini tentang proker ku, membantu guru mengajar di TK. Hari pertama ku datang ke TK bersama teman-teman ku,

kami disambut dengan keantusiasan anak-anak disana, untuk pertama kalinya aku terjun ke lapangan langsung bertemu dengan begitu banyak anak-anak setelah 2 tahun pandemi. Begitu banyak pengetahuan dan pelajaran yang kudapat hari itu. Pengetahuannya, aku mengetahui bahwa setiap anak itu unik dan memiliki ciri khasnya masing-masing, tingkat perkembangannya pun berbeda-beda tidak bisa disama ratakan, pelajaran yang ku dapat adalah aku harus lebih extra sabar dan semangat untuk menghadapinya. Lelah rasanya harus membantu mengajar, kadang-kadang juga diperintahkan untuk mengisi kelas. Lelah, tetapi mana bisa kesal melihat tingkah anak-anak yang polos dan lucu itu, walaupun terkadang menyebalkan tetapi sulit sekali rasanya untuk marah. Proker ku kali ini bukan tentang mengajar, tetapi aku yang diajarkan mereka.

Seminggu, dua minggu berlalu. Proker kelompok kita pun satu persatu selesai. Apakah selancar itu? Tentu tidak hahaha. Drama kelompok di awal adalah sebagian diantara kita menganggap KKN adalah kegiatan yang penting selesai. Kita masih belum menemukan chemistry satu sama lain, antara yang laki-laki dan perempuan. Rasa kekeluargaan dan kekompakkan diantara kita juga belum terbangun. Sering terjadi *miss communication* dan kesalahpahaman yang membuat anak perempuan dan anak laki-laki sering menyimpan kesal. Sampai akhirnya kita melakukan evaluasi untuk solusi masalah diatas. Jadi, satu persatu dahulu yang kita bangun yaitu keluarga didalam anggota kelompok itu sendiri, baru kita bersama-sama membangun desa. Maushul keren!!!

Masuk ke minggu ketiga, proker masih berjalan sebagaimana mestinya. Ada satu kehebatan dalam kelompok ini, dimana kita memiliki dana yang sangat terbatas, tetapi atas kerja keras kita semua, proker kita dapat terpenuhi. Meskipun di minggu-minggu ini sudah pesimis akan kebutuhan hidup yang semakin menipis dan waktu KKN yang masih setengah bulan lagi membuat kita semua saling menguatkan satu sama lain bahwa kita bisa melewatinya 1 bulan ini. Hari-hari berlalu, menuju minggu keempat. Yap minggu terakhir kita mengabdikan. Di minggu-minggu ini justru mulai terasa kekeluargaannya, kehangatannya, kedekatan kita selama KKN. Di minggu ini juga aku sekaligus merasa senang, karena proker kita hampir semua selesai, dan tidak sabar untuk kembali bertemu dengan keluarga dirumah. Kedekatan kami dengan warga desa tanjakan juga membuatku berpikir akan sangat berat meninggalkan desa ini. Segala kenangannya, berkebun bersama, membantu posyandu, memeriahkan pawai obor,

memeriahkan 17 agustus, mengikuti pengajian, semua kegiatan itu sangat berkesan sekali dihati.

Tiba di mana hari penutupan KKN, perasaan ku campur aduk rasanya, antara senang dan sedih. Sedih harus meninggalkan desa ini, dan senang dapat berkumpul kembali bersama keluarga. Selesai penutupan kami berwisata ke tanjung kait, senang sekali menutup perpisahan ini dengan penuh kesan, penuh canda dan tawa, penuh pengalaman dan pelajaran. Tidak ada lagi makan bersama, tidur bersama, mengantri kamar mandi di setiap pagi, deceptalk sebelum tidur, membahas proker sampai larut malam, evaluasi setiap malam minggu, bertengkar dengan anak laki-laki karena keterlambatannya itu, rebutan ember untuk mencuci baju, sholat subuh dan maghrib berjamaah ke masjid, mengantar dan menjemput anak perempuan setiap ada kegiatan, piket masak dan ke pasar bareng-bareng terimakasih banyak teman-teman!!!

Semua candaan, tangisan, kekesalan, kebahagiaan menjadi saksi kisah pengabdian kita, akan ada kenangan yang tertinggal di setiap sudut desa tanjakan untuk kita rindukan dikemudian hari. Semoga kebaikan-kebaikan yang kita lakukan atau dapatkan menjadikan kita manusia yang lebih baik lagi, manusia yang memiliki empati terhadap lingkungan sekitar, dan dari kegiatan KKN ini kita menjadi mengetahui lebih dalam bagaimana hidup di tengah-tengah masyarakat, bagaimana menyesuaikan diri dengan mengesampingkan ego, bagaimana menyatukan banyak pendapat menjadi satu suara tanpa ada pihak yang dirugikan, bagaimana membangun kekeluargaan dengan karakter yang berbeda-beda, bagaimana survive di tempat asing, dan membangun sikap toleransi di tengah perbedaan diantara kita.

Terimakasih maushul untuk pembelajaran yang berharga ini, terimakasih desa tanjakan untuk pengalaman dan pembelajaran indahnya. Terimakasih teman-teman sudah mengisi 20-tahun ku dengan kesan-kesan yang menyenangkan dan bahagia. Terimakasih untuk kita semua sudah mengabdikan dengan sepenuh hati, bekerja keras untuk satu bulan ini, kebersamaannya, kekeluargaannya semoga tidak luntur sampai kita tua nanti. Bersyukur sekali rasanya bisa merasakan KKN untuk sekali seumur hidup. Beruntung sekali sudah bisa diberi kesempatan mengabdikan untuk orang-lain. Karena sebaik-baiknya manusia ialah manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Senang dan bersyukur sekali punya keluarga baru, bisa dipertemukan dengan 21 orang-orang keren ini, sehat dan bahagia selalu ya

kalian. Semoga selalu dilindungi oleh Allah, dan disertai hal-hal baik. See you when I see you...

Fajar Dan Senja Yang Saling Melengkapi

Oleh : Qathi Yunita Aulia

Awalan

Memasuki semester 6, saya merasa sudah menjadi mahasiswa semester tua. Membayangkan PKL, KKN, Skripsi yang membuat saya sudah pusing terlebih dahulu. Alhamdulillah PKL saya lalui dengan baik. Saat PKL berlangsung saya mendapat pengumuman bahwa KKN sudah bisa mendaftar. Dengan tidak bersemangat saya pada waktu itu bersamaan dengan berita yang mengatakan bahwa KKN akan dilaksanakan secara offline. Saya sudah memikirkan hal-hal negatif dikepala termasuk harus berhadapan dengan banyak orang dalam satu kelompok yang tentunya tidak saling kenal satu sama lainnya.

Pandangan awal saya terhadap KKN adalah sulitnya menyatukan banyak kepala dengan berbagai projek yang akan dilaksanakan. Hubungan yang benar-benar dimulai dari nol harus berusaha menyatukan *chemistry* satu sama lain dalam waktu sebulan rasanya tidak mungkin. Pengumuman kelompok dan tempat KKN pun terjadi. Semua saling mendapatkan kelompoknya pada kolom komentar Instagram, sedangkan kelompok saya 162 tidak ada sama sekali. Dengan usaha yang ada yaitu bertanya-tanya kepada teman yang mungkin temannya sama dengan kelompok saya, akhirnya kami membuat grup. Sangat sepi. Penamaan kelompok dilakukan vote. Kelompok ini memang kelompok spinner dan vote hahaha... "Maushul" yang artinya adalah penghubung. Ide ini dari ketua kami yang memang unik menurut saya dengan kesan Islami. Indah bukan? Tentu hehehe.

Saya sudah semakin tidak bersemangat padahal sudah h-3 bulan KKN berlangsung. Disaat kelompok lainnya sering rapat dan bertemu, kelompok ini sangat jarang bahkan jika dihitung-hitung hanya dua kali. Survei pun karena diwajibkan oleh ketua bahwa satu orang wajib untuk survei. Saya survei dua kali karena yang kedua pencarian rumah. Bayangkan saja h-2 keberangkatan belum mendapatkan tempat tinggal yang pasti. Saya semakin khawatir juga karena ketua KKN pada saat itu tidak bisa kami hubungi karena sakit. Akhirnya kami mendapatkan rumah yang menjadi posko KKN 162. Saya mendapatkan tugas di Divisi Konsumsi.

Rasa yang tumbuh

Waktu keberangkatan pun dimulai. KKN dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022, namun kesepakatan kelompok untuk berangkat lebih awal karena persiapan membersihkan rumah dan lain sebagainya. Karena pertemuan kami yang jarang, tidak banyak yang saya kenal, termasuk yang satu mobil saat keberangkatan. Tapi entah mengapa mengalir saja obrolan antara kami dan tidak terlalu kaku. Setibanya di posko kami membersihkan dan menata barang-barang. Banyak yang baru berkenalan saat bersama membersihkan rumah. Malam pertama di lokasi KKN kami membaca Surat Yasin bersama-sama agar rumah yang kami tinggali mendapat perlindungan dari Allah SWT dan terasa nyaman. Malam yang terasa sangat panjang, saya tidak bisa tidur entah karena apa mungkin baru beradaptasi dengan tempat baru. *Struggle* dan permasalahan kami adalah mesin air yang rusak berkali-kali. Mungkin dengan itu kami mulai bersama-sama merasakan kesal, bingung, panik, tertawa bersama karena benar-benar baru dua hari sudah mendapat masalah di posko.

Jadwal dimulainya KKN bersamaan dengan pembukaan kami di Desa yaitu pada tanggal 25 Juli 2022, pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, Ibu Pembimbing, dan tentunya kami sebagai anggota kelompok KKN 162 Maushul. Kami disambut dengan baik oleh Desa Tanjakan, Rajeg Tangerang ini, Kepala Desa yang berusaha selalu bersedia saat kami membutuhkan segala sesuatunya. Karena rumah posko antara anggota laki-laki dan perempuan terpisah, maka saya lebih merasakan hubungan yang erat antara anggota perempuan. Kami juga melakukan khataman Al-Qur'an selama satu bulan dengan ditutup tumpengan bersama. Saya merasakan kehangatan yang sangat erat, nyaman bersama mereka, dan lelahpun terbayar dengan segala tingkah laku mereka. Walaupun pada awalnya memang sulit, apalagi ini berjumlah 13 orang, yang hanya dua atau tiga kepala saja sulit. Tapi kami bisa melakukan itu semua tanpa adanya yang tertinggal atau menyendiri saja. Sebuah rasa yang aneh seperti sudah bersama bertahun-tahun. Semua selalu berkumpul setiap membahas proyek ataupun berbincang santai dengan selingan tawa yang menggelegar hahaha...

Sejuta inspirasi di ujung senja Tanjakan

Desa Tanjakan berada di Kecamatan Rajeg, Tangerang. Lokasi KKN kami dibagi secara merata antara Desa dan perumahan yang ada di Desa Tanjakan sehingga tidak ada rasa kecemburuan sosial karena kami bergerak

diantara keduanya. Desa Tanjakan banyak sekali pondok pesantren dan TPA, bahkan di depan posko kami adalah Sekolah Luar Biasa yang mana di Desa sudah ada sekolah seperti ini sangat keren dan pastinya membantu banyak masyarakat disana. Kami mengajar di semua tempat yaitu TPA Al-Muhajirin, TPA Al-Anshor, Pondok Pesantren, Paud/TK, SD Tanjakan 1 dan 3.

Saya mendapat bagian mengajar di SD Tanjakan 1 dan TPA Al-Muhajirin. Banyak sekali hal-hal yang saya pelajari disana, di TPA Al-Muhajirin misalnya, anak kecil yang sudah pintar membaca Al-Qur'an atau anak yang sudah beranjak remaja yang masih belum lancar iqra menjadi pembicaraan kami untuk berdiskusi. Dengan hafalan dan kemampuan saya yang sangat sedikit dan tidak ada apa-apanya ini, saya dan teman-teman berusaha dalam membantu guru disana. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami semua bahkan setiap jadwalnya, anak-anak itu semua mendatangi posko kami, padahal sering sekali kami sedang tidur siang karena kelelahan oleh kegiatan pagi. Mereka sangat bersemangat dan menyambut kami penuh kegembiraan. Disana kami tidak hanya membantu mengajar, namun bermain bersama mereka.

Di SD Tanjakan 1 saya mendapatkan bagian. Kepala sekolah yang sangat "welcome" kepada kami memberikan kesempatan untuk mengajar di kelas 2 dan 5. Walau masing-masing kelas hanya 2 hari kami ajar, terasa sangat berharga waktu yang dilalui. Mereka tetap semangat dan menerima kami dengan senang hati. Namun pembelajaran yang mereka dapat tidak adanya bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Pada saat kami ajarkan bahasa Inggris walaupun hanya sebuah nyanyian, mereka sangat senang. Saya sangat tersentuh membayangkan bagaimana jika diantara mereka yang memang mempunyai kelebihan di bidang bahasa, namun terkendala sistem pembelajaran yang ada disini. Karena dilapangan, mereka ada yang bisa membacanya. Kemampuan itulah yang disayangkan karena belum bisa digali lebih dalam. Proyek senam pagi bersama murid pun dilaksanakan dengan ramai, suka cita, dan meriah karena antusias murid-murid yang membuat saya dan teman-teman merasa sangat senang dan bersemangat tentunya dengan persiapan yang kami lakukan sehari-hari.

Kebersamaan saya dan teman-teman bersama mereka sangat terasa. Terutama saat perpisahan yang tidak bisa kami rencanakan karena waktu kami yang sedikit. Namun mereka tidak bisa menahan air matanya dan

berkata untuk “main lagi ya kak kesini” ☹. *Moment* yang tidak ingin terjadi namun pasti terjadi karena ada pertemuan, maka ada perpisahan.

Selain itu, warga Desa yang juga sangat ramah menyambut kami, saat posyandu kami membantu Ibu-ibu Kader. Perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram dengan diadakannya pawai obor kami menjadi bagian panitia. Pengalaman baru untuk saya berjalan bersama mereka diiringi sholawat dan obor-obor di tangan. Santunan anak yatim, kerja bakti gotong royong, seminar “Cyberbullying”, bahkan sampai perayaan HUT RI kami menjadi bagian dari panitia. Semuanya sangat seru dibalik masalah-masalah kecil yang pastinya tidak bisa dihindari hahaha... Desa Tanjakan banyak sekali inspirasi yang saya kira di zaman seperti sekarang ini mulai berkurang semangat dan minatnya dalam belajar maupun meneruskan tradisi-tradisi Desa. Namun tidak, masih terasa sekali kebersamaan dan kehangatan diantara masyarakatnya.

Rindu yang akan selalu hadir

Pasca KKN kesedihan masih memenuhi relung hati karena benar-benar 24 jam selama sebulan kami bersama, canda dan tawa, amarah, kecewa, bahkan perkelahian kecil yang terjadi diantara kami. Itu semua yang menghiasi cerita kami sebagai bagian dari KKN 162 Maushul ini. Butuh adaptasi kembali saat pulang dengan suasana dan orang yang berbeda lagi. Teman-teman yang sebelumnya tidak ada ekspektasi yang berlebihan, teman-teman yang sebelumnya tidak ada dalam bayangan akan selalu dirindukan. Dengan segala perbedaan yang ada, toleransi dari kita semua dan berusaha memberika yang terbaik dalam menyelesaikan KKN ini. Walaupun bagi saya pribadi, teman-teman sudah lebih dari sekadar rekan seperjuangan KKN saja, tetapi sudah seperti keluarga baru. Warga Desa Tanjakan dan anggota KKN 162 Maushul, saya berterima kasih atas segala rasa, kepedulian, suka, duka, cinta dan kasih yang kalian berikan. Sehat dan Bahagia selalu teman-teman!

“

Kami diantara Mereka
Oleh : Sika Maryatul Qibtyyah

Pengalaman adalah guru terbaik. Begitulah kiranya ungkapan mendalam tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini. Ibarat di kehidupan kita sendiri, pasti dibutuhkan bekal pengalaman agar dapat menjalaninya dengan baik. Umumnya setiap orang pasti telah bertemu masyarakat dimanapun dan diwaktu apapun. Bahkan bagi mahasiswa sendiri sudah pasti ia sering bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat khususnya didesa mereka masing-masing. Begitu pula dengan kelompok KKN saya dari UIN Jakarta didesa Tanjakan, Rajeg. Bertemu orang-orang baru, tempat dan suasana, tradisi, budaya, adat istiadat yang baru merupakan tantangan bagi kami untuk menjalani tugas dan tanggungjawab yang kami emban dari kampus.

Kegiatan wajib ini tidak sama ya dengan kegiatan mahasiswa dikampus seperti biasanya. Saya sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini karena nantinya saya dan teman-teman yang lain tidak hanya mengikuti, akan tetapi juga akan menyalurkan ilmu yang kami dapatkan semasa dikampus. Sebagaimana jurusan saya yaitu manajemen pendidikan yang mana akan saya implementasikan pada beberapa lembaga pendidikan. Seperti halnya teman-teman lain dari berbagai jurusan, dengan begitu kami akan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kami temui didesa yang akan kami datangi.

Latar belakang, pola pikir, sifat dan jurusan yang berbeda dengan teman-teman membuat saya semakin semangat untuk menjalani KKN. Karena bagi saya bertemu orang banyak akan banyak pelajaran-pelajaran penting yang akan saya dapatkan. Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi saya meskipun sudah pernah merasakan hal yang sama dipesantren yang pastinya menghadapi berbagai macam sikap dan karakter teman. Itu dikarenakan masing-masing dari kami ditantang untuk saling bekerjasama dan berkolaborasi menyatukan program-program berdasarkan masing-masing jurusan didesa tersebut. Yang mana tujuan tersebut pasti tidak akan tercapai jika saya dan teman-teman tidak saling menumbuhkan rasa kekeluargaan, saling menguatkan, saling memahami, menghargai dan kekompakan yang terus terjalin.

Semua dimulai ketika kami mencoba berkenalan dengan desa yang akan kami datangi selama kurang lebih satu bulan melalui internet dan situs tertentu. Apa yang terlihat memang terkadang tak sesuai dengan fakta menarik didalamnya bukan?. Yang saya lihat dari desa tersebut yakni kurang adanya kemajuan baik segi pendidikan dan ekonomi. Akan tetapi, ketika saya dan teman-teman melakukan survei lokasi sungguh diluar dugaan kami pada saat itu. Desa Tanjakan yang berada di Rajeg kota Tangerang, adalah desa yang sudah memiliki banyak lembaga pendidikan bahkan mulai dari jenjang TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK bahkan terdapat lebih dari 5 pesantren berdiri di desa tersebut.

Dari survei tersebut seakan semakin berat beban tanggung jawab yang kami pikul. Tentu saja kami tidak hanya fokus dengan bidang pendidikan saja, karena masih banyak bidang lain yang perlu dibantu dan dibenahi. Seperti bidang agama, bidang kesehatan dan bidang sosial lingkungan. Saat itu, saya hanya dapat berharap dan banyak berdo'a semoga kedatangan kami dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik untuk desa Tanjakan. Baik bagi kami begitu pula bagi masyarakat didesa tersebut.

Beberapa masalah yang kami temui baik dari wawancara masyarakat sekitar dan juga beberapa kali survei, diantaranya yaitu masalah kebersihan lingkungan. Dimana beberapa titik seringkali mengalami banjir disebabkan sampah yang tidak ditanggulangi dengan baik. Selain itu, terjadinya kesenjangan social antara warga desa dengan warga perumahan yang bersebelahan, padahal mereka masih dalam satu desa yang sama. Yang sangat mengejutkan saya adalah umumnya, suatu desa memiliki luas yang tidak seberapa akan tetapi desa Tanjakan ini memiliki luas yang hampir sama dengan satu kecamatan pada umumnya.

Tak kenal maka tak sayang. Ibarat kata jika ingin sesuatu sejalan dan seirama dengan harapan kita serta menjadikan sesuatu yang bisa berguna maka dekati, kenali dan pahami terlebih dahulu sesuatu tersebut. Dimulai dari sebelum survei lokasi, saya dan anggota kelompok mulai mengenal satu sama lain. Entah dari obrolan-obrolan kecil lewat sapaan via chat, sampai bincang-bincang hangat yang kami lakukan diwaktu luang akhir *weekend*. Meskipun terkadang memang beberapa sulit untuk diajak kompak bertemu tapi dijamin sekarang via *vidcall* ataupun *meet-zoom* sekalipun tak masalah. Pada akhirnya, sesuatu yang amat saya syukuri, meskipun hanya satu bulan bersama teman-teman kelompok, mereka selalu

menganggap saya seperti keluarga. Meskipun banyak sekali perbedaan, selisih paham, dan pertengkaran-pertengkaran kecil yang sering terjadi tidak menjadi penghambat untuk saya dan teman-teman terus melangkah maju mencapai tujuan bersama kami didesa tersebut. *Bukankah suatu masalah itu ibarat ombak dipantai bagi siapapun? Ia akan datang tapi pada saatnya ia akan pergi.* Kunci keberhasilan suatu kelompok adalah saling mengingatkan satu sama lain dan tidak pernah berhenti belajar memahami satu sama lain. Dengan begitu, meski banyak masalah-masalah internal kami hadapi, kami dapat melaluinya dengan baik.

Desa Tanjakan adalah desa dengan mayoritas penduduk petani dan pedagang. Dimana hasil tani yang mereka peroleh nantinya akan dijual sebagai biaya hidup sehari-hari. Dari sini kami mulai melakukan banyak pendekatan lewat beberapa masyarakat dengan pekerjaan yang berbeda-beda. Dari sinilah pelajaran baru saya dapatkan bahwa kami sebagai mahasiswa harus memiliki kemauan dan keahlian untuk memandang secara luas tentang kemasyarakatan. Biasanya ketika dikampus kami hanya sibuk berkomunikasi secara dekat dengan teman-teman atau orang-orang disekitar kampus saja, akan tetapi kali ini kami harus bisa berbaur dan berinteraksi baik dengan warga desa. *Yah*, meskipun hal itu sudah sering kami lakukan di desa ataupun lingkungan kami sendiri.

Perjalanan kami dimulai dari pendekatan masyarakat di bidang pendidikan. Banyak pendidikan yang belum maksimal dalam menerapkan sistem pembelajaran yang baik, guru yang kurang, dan semangat belajar siswa menurun. Saya dan teman-teman kelompok terjun ke beberapa lembaga pendidikan seperti TK, SD, MDT, MTs bahkan pesantren untuk memberikan bantuan seperti mengajar, *sharing session* dengan guru dan siswa, sosialisasi kesehatan fisik dan mental siswa, pembagian masker dan sabun cuci tangan, pengadaan senam bersama, dsb. *Alhamdulillah*, usaha kami memberikan bantuan-bantuan kecil diterima dengan baik oleh warga sekolah dan pesantren tersebut. Kami berharap dengan kegiatan tadi peserta didik akan sehat dan aktif belajar, guru lebih memahami apa yang dibutuhkan siswa dikelas, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. *Sharing session* yang kami lakukan juga bukan tanpa alasan, banyak siswa yang putus sekolah karena pola pikir orang tua yang salah demi mendapatkan pekerjaan, kami memberikan banyak inspirasi dan semangat pada peserta didik dan orang tua agar tidak putus semangat menuntut ilmu.

Selanjutnya, tantangan besar yang kami hadapi yaitu kurangnya kesadaran untuk hidup bersih masyarakat desa. Memang sulit untuk mengajak masyarakat hidup bersih, apalagi kalau kami sendiri saja sulit untuk mempraktekan dihidup sendiri. Hal itu kami mulai dari aparat desa dengan mengajak bergotong royong, pemberian tempat sampah pilah organik dan non organik dan mencuci tangan. Agar tidak monoton dan lebih semangat mencuci tangan, salah satu teman saya membuat karya cuci tangan otomatis dengan cukup menyodorkan tangan maka sabun atau handsanitizer akan keluar otomatis. Keren sekali bukan? Padahal teman saya tersebut mahasiswa dari jurusan Bahasa Arab. Tidak hanya itu, kami juga mengajak siswa sekolah cara mencuci tangan yang baik dan benar, memakai masker dan menjaga jarak. Ajaran yang baik memang baiknya dimulai dari yang paling muda dan paling tua. Kalau sudah menginjak remaja biasanya lebih acuh tak acuh dan pelupa, betul atau betul?. Kegiatan kami ini meskipun belum maksimal bahkan dalam jarak panjang akan tetapi kami yakin dengan mensosialisasikan melalui aparat desa mereka akan membagikan ilmu penting pada masyarakat lainnya.

Program kami yang lain diantaranya yaitu program keagamaan. Dalam program ini bukan hanya kami memberikan pelajaran dan bantuan pada masyarakat desa, akan tetapi saya pribadi mendapatkan banyak hikmah dan pelajaran yang dipetik. Salah satunya yaitu menyatukan semangat, meningkatkan sinergitas dan keharmonisan kekeluargaan melalui acara-acara seperti pawai obor, berbagai perlombaan dan santunan anak yatim-piatu. Melalui acara ini, saya memetik hikmah bahwa suatu daerah tidak akan maju jika masyarakat tidak menjaga adat istiadat, budaya, dan kerukunan. Meskipun dalam perlombaan akan ada menang dan kalah, kami diajak untuk memeriahkan acara lain seperti pemberian doorprize setelah pawai obor untuk meningkatkan semangat warga memeriahkan 1 muharram saat itu. Saya dan teman-teman bekerja sama dengan remaja dan pengurus masjid dalam memeriahkan acara tersebut, dan akhirnya dapat berjalan dengan baik.

Dalam KKN ini saya belajar cara bermasyarakat dengan pola pikir mereka yang berbeda-beda. Tak jarang kami terkendala karena beberapa masalah kecil yang menghambat program KKN kami seperti biaya, masalah internal, salah paham dan lain sebagainya, akan tetapi kami dapat melewatinya dengan baik. Padahal dari awal saya kurang yakin dapat bergabung dengan masyarakat baru dan menjalankan program kami dengan

baik, akan tetapi semangat dan dorongan dari teman-teman serta masyarakat desa yang banyak membantu kami sehingga saya dan teman-teman mampu menjalankan program kami dengan baik.

Mungkin, saat itu tidak sedikit masyarakat desa bertanya, “*Anak kampus UIN jauh-jauh kesini memangnya punya program apa?*”. Saya hanya tersenyum dan menjawab bahwa ‘program kami membantu masyarakat di beberapa bidang dan sebagai penghubung dengan masyarakat’. Sesuai dengan nama anggota kami yaitu “*Maushul*” yang artinya penghubung. Memang bukan untuk membuat perubahan secara besar-besaran seperti memperbaiki jalan yang belum aspal ya, karena kami hanyalah sekelompok mahasiswa bukan calon bupati☺. Harapan kami, semoga yang telah kami beri bermanfaat bagi masyarakat desa Tanjakan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Bukan hanya itu, dengan adanya KKN ini saya juga belajar banyak dari yang telah kami lalui selama sebulan di desa tersebut.

Bagi saya, KKN bukan hanya sekedar mempraktekan ilmu dari kampus, akan tetapi lebih dari itu. Jika biasanya kita hanya bergelut pada zona nyaman kita di desa sendiri, atau lingkaran teman yang itu-itu saja, tetapi melalui kegiatan ini saya belajar banyak pengetahuan baru lewat teman-teman keluarga Maushul dan warga desa Tanjakan. Sebulan lamanya saya belajar bagaimana menghadapi kehidupan bermasyarakat, bagaimana terjun ke dunia pendidikan baik umum dan agama, dan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di suatu daerah dengan ilmu yang telah kami dapatkan di bangku kuliah. Saat ini, saya mafhum, bahwa lewat kegiatan KKN dan bertemu keluarga Maushul saya membuktikan ungkapan “Kita tidak akan pernah tau nilai sebuah kejadian sampai ia menjadi sebuah kenangan”.

Oleh : Lulu Zahrotun Nisa

Perkenalkan nama aku Lulu Zahrotun Nisa, Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Aku sangat bersyukur bisa mengikuti kegiatan KKN tahun ini yang sudah dilaksanakan terjun langsung ke Desa. Karena tahun sebelumnya terhalang oleh Covid-19. Sehingga pelaksanaan KKN sangat terasa dan amat bermakna bagi aku dan teman-teman. Kelompok KKN telah ditentukan jauh sebelum terlaksananya KKN, dengan begitu kami dapat mempersiapkan segala hal dari jauh-jauh hari. Mulai dari pembagian divisi, proker, rundown acara, dan lain-lain. Dan juga kita bisa mengenal teman-teman kelompok lebih dekat sebelum terlaksananya KKN sehingga tidak ada kecanggungan antara satu sama lain dan dapat berpendapat bebas mengenai proker dan lainnya.

KKN ini adalah pengalaman pertama aku untuk terjun langsung ke suatu Desa yang belum pernah aku kunjungi sebelumnya. Kesan pertama saat survey lokasi, sangat jauh sekali rasanya perjalanan menuju Desa Tanjakan. Sekitar 2 jam dari rumah sampai Tanjakan. Untung aja dianter sama suami ya, jadi ga terlalu kerasa hehe. Sempat terbesit di pikiranku akan apa yang terjadi di saat KKN nanti, apakah semua akan baik-baik saja? Apa masyarakat akan menerima dengan baik? Atau bahkan ada oknum yang mengganggu kita di sana. sebab banyak cerita yang tidak mengenakan ketika KKN dari kaka kelas yang pernah melaksanakannya. Tapi setelah aku bertanya-tanya tentang daerah Tanjakan ke temanku yang kebetulan tinggal di sana, ternyata daerahnya aman dan sudah ramai penduduk. Jadi sangat berharap dan berdoa semoga tidak ada kejadian yang tidak diharapkan itu terjadi.

KKN ini merupakan kisah haru bagiku. Tepat 1 bulan sebelum KKN aku dinyatakan positif hamil. Campur aduk sekali rasanya. Ada rasa senang dan khawatir dalam diriku. Senang karena telah diberikan kepercayaan lagi sama Allah untuk hamil, khawatir karena sebulan lagi mau KKN dan aku punya riwayat keguguran sebelumnya. Sangat kepikiran sekali saat itu. Kebetulan lokasi KKN lumayan jauh dari rumah, jadi aku ga bisa bolak balik pulang ataupun dijenguk karena suami pun ada kesibukan pekerjaannya. Kondisi sebelum KKN aku mabok, mual muntah hampir setiap hari, makanan masuk sedikit. Setiap hari aku berdoa sama Allah semoga dimudahkan, dilancarkan dan disehatkan selama KKN biar aku ga

repotin teman teman di sana. H-7 sebelum KKN masih mabok parah, tapi Alhamdulillah H-1 mual sudah mulai berkurang dan suami pun lebih tenang untuk jauh dari aku. Aku yakin ini kekuatan doa dan keyakinan aku untuk bisa ikut KKN walaupun di sana aku tetap ada mual muntah, tapi gak separah sebelumnya. Hal berat selama KKN yang aku rasain itu LDM sama suami dengan kondisi hamil muda, mudah sekali terbawa perasaan, mudah nangis, mudah lelah, dan lain-lain. Tapi aku usahakan semaksimal mungkin untuk bisa ikut kegiatan di sana. Kecuali kalau ada keluhan yang aku rasa pasti aku izin ke temen-temen untuk istirahat.

Bukan hanya dari diri sendiri yang menjadi penghalang untuk KKN ini. Banyak sekali halangan dan rintangan yang kami rasakan saat menjalankan proker di sana. Hal yang sangat wajar jika banyak sekali perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lainnya mengenai suatu hal. Perdebatan kecil yang saling mempertahankan pendapatnya masing-masing menjadi salah satu ujian bagi kita. Belajar untuk saling menerima dan menurunkan ego masing-masing di antara kita, menggunakan kepala dingin dalam menyelesaikan permasalahan, dan membangun kepercayaan serta kerjasama yang baik itu adalah kunci dari keberhasilan KKN kita di sana. Tak akan berjalan lancar segala kegiatan jika tidak adanya kerjasama yang baik, saling mambantu dan memberi manfaat. Tidak hanya itu rintangan bagi kami, kita pun harus membangun kepercayaan kepada masyarakat setempat. Dimana pada dasarnya kita hanya mahasiswa pendatang di Desa itu yang menumpang untuk bisa mengabdikan dan menyelesaikan tugas kami.

Hari demi hari kita lalui bersama dengan kegiatan yang sudah direncanakan setiap minggu nya. Kita langsung berbaur dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa tersebut, serta Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang memberikan kami wadah serta kesempatan untuk mengabdikan dalam berbagai bidang. Ada yang di bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, kebersihan, serta sosial lingkungan. Bapak dan Ibu yang telah memberikan kami kesempatan itu sangatlah baik kepada kami. Tentunya masih banyak kekurangan dari kami selama menjalankan tugas dan amanah yang telah diberikan, namun hatinya sangat lapang menerima segala kekurangan kita. Harapan kita semoga beliau semua diberikan kesehatan, panjang umur, dan rezeki yang berkah.

Dibalik semua itu, aku merasakan banyak hal yang menyenangkan yang ga bisa aku lupain bersama teman-teman KKN. Aku sangat bersyukur

bisa dipertemukan dan disatukan di kelompok 162 yang mana orang nya sangat baik dan pengertian dengan kondisi aku. Aku tidak pernah merasa di asingkan oleh mereka, mereka selalu memperlakukan aku layaknya keluarganya sendiri yang membutuhkan mereka. Selalu ada hiburan di setiap hari nya dari mereka, lawakan dan candaan yang hadir membuat tempat kita tinggal semakin hangat akan kebersamaan. KKN ini merupakan kegiatan yang sangat berkesan untuk aku. Aku banyak sekali mendapatkan pelajaran dari KKN ini. Bukan hanya nilai yang ku kejar, namun pengalaman berharga yang tidak akan aku lupakan. Karena pengalaman-pengalaman itu yang menjadi guru bagi ku, mengajarkan banyak hal yang baru di hidupku.. Terimakasih banyak Desa Tanjakan yang begitu banyak meninggalkan kenangan indah. Terimakasih banyak teman-teman yang sudah berjuang bersama, selalu perhatian sama aku. Aku mohon maaf udah selalu merepotkan kalian setiap harinya. Harapanku semoga teman-teman semua sehat selalu, sukses melanjutkan studi di jurusannya masing-masing dan dilancarkan segala urusannya sampai lulus. Aamiinn.

Aksi Nyata untuk Desa Tercinta Oleh : Adam Bachtiar

Pertama-tama mungkin saya ingin memohon maaf kepada seluruh teman-teman KKN saya dikelompok KKN Maushul 162, karena saya merupakan satu-satunya anggota yang tidak ikut survey tapi aku punya alasan dan teman-teman tahu itu semua, serta saya juga kurang kontribusi dalam perencanaan kegiatan juga rapat-rapat saya hanya bisa hadir sekali saat offline dan sekali saat online. Tapi saya membayar itu semua untuk sangat berkomitmen dan semangat mengikuti seluruh kegiatan KKN, dan Alhamdulillah saya mampu membayar kurangnya kontribusi saya dengan hal itu, bahkan teman-teman mengakui hal tersebut.

KKN merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah yang ada di masyarakat. KKN yang dilaksanakan pada 25 Juli sampai 25 Agustus oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat membekas dalam hidup saya dengan berjumpa dengan orang-orang baru yang saya kenal saat mendapatkan pembagian kelompok KKN, mereka adalah orang yang sangat luar biasa. Dari latar belakang yang sangat berbeda-beda, sifat yang berbeda, juga perihal pemikiran yang tentunya juga berbeda. Dan kita dipaksa untuk saling mengenal dalam waktu yang bisa dikatakan singkat dan lebih banyak via online. Disitu aku merasa bahwa harus bisa mengenali pribadi mereka masing-masing dan tentunya berbaur dengan seluruh anggota kelompok.

Tak lupa juga seluruh perangkat pemerintah desa, mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun 1, 2, dan 3, serta para RW dan RT bahkan sampai masyarakat pada umumnya baik di lingkungan perumahan ataupun desa sangat ramah menyambut kita yang pendatang sebagai keluarga bagi mereka itu sendiri.

Dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan itu saya merasa banyak belajar bahwa seluruh elemen masyarakat di Desa Tanjakan memiliki rasa cinta terhadap diri mereka sendiri dan juga mereka selalu memberikan aksi-aksi yang nyata demi kemajuan dan perkembangan Desa Tanjakan itu sendiri, dari yang saya lihat masyarakat di Desa Tanjakan ini sangat antusias untuk membuat sebuah kegiatan dan juga ikut berpartisipasi

dalam rangkaian acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Tanjakan atau organisasi atau elemen lainnya. Itulah yang membuat saya kaget, ketika semua organisasi atau badan yang ada di Desa Tanjakan ini berjalan semua tidak ada yang pasif, dan itu membuat saya tertarik untuk belajar lebih dalam mengenal Desa Tanjakan.

Kisah inspiratif ini datang dari sosok yang sangat saya kagumi di Desa Tanjakan, dia adalah Pak Saumin Kepala Desa Tanjakan, menjadi seorang kepala desa dalam tiga periode pemerintahan desa. Beliau merupakan orang yang sangat berhati mulia, suka berbagi, dan sangat peduli terhadap masyarakat Desa Tanjakan itu sendiri. Maka dari itu, beliau sangat dikagumi dan dipuja-puja oleh masyarakatnya. Untuk menjadi seorang kepala desa itu tidak mudah, dan beliau membuktikan bahwa bisa sampai 3 periode ini artinya beliau sangat disayangi oleh masyarakat Desa Tanjakan. Saya sering mendengar kisah-kisah beliau dari beliau langsung, atau dari sekretaris desa Pak Usnadi, S.Sos yaitu anaknya sendiri bahkan dari warga-warga lainnya tentang perjuangan beliau selama menjadi kepala desa. Dan saya juga melihat beliau selalu hadir pada kegiatan-kegiatan di Desa Tanjakan baik siapapun itu, dari manapun itu yang menyelenggarakan. Begitulah beliau sangat dicintai oleh warganya. Juga sering hadir pada jika warga desa mengadakan pernikahan atau melayad warga nya yang meninggal.

Dari sosok Pak Saumin saya belajar banyak untuk menjadi seorang pemimpin yang peduli dan mencintai warganya. Tentu bukan hanya itu, Pak Saumin juga pada saat periode beliau Pemerintah Desa Tanjakan memiliki Kantor sendiri, atas hibah tanah dari salah satu warga dan anggaran dari pemerinth juga tambahan dana dari beliau untuk membangun gedung guna kantor Pemerintah Desa Tanjakan. Karena sebelumnya hanya menggunakan rumah pribadi kepala desa yang terpilih saja untuk dijadikan kantor kepala desa, jadi kantor desa selalu berpindah-pindah ke rumah kepala desa yang terpilih. Namun setelah Pak Saumin menjadi kepala desa, mulailah ada perencanaan pembangunan gedung untuk kantor desa, dan Alhamdulillah telah didirikan setelah beberapa tahun menjabat. Sosok Pak Saumin orang yang kaya di Desa Tanjakan tapi memberikan segalanya untuk desa tercinta membuat saya sangat terkesan dengan beliau.

Tentu saja bukan hanya pak saumin saja yang memiliki daya tarik untuk saya kagumi, banyak juga aparat Pemerintah Desa Tanjakan yang

sangat aktif dan berkomitmen dalam menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya kepada masyarakat Desa Tanjakan. Saya sangat senang dan terharu melihat setiap stakeholder lapisan masyarakat Desa Tanjakan ini sangat cinta kepada desanya dan selalu antusias jikalau ada kegiatan-kegiatan di desa, apalagi dengan datangnya kami Mahasiswa KKN Maushul 162 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Alhamdulillah kami sangat senang disambut sangat baik oleh masyarakat di desa atau pun di perumahan yang ada di Desa Tanjakan.

Salah satu contoh yang saya kagumi lagi ialah Pak Mahdi seorang Kepala Dusun Dua Desa Tanjakan, beliau sangat baik untuk selalu menjadi penghubung komunikasi kami dengan warga ataupun pemerintah desa, saya sendiri juga sangat dekat dengan beliau kami sering ngopi bareng, bercerita tentang kisah hidup, beliau adalah pribadi yang sangat lembut dan baik. Pak Mahdi adalah salah satu contoh aparat desa yang dekat dengan saya pribadi. Selain itu juga saya dekat dengan Pak Hafizd seorang guru di SD Tanjakan 3, beliau juga seorang sekretaris DKM dan wakil BPD Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Beliau merupakan seorang tokoh masyarakat yang hebat dan sangat cinta pada Desa Tanjakan.

Perjumpaan saya dengan para pahlawan Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang ini merupakan menjadi kisah yang sangat terkesan bagi hidup saya, dimana disana saya belajar menjadi orang yang aware terhadap masyarakat desa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di desa yang terjun langsung untuk membantu masyarakat, salah satu contohnya adalah posyandu. Posyandu ini dilakukan sebulan sekali di beberapa titik di hari jum'at dan sabtu di pertengahan bulan atau akhir bulan, pada saat kelar posyandu ini para tenaga atau tim PKK ini berkumpul di rumah Pak Saumin kepala Desa Tanjakan untuk makan bersama, begitu juga dengan kami mahasiswa KKN.

Kehidupan selalu beranjak, selalu berjalan dan terus melangkah. Sebagai seorang pemuda bangsa saya harus tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan memberikan aksi nyata seperti apa yang telah dilakukan orang-orang hebat yang saya temui di Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pak Saumin adalah satu diantara tokoh lainnya yang saya temui di Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang dan mungkin masih banyak lagi entah dimana seorang asli warga desa yang sangat mencintai desanya sendiri. Para pahlawan hadir untuk memberikan

perubahan dan dampak bagi lingkungan disekelilingnya, dan itulah yang dilakukan Pak Saumin dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai seorang Kepala Desa.

Pahlawan akan selalu hadir disetiap masanya dan akan selalu ada perubahan yang baru yang akan dibawa para pemimpin-pemimpin hebat dimasa depan. Saya berharap akan ada orang yang akan melanjutkan tinta perjuangan yang telah tertulis oleh Pak Saumin untuk membuat Desa Tanjakan yang semakin baik, maju, dan berkembang. Saya sangat bersyukur bisa menjalani KKN di Desa Tanjakan ini, yang awalnya saya kira bakal membosankan, tetapi sangat terasa berbeda ketika menjalankannya. Begitu banyak hal yang saya lakukan demi kelompok saya dan Desa Tanjakan sendiri sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan cinta saya kepada kelompok KKN dan Desa Tanjakan itu sendiri. Saya rasa juga semua anggota kelompok saya bisa belajar dari sosok Pak Saumin dan tokoh-tokoh hebat lainnya di Desa Tanjakan.

Keluarga Tanpa Tali Darah

Oleh : Arif Hidayatullah

Halloo! Saya Arif mahasiswa semester 7 yang beberapa bulan yang lalu sudah selesai melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu dalam bentuk Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Tanjakan Kecamatan Rajeg Kabupaten Tangerang. Pada tulisan yang sederhana ini saya akan sedikit bercerita kisah yang mudah-mudahan bisa menginspirasi yang membaca tulisan ini.

Kenapa saya bercerita tentang keluarga? Apa sih keluarga bagi saya? Keluarga adalah sekelompok orang yang distukan dengan ikatan perkawinan, pertalian darah. Sederhananya kita memahami bahwa keluarga adalah ayah,ibu,adik,kakak nenek dll yang memiliki pertalian hubungan darah. Keluarga bagi saya juga adalah tempat pulang untuk mengistirahatkan diri dari penatnya kehidupan. Keluarga sangat penting bagi kita untuk mengadukan permasalahan kita, karena itu pada tulisan ini saya ingin menceritakan keluarga baru saya yaitu keluarga Maushul dan desa Tanjakan.

Bagi seorang perantau yang menempuh pendidikan di negeri orang jauh dari keluarga jauh dari kampung tanah kelahiran, saya berpikir saya akan hidup jauh dari ibu dan ayah di rumah, jauh dari kakak dan adik yang ada di kampung, tidak ada keluarga di pulau yang nun sangat jauh dari rumah. Maka pada 2019 sesampai di tanah Ciputat ini yang pertama kali saya cari adalah keluarga, 3 tahun yang lalu seorang anak kampung datang ke kota besar Jakarta untuk mencari ilmu, dilepas ibu bapak di Bandara Internasional Minangkabau berangkat meninggalkan ibu dan ayah di kampung yang pertama terpikirkan bagi saya sesampai di Ciputat adalah kemana saya akan mengadu? Sebelum mendapatkan kost dimana saya akan menginap?

Bersama sorang teman yang dulu sama-sama menempuh pendidikan aliyah di Padang Panjang, Ojan panggilan akrab saya, anak mentawai yang juga senasib seperantauan di Ciputat. Kami bertemu setelah sama-sama berada di Ciputat, selayak kawan yang satu almamater tentu saya mendapatkan kawan senasib yang ada di Ciputat, saya datang ketika kita sama-sama ingin tes bahasa untuk mahasiswa baru di pusat bahasa UIN. “malam ini kita mau tidur dimana rip?” ojan bertanya, dia juga sama dengan

saya tidak ada keluarga satupun di pulau jawa ini, “coba hubungi abang senior kita di aliyah dulu aja” ucap saya, akhirnya kita hubungi dan kita di perbolehkan untuk tinggal di tempat senior tersebut, kita menginap di Ma’had UIN Syarif Hidayatullah, itu tempat pertama kita di Ciputat, satu dua hari disana, karena kita datang ketika akhir semester 2 bagi kakak-kakak tersbut dan itu pun sudah minggu terakhir perkuliahan, dan mereka sudah akan pulang kampung karena akan masuk libur semester genap.

Hari kepulangan tersebutpun datang, karena mereka sudah akan pulang kampung tentu kami menanyakan lagi akan dima kami akan menumpang lagi, kakak-kakak tersebut bilang “kalian boleh tinggal disini tapi pandai-panda aja, karena kalau ketahuan satpam akan kena charge yang hitungannya perhari” karena kakak tersebut sudah bilang aman kalau mau tinggal di sana, adalah sedikit ketenangan pada diri kami. Naah setelah bebarapa hari disana mungkin saya sudah agak terbiasa, sudah bisa seperti mahasantri Ma’had UIN aja hehehe. Masalah pertama muncul, pada suatu pagi sebelum kita berangkat tes bahasa di pusat bahasa UIN. Pagi tersebut setelah mandi saya yang sudah selayaknya anak-anak asrama maka berlagak baiasa saja, di lorong menuju kamar dari kamar mandi saya melihat bapa-bapak dengan perawakan tegap pakaian stelan serba hitam masuk ke kamar-kamar, ooh ini satpam asrama sedang cek-cek pagi kondisi asrama saat itu. Dengan itu saya merasa tidak ada masalah, tapi saya baru ingat ojan yang lagi lelap tertidur di kamar, sesampai di kamar saya bangunkanlah ojan. “jan,jan! bangun kita ada tes bahasa pagi ini” sontak pintu terbuka ketika ojan bangun dari tidurnya. Saya berpikir kami akan di seret ke kantor pos pagi itu, tetapi pak satpamnya tiba-tiba bertanya, “ ini siapa?” menunjuk ke arah ojan, sontak saya bilang “ooh ini adek saya pak, dia ingin tes bahasa di pusat bahasa UIN” “ooh begitu, berarti dia bukan warga asrama?” tanya beliau “tidak pak, dia baru mau masuk berkuliah di UIN” jawab saya, “oke silahkan nanti sepulang dari kegiatannya lapor ya, karena ada charge di hitung permalamnya” ucapnya kepada saya “baik pak” ucap saya mengakhiri percakapan tersebut.

Akhirnya karena kejadian pagi tadi, saya sama ojan kembali memutar otak untuk mencari tempat menginap di malam-malam selanjutnya, akhirnya malam hari itu habis magrib saya bertemu ibuk-ibuk yang sampai sekarang saya lupa nama beliau. Dia adalah teman mama salah seorang teman dari aliyah dulu, kami berniat hanya bertamu, setelah berbincang-bincang beliau menanyakan tempat tinggal kami, kami

ceritakanlah kejadian tadi pagi kepada beliau, kalau kami baru saja tidak ada tempat tinggal lagi, tak lama mendengar cerita tersebut, beliau mengambil handphone beliau dan menelpon seseorang yang dari gaya bahasanya adalah berbicara layaknya kepada seorang anak beliau, tak lama orang yang di telfon tersebut muncul, “bawak adik-adik ini untuk tinggal di surau malam ini sampai urusannya selesai di Ciputat” ucap beliau “jadih buk” baik bu dalam bahasa minang dia menjawab.

Dari sana saya berjumpa dengan KKM Ciputat dimana menjadi keluarga pertama saya di tanah rantau. Disana tempat saya bersitirahat dan mengenang kampung halaman berkumpul dengan orang-orang senasib di perantauan. Hari-hari saya setelah itu saya lalui dengan aktif berkumpul di organisasi primordial ini. Di sana saya menemui abang dan bapak sebagai ganti tempat mengadu disini. Darisanalah saya paham bagaimana keluarga yang tidak ada hubungan darah denganya.

Saya termasuk orang yang sangat nyaman bergaul dengan orang-orang yang sederhana dengan saya, maka saya sangat sedikit mempunyai teman yang berasal dari orang selain minang. Walaupun pada awal-awal di Ciputat banyak senior-senior sederhana menyarankan untuk jangan berteman dengan orang minang saja, untuk menambah teman dan merubah pola pikir katanya, tetapi bagi saya berteman dengan orang minang sangatlah nyaman saat itu, saya juga tidak terlalu nyaman beteman dengan selain minang karena saya merasa minder dengan aksen minang saya yang kental.

Tetapi mindset saya tersebut terpatahkan setelah bertemu orang-orang aneh di kelompok KKN 162 Maushul ini yang akhirnya menjadi keluarga kedua saya di Ciputat. Saya adalah orang yang berespektasi bahwa kegiatan KKN ini hanya sekedar kegiatan bakti kepada masyarakat dan berpikir bahwa tidak akan ada hal lebih yang saya dapatkan dari itu, melihat saya yang sudah nyaman berkumpul dengan orang-orang minang saja dan saya berpikir saya tidak akan betah dan bisa memiliki kedekatan dengan teman-teman KKN ini, jadi yaa sekedar formalitas dan penyelesaian tugas saja. Tetapi itu diluar ekspektasi saya ternyata.

Dari awal pembentukan kelompok KKN ini saya sudah berpikir kegiatan ini sangat tidak menyenangkan, pada kumpul pertama saya ikut dalam pembentukan struktural kelompok KKN ini pada saat ini kami berkumpul via zoom meeting. Saya bertempat di posisi humas kelompok ini bersama Adam dan Ibad. Setelahnya yaa di habiskan dengan kegiatan

perumusan nama kelompok dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, ada dua kali pertemuan setelah itu bersama beliau. Saya termasuk orang yang kurang aktif pada beberapa pertemuan itu sampai dengan beberapa kali kumpul offline saya juga tidak hadir yaa di karenakan saya menganggap kegiatan lain saat itu lumayan lebih penting dibandingkan kumpul yang saya kira tidak ada kejelasan.

Sampai saat masa-masa survei desa tempat kegiatan KKN ini akan diadakan, saya berangkat pada kloter kedua dari beberapa kelompok yang di bagi saat itu. Qhaty, Rif'ah, Nadya, Zulaikha, Dhamas, Alvin, saya berangkat survei ke desa Tanjakan bersama dengan orang-orang ini, tidak ada hal berarti pada saat pergi survei tersebut. Hari-hari berlalu sampai pada saat hari keberangkatan, hati saya masih berat untuk berangkat, saya pada saat itu lebih memilih berangkat dengan rombongan yang ikut pada pelepasan terakhir KKN UIN Jakarta di Auditorium kampus, hari senin pada saat itu.

Minggu pertama kegiatan ini berlansung, yaa kegiatan-kegiatan seremonial seperti pembukaan kegiatan ini di kantor desa saat dimana kami di perkenalkan dengan aparat desa yang ada di desa Tanjakan, bersama beliau-beliau ini kami akan banyak bertanya masalah kegiatan. Hari-hari berlalu tiba dimana kami, saya tepatnya sudah mulai mendapatkan kedekatan di kelompok ini, tentu yang lebih awal dengan anak-anak cowok karena kami satu tempat tinggal maka untuk akrab akan lebih mudah.

Hari-hari berlalu kami sudah mulai berkegiatan, yang pertama yaitu membantu mengajar di salah satu TPA yang ada di desa Tanjakan di Muhsallah al-muhajirin, kami membantu mengajar setiap sore disana. Sangat senang rasanya bisa turut membantu dan melihat antusiasme adik-adik yang belajar ngaji di sana kami ikut semangat untuk belajar bersama kadang setelah belajar kami bermain bola sampai azan magrib berkumandang.

Dan beberapa hari kami disana kami dihadapkan dengan kegiatan yang cukup besar, yaitu peringatan 1 Muharam tahun baru islam. Jujur saya cukup terkejut dengan perayaan tahun baru yang sangat meriah menurut saya, karena di kampung perayaan tahun baru tidak sebesar dikampung saya, dan melihat semangat masyarakat membuat kami sangat begitu takjub dengan Tanjakan, kami di percayai ikut menjadi panitia pelaksana pada kegiatan tersebut, dan disini menurut saya dan teman-teman kami sangat di sambut hangat oleh masyarakat Tanjakan.

Dari kegiatan tersebut saya pribadi mulai merasa nyaman berada dilingkungan masyarakat tanjakan yang selalu tersenyum kepada kami, mereka tahu bahwa kami adalah anak-anak Mahasiswa yang pergi pengabdian dan belajar bermasyarakat, semakin lama saya sudah merasa bagian dari Tanjakan, baik tokoh masyarakat Tanjakanpun sangat banyak membimbing kami selama disana, bentuk keramahan lain hadir ketika pak BABINSA desa Tanjakan mengantar kami pulang ke posko tanpa lupa mengajak kami makan malam terlebih dahulu, ini bentuk kedekatan lain yang kami rasakan pada saat baru berada di Tanjakan.

Masuk minggu kedua di Tanjakan saya bersama teman-teman merasa belum bisa menyatu dengan masyarakat di tempat posko kami berada, kami merasa agak susah bersosialisasi dengan masyarakat di perumahan Tanjakan Indah, beberapa upaya sudah kami lakukan, tiba pada satu momen saya dan teman-teman merasakan kedekatan yang lebih dengan warga di lingkungan posko kami, yaitu pada kegiatan 17 Agustus. Cerita dimulai ketika Pak Kumis kami memanggilnya akrab, RT di komplek posko kami, beliau mendatangi posko kami meminta kami menjadi panitia 17 Agustus di lingkungan RT tersebut, kami mengiyakan, dan mulai rapat bersama bapak-bapak dan ibuk-ibuk di komplek tersebut, kami dijamu kami di perlakukan sangat istimewa rasanya, kami di ajak berbaur dengan candaan-candaan bapak-bapak komplek tersebut, sampai saya terheran-heran, hangat sekali sambutan warga sini.

Hari kegiatan tersebutpun datang, hari tersebut kami memulai perlombaan jam 9 pagi dan semua warga sudah berkumpul, bapak-bapak ibu-ibu dan anak-anak juga ikut memeriahkan perlombaan 17 Agustus semua antusias semua bahagai di hari kemerdekaan tersebut, sampai kami panitia juga di ajak untuk ikut perlombaan disana. Momen ini kami bersama warga mulai lebih saling mengenal, pada saat kegiatan tersebut selesai kami istirahat sembari ngopi-ngopi bersama bapak-bapak, sembari bercengkrama tertawa bersama, akan ada saja ibu-ibu yang membawakan cemilan-cemilan untuk menemani kami ngopi di sore itu, sungguh sangat baik sekali ucap saya dalam hati, pada saat itu saya sudah merasa sangat nyaman di Tanjakan, saya merasakan kekeluargaan yang sangat hangat disini, kami yang hanya menumpak belajar di desanya sangat disambut hangat di perlakukan selayak anaknya oleh bapak dan ibu-ibu di komplek tersebut, saya rasa inilah yang dinamakan kekeluargaan tanpa melihat kita siapa dan dari mana.

Antara kami pun mulai merasakan kekeluargaan tersebut, yaa karena 4 minggu yang begitu berarti, saya yang awalnya mengira kelompok ini tidak akan begitu asik, akhirnya sangat merasakan kehangatan yang begitu besar ketika bersama-sama. Yaa walau sering bertengkar, ribut ngambek-ngambekan, saya rasa hal itu yang membuat kami semakin dekat dan merasakan kekeluargaan tersebut, saya pikir hal tersebut adalah sesuatu yang wajar terjadi, dikeluarga kita sendiri pasti kita merasakan pertengkaran, tetapi apa yang membuat kita masih menjadi keluarga? Kita tidak pergi ketika pertengkaran tersebut terjadi, kita masih berada disana, kita berkumpul dan menyelesaikan permasalahan tersebut, kita tidak akan meninggalkan suatu keluarga walaupun saat marah bergejolak, kemanapun kita akan lari tidak ada hal yang bisa menghilangkan kita sebagai bagian pada keluarga tersebut, itu yang kami rasakan, kami tidak pergi, kami selalu bersama, karena kami adalah keluarga.

Yang pada akhirnya pada minggu terakhir tangis pecah di pipi kami masing-masing, berfikir tidak akan berkumpul lagi, pasti akan kembali kepada kesibukannya masing-masing. Waktu satu bulan dapat membuat kedekatan yang begitu erat antara kami. Padahal kami lahir dari ibu yang berbeda, daerah yang berbeda, suku yang berbeda, tapi bisa mendapat rasa kekeluargaan yang sangat erat antara kami, yaa ini adalah Keluarga Tanpa Tali Darah.

Dan, pada akhirnya arif yang sebelumnya berpikir KKN hanya cuman formalitas kegiatan kewajiban untuk studi memiliki keluarga di salah satu desa di Kabupaten Tangerang yaitu di desa Tanjakan, keluarga di perumahan Tanjakan Indah, terimakasih ibu-bapak warga Tanjakan telah mengizinkan kami menjadi bagian dari desa Tanjakan, terimakasih jalan-jalan perpisahannya bapak-bapak desa Tanjakan yang akhirnya membuat kami berat untuk meninggalkan Tanjakan.

Dan, pada akhirnya arif yang sebelumnya tidak memiliki teman selain teman-teman asal Minangnya, arif menemukan keluarga yang bukan orang Minang, akhirnya arif yang menganggap orang-orang di kelompok ini tidak asik akhirnya menjadi keluarganya, terimakasih kawan-kawan telah menjadi bagian dari cerita kehidupan anak rantau ini, kalian akan selalu menjadi keluarga walau raga kita terpisah.

Ciputat, 23 September 2022

Kembalilah Selalu Angin Laluku!

Oleh : Muhammad 'Ibaadurrahman

Hai teman-teman, salam yang selalu hangat untuk kalian dari saya dan semoga kalian selalu mendapatkan yang terbaik di hari-hari kalian. Saya Ibaad mahasiswa UIN Jakarta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Saya baru menyelesaikan program pembelajaran “ Kuliah Kerja Nyata” yang dilaksanakan beberapa waktu lalu.

LET'S MAKE A MOVE

Berawal dari masuknya saya pada perkuliahan semester 6, tepatnya pada bulan april 2022 ini. Panitia program Kuliah Kerja Nyata memberikan nama kelompok yang setiap kelompoknya berisikan kurang lebih 22 mahasiswa. Selain itu, diberikan pula informasi yang menunjukkan letak kota serta desa yang akan ditinggali selama program Kuliah Kerja Nyata. Nama saya masuk ke dalam kelompok 162 yang bertepatan di Desa Tanjakan, Kecamatan Rajeg, Tangerang.

Setelah pembagian kelompok dengan lokasinya dibagikan, kelompok kami membentuk sebuah pertemuan untuk melakukan saling mengenal dan membahas gambaran tentang Kuliah Kerja Nyata. Pertemuan pertama kami dilakukan di area kampus UIN Jakarta, tepatnya di Auditorium Harun Nasution. Teruntuk saya pribadi, pertemuan pertama tersebut sangat memiliki pengaruh bagi saya, sebab saya yang awalnya merasa sulit untuk bergaul bersama mereka sebab memang saling tidak kenal satu sama lain. Selain itu, saya pribadi juga sudah terlalu nyaman berada di lingkaran pertemanan saya, sehingga saya merasa kesulitan untuk keluar dari sana. Namun, nampaknya pertemuan itu mematahkan segala keraguan dalam diri saya. Saya cukup puas dalam pertemuan hari itu, ternyata saya mendapati teman yang sejalan dengan saya, saya menemukan gelak tawa yang sebenar benarnya tak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Setelah pertemuan pertama kami berlangsung, berlanjutlah kami ke pertemuan kedua yang akan membahas keberangkatan kami dan yang lainnya. Di tempat itu kami membahas tentang program kerja selama sebulan yang akan kami laksanakan. Kami juga membahas tentang bagaimana teknis untuk beberapa acara. Selain dari pembahasan tersebut, tanpa disadari antara saya dengan yang lain semakin memiliki kedekatan

yang lebih. Kali ini buat saya tidak hanya beberapa orang yang saya rasa akan pas dengan saya, namun hampir semua.

Pertemuan demi pertemuan, pembahasan demi pembahasan berlalu sudah, sampailah kami pada hari keberangkatan. Hari itu saya merasa sangat gelisah, karena sejujurnya saya sangat tidak menyukai ini, saya tidak mau meninggalkan rumah dan yang lainnya. Hingga akhirnya keberangkatan saya diundur bersamaan dengan beberapa rekan lain karena saya mengikuti pelepasan di kampus. Setelah pelepasan tersebut saya baru merasa lebih baik, karena saya dan beberapa kawan akhirnya pergi ke lokasi KKN dengan hati saya yang cukup tenang.

AT LAST IT'S ALL BEGIN

Sesampainya saya di sana saya merasa di antara kami sama-sama saling memiliki keinginan untuk lebih kenal, lebih dekat, dan lebih mengerti antara satu sama lain. Kami memulai masa ini dengan sangat baik. Kami mencoba saling lebih dekat lewat sebuah tawa yang terurai di setiap menitnya. Kami mencoba lebih dekat dengan keseriusan pembicaraan di setiap malamnya. Kami mencoba lebih mengerti dengan sama sama melihat bagaimana keseharian di antara kami semenjak disini.

Sekitar 2 sampai 3 hari terlewati dengan sangat baik. Entah ini spesial atau tidak, namun bagi saya ini sangat bermakna. Kami tinggal di sebuah desa dengan seorang ketua Rukun Tangga yang sangat baik. Sebelumnya kami sudah mempersiapkan untuk bertemu dengan beliau untuk melapor keberadaan kami sebagai mahasiswa yang tinggal untuk melakukan program KKN selama satu bulan. Namun, tak disangka ternyata beliau mengunjungi kami sebelum kami mengunjungi beliau. Bagi saya itu bukan suatu hal yang biasa, satu hal yang saya berikan untuk beliau “anda terlalu hebat”. Nyatanya sambutan yang baik itu tidak hanya hadir dari beliau, setiap warga dan tokoh masyarakat memiliki kepercayaan yang baik terhadap kami sehingga kami disambut dengan sangat baik.

Hari demi hari berganti, kami masuk dalam program besar kami dalam mengadakan perayaan muharrom di sebuah masjid besar di desa kami. Saya pribadi yang sejujurnya tidak sering menghadiri kegiatan sejenisnya di hidup saya, saya merasa takjub dengan atensi masyarakat yang sungguh sangat besar. Perayaan yang tidak hanya megah namun juga penuh makna bagi kami. Dari perayaan tersebut, nampaknya bagi kami itu adalah langkah yang baik, sebab semenjak itu kami menjadi lebih dekat dengan beberapa masyarakat dan juga tokoh agama di desa kami itu. Peningkatan

kedekatan kami tidak hanya dengan tokoh agama, namun juga dengan tokoh dari desa. Terlihat usai dari acara perayaan tersebut, tokoh desa yaitu pak BABINSA desa kami mengajak kami untuk makan malam bersama.

Berapa hari berjalan, tak tersadar saya akhirnya membantu dalam mengajar TPA di sebuah musholla di desa kami ini. Musholla ini bernama musholla Al-Muhajirin. Bahagia datang kepada saya ketika melihat seluruh anak-anak memiliki atensi yang cukup besar untuk mengaji, ditambah lagi mereka cukup terbuka kepada kami. Dalam sudut pandang saya, saya melihat mereka cukup senang atas adanya kami di sana. Sebab, kami dan beberapa dari anak-anak tidak hanya menghabiskan waktu pada saat di TPA saja, namun lebih dari itu kami sering bermain beberapa kali.

Tak berbeda saya melihat ketika saya hadir untuk membantu guru Sekolah Dasar di sana. Siswa siswi memiliki atensi yang cukup besar, mereka juga cukup terbuka untuk kami yang terbilang baru kenal dengan mereka. Jelas hal tersebut menjadi semangat untuk saya, karena mereka tidak malu untuk bercanda bersama saya. Mereka tidak merasa ada gap yang besar dengan kami, sehingga semua terasa berjalan dengan cukup baik.

Kebaikan hati dan keterbukaan diri terhadap kami ternyata tidak hanya hadir dari anak-anak di desa maupun di Sekolah Dasar, namun juga dari beberapa tokoh. Saya izin menyebutkan seorang tokoh karena kebaikan hati yang sangat besar kepada kami. Beliau adalah seorang ketua Rukun Warga 07 di desa kami. Ternyata pemimpin di sana memang memiliki kesamaan yang tak cukup berbeda. Beliau juga hadir untuk menyapa kami, mengenal kami, bercengkrama dengan kami yang pada saat itu terhitung sebagai warga beliau. Beliau tidak sungkan untuk membantu kami di beberapa kesempatan.

Berlanjut ke beberapa minggu setelahnya. Kami selaku mahasiswa KKN membantu desa dalam mengadakan lomba yang bertepatan pada hari kemerdekaan. Hari itu, saya melihat banyaknya masyarakat yang hadir sehingga hal tersebut membuat saya merasa terharu karena mereka terlihat sangat bergembira, dengan dentuman gelak tawa yang terdengar oleh dua telinga saya sepanjang lomba. Dan pada hari itu saya merasa seperti saya adalah memang benar-benar warga dari sana. Saya sangat bergembira, saya tertawa lepas dengan semua yang ada, saya merasa antusias mereka membangkitkan saya.

PAJANGLAH DIRIKU!

Sejujurnya saya menulis tulisan pendek ini dengan suasana hati yang sangat tidak bisa dijelaskan, saya merasa rindu, saya merasa ingin kembali bersama, saya ingin melakukan ini kembali, saya tidak ingin kalian cepat pergi dari diri ini. Sedih hadir dalam benak saya ketika beberapa dari mereka menuangkan air mata mereka di depan mata ini saat kami sudah usai. Haru ini jelas terbangun saat mata ini dan pikiran ini merasakan mereka tidak ingin cepat kehilangan kami pula. Saya merasa, saya masih kurang untuk mereka, saya merasa bahwa saya masih bisa melakukan yang lebih dari itu semua, namun ternyata sebagian dari mereka merasa kami sudah cukup membantu mereka.

Hampir tak ada sejuk di hati ini, tak akan pernah saya melupakan kalian, tak akan saya lupakan kebaikan hati kalian, keterbukaan kalian kepada kami. Tak akan pernah pula kami melupakan tawa kita ketika bersama, tak akan pernah aku lupakan sosok kalian dalam diri saya yang tak cukup baik ini. Saya berharap kalian akan terus berlarian di dalam hati, pikiran serta jiwaku ini. Terimakasih atas amarah, senyum dan air mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fuadilah, H. M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal Of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2).
- Gunawan Wahyu, S. B. (2021). Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 94-105.
- Hasyim, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, VIII(1), 25-100.
- Julyanti, L. (2019). *Langkah Pengabdian untuk Desa Tanjakan bersama HAHSML MANDALIKAN*. Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kustanti, M. S. (2014). Pemetaan Sosial Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sosial Humaniora*, VII(1), 61-74.
- Yati, A. (2008). Focus Grup Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, XII(1), 50-112.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Nabel Rayhan (Ketua)



Lahir di Jakarta Timur, 20 Maret 2001 Anak ke tiga dari tiga bersaudara, memulai pendidikan di SDN 03 Lubang Buaya Jakarta Timur, pindah pada kelas 5 ke SDN Langen Sari Karang Tengah Cianjur, dilanjutkan di MTs Al-Istiqomah Karang Tengah Cianjur, dilanjutkan di MA As-Sa'adah Sukasari Kab. Sumedang, pindah kelas II ke SMA KHZ. Musthafa Sukamanah Kota Tasikmalaya, dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hobi renang dan mendengar musik, mempunyai skill ART.

2. Rif'atul Khoiriah (Wakil Ketua)



Namanya Rif'atul Khoiriah, ia lahir di Lumban Pasir sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera utara pada tanggal 11 Maret 2001. Memulai pendidikannya di SDN 186 Lumban Pasir, kemudian melanjutkannya di SMPN Tambangan, dan menduduki bangku sekolah terakhir di MAN 1 Mandailing Natal. Sekarang melanjutkan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum. Memiliki hobi mendengarkan musik dan membaca.

3. Nadya Maulida Rahmah (Sekretaris)



Lahir di Jakarta 01 Juni 2002, mengawali pendidikan di TK Islam Bakti V, dilanjutkan di MI Al-Anwar dan dilajutkan ke SMP Negeri 37 Jakarta kemudian melanjutkan ke MAN 11 Jakarta, dan sekarang melanjutkan studi di UIN Syarifhidayatullah Jakarta, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

pernah aktif di kegiatan panitia Economic Development Summit (Divisi Humas) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan periode 2020/2021, Hobi memasak, juga merias wajah.

4. Dimas Krishnawardhana (Sekretaris)



Perkenalkan nama saya Dimas Krishnawardhana. Lahir di Jakarta, 11 Juni 2000. Saya anak ke 5 dari tujuh bersaudara. Memulai pendidikan di SD Islam Al-Azhar 4 Kebayoran Lama, dilanjutkan di SMP Muhammadiyah 9 Jakarta, SMA Muhammadiyah 3 Jakarta dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora. Hobi membaca Al-quran dan otomotif.

5. Rizki Nurhayna (Bendahara)



Lahir di Pontianak pada tanggal 30 Maret 2001, mengawali jenjang pendidikan di TKIT Mempawah, melanjutkan di SDN 025 Mempawah, kemudian melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang tingkat SMP hingga SMA, dan sekarang melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Pengalaman Organisasi pernah aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Ciputat. Mempunyai hobi travelling dan memiliki keahlian dalam bidang marketing dan seni tari tradisional modern.

6. Mutiara Widya Arni (Bendahara)



Lahir di Tangerang, tanggal 11 Juli 2001. Memulai pendidikannya di SDN Kembangan 01 PG Jakarta Barat, kemudian lanjutkannya di SMPN 134 Jakarta Barat, dan menduduki bangku sekolah terakhir di SMAN 12 Tangerang. Sekarang melanjutkan pendidikannya di UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai mahasiswa dari jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Memiliki hobi mendengarkan musik dan membaca AU.

7. Adinda Nur'aini (Acara)



Adinda Nur'aini, yang akrab di panggil Dinda, lahir di Jakarta, 28 Maret 2001. Ia memulai pendidikannya di TK Al-Huda Sukabumi Utara, MI Darul Muqinin, Sukabumi Utara, SMP IT Al-Qur'aniyyah, SMA IT Al-Qur'aniyyah, dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Wanita ini bercita-cita menjadi pembicara Nasional layaknya wanita karier yang bisa memberikan motivasi kepada banyak orang, yang mana wanita ini menambah pengalaman dalam organisasinya di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah sebagai guru Bimbingan Konseling Pesantren tahun 2019 - sampai sekarang. Dinda pernah meraih juara 1 lomba Syarhil Qur'an tingkat kota Tangerang Selatan secara 4 tahun berturut sampai juara 1 tingkat Provinsi Banten secara berturut. Menjabat sebagai Divisi Acara di kelompok 162 MAUSHUL sangat menambah banyak pengalaman, peningkatan skill dan bentuk pendewasaan diri bagi seorang dinda. Motto hidupnya adalah “ kalau bukan kita siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi”.

8. Deach Ning Astuti (Acara)



Mahasiswa Jurusan Fisika, fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terlahir sebagai anak pertama pada tanggal 9 Agustus 2001 di Purworejo Jawa Tengah. Memiliki hobi menyanyi dan mendengarkan musik. Pendidikan pertama yang di tempuh adalah di TK Harapan Mulia selama satu tahun, kemudian dilanjutkan di SDN Cibalongsari 2. Lulus pada tahun 2013 yang kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Klari dan SMAN 2 Klari. Setelah menempuh pendidikan selama kurang lebih 13 tahun,

dilanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke Universitas. Sekarang masih aktif menjadi anggota Departemen Keilmuan dan Keprofesian.



9. Agiel Rabbanie (Acara)

Namanya adalah Agiel Rabbanie. Lahir di Tangerang pada tanggal 27 April 2001. Ia merupakan mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memilih jurusan hubungan internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki ketertarikan di bidang desain grafis dan dunia kepenulisan seperti jurnal dan artikel opini. Pada kelompok KKN ini berposisi sebagai anggota divisi acara.



10. Zulfadli (Acara)

Lahir di Parepare, 18 April 2000 Anak ke lima dari enam bersaudara, memulai pendidikannya di SDN 85 Kota Parepare dilanjutkan di SMPN 2 Kota parepare, SMAN 1 MODEL Kota Parepare, dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Hobi bermain tenis meja dan membaca buku, mempunyai keahlian membuat dan programming.

11. Dhamas Panggayuh Nugroho (PDD)



Halo semuanya perkenalkan Nama saya Dhamas Panggayuh Nugroho (Divisi Dokumentasi) . Lahir di Jakarta 01 Mei 2000 . Memulai pendidikan pertama di SDN Pesanggrahan 04 pagi Jakarta Selatan , SMPN 12 Tangerang selatan , SMAN 11 Tangerang Selatan

dan sekarang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarifhidayatullah Jakarta , Jurusan Sejarah Peradaban Islam , Fakultas Adab dan Humaniora . Hobi bermain badminton dan bermain game

12. Alma Fadilah (PDD)



Alma Fadilah sering disapa Alma, lahir di Depok 19 Oktober 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki adik perempuan yang terpaut usia 4 tahun. Setelah lulus SMAN, ia melanjutkan studi ke jenjang perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Biologi. Ia aktif di organisasi intra kampus yaitu HIMBIO (Himounan Mahasiswa Biologi) di periode 2020 – 2022. Ia berada di departemen Penprof (Penelitian dan Keprofesian) dengan jabatan sebagai sekertaris pada periode 2020-2021 dan *stakeholder* 2021-2022. Selain di HIMBIO, ia juga aktif pada kelompok studi biologi yaitu KPP (Kelompok Pengamat Primata) Tarsius. Kelompok studi ini berfokus pada konservasi primata. Ia pernah melakukan penelitian konservasi yang dinamakan eksplorasi dan berfokus pada konservasi monyet ekor panjang. Pada penelitian ini ia berkesempatan belajar membuat jurnal. Aktif dalam berbagai kegiatan memberikan banyak pengalaman dan manfaat yang dapat dipetik untuk kehidupan.

13. Salma Azizah Khoirunnida (PDD)



Lahir di Jakarta, 15 Februari 2001. Memulai pendidikan pertama di SDN Mangunjaya 06, dilanjutkan di SMP Islam Al-Munir, Madrasah Aliyah YAPINK (yayasan perguruan el-nur el-kasysyaf), dan sekarang menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum. Memiliki hobi menulis dan membuat makanan ringan.

14. Muhammad Alvin Faiz Maulana (Perlengkapan)



Nama : Muhammad Alvin Faiz Maulana
TTL : Tangerang, 06 Januari 2001
Alamat : Jl. Halim Perdana Kusuma, Kebon Besar, Batuceper, Kota
Tangerang
Hobi : Olahraga, Travelling & Game
Keahlian : Bisnis, Olahraga, Tilawah Al-Qur'an & Desainer
Pendidikan SD : SDN Tangerang 06
Pendidikan SMP : MTs Manbaul Ulum
Pendidikan SMA : MA At Taqwa
Pendidikan S1 (Sekarang) : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan
Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Quotes : *"Nothing Impossible If You Believe You Can Do It"*

**15. Zulaikha Nashwa Azzahra
(Perlengkapan)**



Lahir di Jakarta, 28 Juli 2002. Memulai pendidikan pertama di MI Al-Husna dilanjutkan di SMPN II Tangerang dan SMK An-Nurmaniyah. Saat ini sedang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Memiliki hobi membaca, menonton film, travelling, dan menyukai fotografi.

16. Izza Amalia Noor (Perlengkapan)



Lahir di Jombang, Jawa Timur pada 2 Juli 2000. Memulai pendidikan pertama di SDN Jombatan 1, dilanjutkan di MTs Plus Al Munawaroh, MA Terpadu Al Munawaroh, dan sekarang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Dirasat Islamiyah, Fakultas Dirasat Islamiyah. Mempunyai hobi membaca, menyanyi, dan menulis puisi.

17. Sika Maryatul Qibtyyah (Konsumsi)



Nama lengkap Sika Maryatul Qibtyyah, nama panggilan Sika. Lahir di Ponorogo, 26 Agustus 1999. Asal dari Kuansing, Riau. Memulai pendidikan nya di SD 021 Muara langsung, Kuansing, Riau. Lalu MTs. Darul Ulum Sukaraja, Kuansing, Riau. MAS Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang, Jawa Timur. Dan saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta di fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan. Cita-citanya yaitu menjadi seorang kepala sekolah yang menginspirasi banyak orang. Prestasi yang telah diraih yaitu Juara 3 Lomba Pidato Madrasah Kecamatan Benai, Juara 1 Lomba MTQ Tilawatil Qur'an Kecamatan Sentajo Raya, Juara harapan 1 MTQ lomba Kaligrafi Kabupaten Kuantan Singingi. Menjabat sebagai Divisi Konsumsi dikelompok KKN Maushul 162. Motto hidupnya yaitu "Lakukan! Jika kamu bisa memimpikannya, kamu bisa melakukannya".

18. Qathi Yunita Aulia (Konsumsi)



Qathi Yunita Aulia (21). Perempuan yang lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juni 2001 ini biasa dipanggil ketty. Ia memulai pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di SDS Labolatorium P3GSD KKGJ, kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Menengah Pertama di SMPN 2 Bojonggede, dan Sekolah Dasar Menengah Atas di SMAN 97 Jakarta. Sekarang ia sedang menempuh studi Pendidikan S1 di UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Adab dan Humaniora tepatnya pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Anak kedua dari dua bersaudara ini mempunyai hobi membaca, melukis, dan menyanyi. Ia tergabung dalam organisasi jurusan yaitu PUSTIKUM (Pustakawan Praktikum) angkatan 2020.

19. Lulu Zahrotun Nisa (Konsumsi)



Terlahir di Tangerang pada tanggal 20 Maret 2001. Memulai pendidikan pertama di SDN Citer 1, tepatnya di Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan. Lanjut ke jenjang selanjutnya di SMPN 11 Tangerang Selatan. Dan sekolah menengah atas di Pondok Pesantren Al Ghozali, Curug, Gunungsindur, Bogor. Dan sekarang sedang menempuh perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan pendidikan Bahasa Inggris, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Mempunyai hobi membaca dan memiliki keahlian di bidang seni

20. Arif Hidayatullah (Humas)



Arif Hidayatullah lahir di Selayo 11 Oktober 1999, tumbuh besar di daerah, di kampung yang bernama Dilam kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Arif yang lahir di daerah yang termasuk pelosok desa kecil di Sumatera Barat bercita-cita dari kecil untuk melihat kota besar ibu kota Jakarta, maka dari kecil dia sudah mulai meninggalkan kampung halaman untuk merantau mencari ilmu. Mulai dari pendidikan dasar arif sudah belajar ke salah satu madrasah di pusat kecamatan, ini dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik di kampung, terus sampai pada tingkat madrasah aliyah Arif sudah belajar ke kota serambi mekah Padang Panjang di kota yang juga terkenal dengan pusat pendidikan agama islam. 3 tahun di kota Padang Panjang akhirnya Arif benar-benar meninggalkan rumah dan kampung halaman untuk merantau dan menimba ilmu di Jakarta. Akhirnya pada tahun 2019 Arif benar-benar merantau ke UIN Syarif Hidayatullah di kampus islam terbaik di Indonesia, Arif mengambil program studi Ilmu Hadis di fakultas Ushuluddin di kampus ternama tersebut. Di ciputat selain aktif belajar di kelas Arif juga aktif duduk melingkar di kelompok-kelompok diskusi yang berserakan di ciputat, selain sibuk di sana ia juga aktif menghimpun diri organisasi mahasiswa islam guna menambah

keilmuan di ruang kelas. Karena ia sadar di tanah ciputat ruang kelas saja tidak cukup untuk menimba ilmu.

21. Adam Bachtiar (Humas)



Adam Bachtiar merupakan putra asli kelahiran kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat pada 28 september 2001. Memulai pendidikan pertamanya di SDN Langut III akan tetapi pindah ke MI Ma'arif Langut pada saat kenaikan kelas 3, setelah lulus dari tingkat sekolah dasar. Adam merantau dan melanjutkan ke SMP IT Daarul Rahman III Kota Depok dan sekaligus di belajar di Pondok Pesantren Daarul Rahman III, tapi adam pindah kembali pada pertengahan semester kelas 2 SMP ke MTs Ma'arif Langut. Dan setelah itu adam mengakhiri wajib 12 tahun belajar di MAN 1 Indramayu. Sekarang adam menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Agribisnis.

Banyak perubahan yang terjadi pada diri adam yang dulunya pemalu tapi sekarang seseorang yang punya kepercayaan yang tinggi dan selalu ingi terus berkembang. Adam sebagai seorang pemuda yang aktif dalam berbagai kegiatan dinobatkan sebagai Duta Pendidikan Provinsi Jawa Barat tahun 2022 dan sebagai Ketua Umum Persatuan Mahasiswa Indramayu DKI Jakarta periode 2021-2022 serta sebagi Ketua Departemen Minat dan Bakat Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022.

Adam memiliki moto hidup yaitu "Hidup adalah keberanian untuk menghadapi tanda tanya"

22. Muhammad 'Ibaadurrahman (Humas)



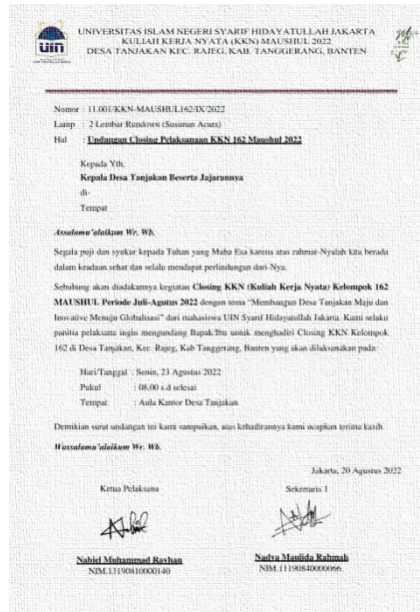
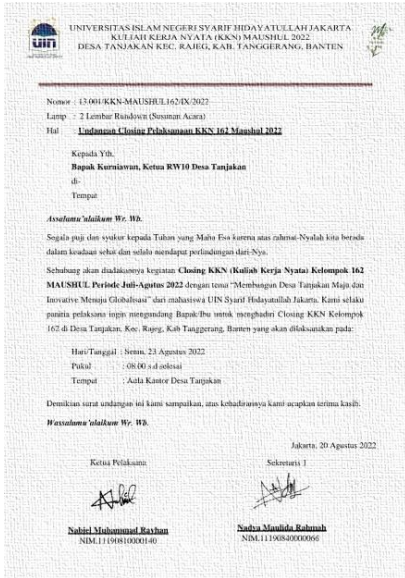
Saya Muhammad 'Ibaadurrahman atau yang biasa dipanggil dengan nama "Ibaad" lahir di Jakarta pada tanggal 11 Oktober 2001. Saya mengawali pendidikan di TK Bustanul Qur'an At-

Taqwa lalu melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar di SDIT AL HIDAYAH. 6 berlatu saya melalui pendidikan Sekolah Dasar, saya melanjutkan pendidikan ke MTsN 19 Jakarta. Lalu saya lulus di jenjang SMA di MAN II Jakarta. Saat ini saya melanjutkan pendidikan saya di jenjang Strata I di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Saya memiliki ketertarikan dalam bidang broadcasting khususnya dalam bidang audio juga memiliki ketertarikan bidang Event Organizer. Saya memiliki hobby menulis, mengarang yang berhubungan dengan musik.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Arsip surat





Banner sosialisasi



Flyer sosialisasi



Kaus KKN MAUSHUL





Nametag Panitia

Nametag Anggota KKN Maushul

